

**MANAJEMEN KESISWAAN UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS INPUT DAN OUTPUT MADRASAH ALIYAH
DI PONDOK PESANTREN
(Studi Kasus MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep)**

TESIS

Oleh:

ROJAHATIN
(12710022)



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

**MANAJEMEN KESISWAAN UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS INPUT DAN OUTPUT MADRASAH ALIYAH
DI PONDOK PESANTREN**

(Studi Kasus MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep)

TESIS

Diajukan kepada Sekolah Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Persyaratan Pengambilan Gelar Magister pada
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

ROJAHATIN
(12710022)



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

**MANAJEMEN KESISWAAN UNTUK MENINGKATAN
KUALITAS INPUT DAN OUTPUT MADRASAH ALIYAH
DI PONDOK PESANTREN**

(Studi Kasus MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep)

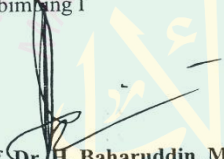
TESIS

Oleh


ROJAHATIN
NIM: 12710022

Telah disetujui pada tanggal:


Pembimbing I


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Pembimbing II


Dr. H. Fatah Yasin, M.Ag
NIP.196712201998031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi,
Manajemen Pendidikan Islam


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032


LEMBAR PENGESAHAN TESIS


Tesis dengan judul “Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input Dan Output Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Ma 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 18 September 2014.

Dewan Penguji,

Ketua


Penguji Utama



Dr. H Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028


Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP. 197204202002121003


Anggota

Anggota


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.195612311983031032


Dr. H. Fatah Yasin, M.Ag
NIP.196712201998031002

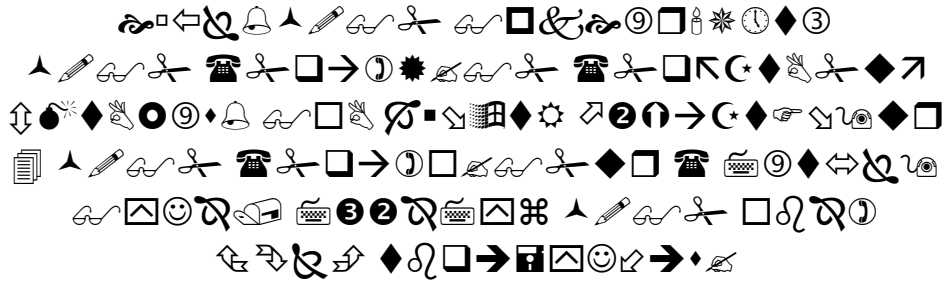
Mengetahui
Direktur Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Malang


Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A
NIP.195612111983031005

ALAMAN PERSEMBAHAN

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan
begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan
Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya
terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.
Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat
suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah tak berdaya,
Ayahanda (H. Moh Hayat) dan Ibunda (Hj. Helyati) tercinta yang selalu
memanjatkan doa kepada putri tercinta dalam setiap sujudnya.
Terimakasih untuk teman-teman kelas B Manajemen Pendidikan Islam yang telah
menemani Q selama menjalani indahnya S2.
Terimakasih untuk semuanya. Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai
untuk jutaan impian yang akan dikejar
untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna
karena tragedi terbesar dalam hidup bukanlah kematian tapi hidup tanpa tujuan.
Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan, pastinya juga harus diimbangi dengan
tindakan nyata agar mimpi dan juga angan, tidak hanya menjadi sebuah bayangan
semu.

MOTTO



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*¹
(QS. Al-Hasyr (59): 18)



¹ Departemen Agama, *al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pelita III, 1983), hlm 919.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Rojahatin

NIM :12710022

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Jl. Raya Jetis

Judul Penelitian :Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren (Studi Kasus MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep).

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam tesis ini tidak terdapat unsure-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Juli 2014



Rojahatin
Rojahatin

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena dengan rahmat, taufiq, dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input Dan Output Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren (Studi Kasus MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep)”.

Namun penulis menyadari bahwa setiap insan biasa yang tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, demi perbaikan tesis ini.

Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan pihak-pihak terkait dalam penyusunan tesis ini, berat rasanya menyelesaikan tugas ini karena masih dangkalnya ilmu dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda (Moh. Hayat) dan Ibunda (Helyati) yang memberikan do'a restu, dukungan baik materil maupun spirituil, dan adikku (Ghilman Hidayat) yang selalu menemani dan memberi motivasi kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. Mujia Raharjo, M.Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. H. Muhaimin, M.A selaku Direktur Pascasarjana.

4. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku Ketua Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
5. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I dan Dr. H. A Fatah Yasin, M.Ag selaku dosen pembimbingan yang telah memberikan bimbingan penuh dalam pengerjaan tesis ini.
6. Dr. H Suaib H.Muhammad M.Ag dan Dr. Munirul Abidin, M.Ag selaku penguji tesis ini.
7. Bapak/ibu dosen beserta staf/karyawan sekolah Akademik Pascasarjana Program Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan saran dan kritik yang membangun dalam menyelesaikan tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT tempat bertawakkal. Semoga amal yang telah Bapak/ Ibu/ Saudara/i kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT dan alam seisinya. Amin.

Malang, 18 September 2014

Rojahatin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
MOTTO	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Batasan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Originalitas Penelitian.....	13
G. Definisi Istilah.....	18
BAB II : KAJIAN TEORI	20
A. Konsep Manajemen Kesiswaan	20
1. Pengertian Manajemen	20
2. Pengertian Siswa	22
3. Manajemen Kesiswaan.....	23
a. Tujuan Manajemen Kesiswaan.....	22
b. Fungsi Manajemen Kesiswaan	24
c. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan	25

d. Pendekatan Manajemen Kesiswaan.....	27
e. Kegiatan Manajemen Kesiswaan.....	29
1) Perencanaan Siswa	29
2) Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan	30
B. Konsep Kualitas Input dan Output Pendidikan	49
1. Pengertian Meningkatkan Kualitas	49
2. Input dan Output Pendidikan.....	52
3. Meningkatkan Kualitas Input dan Output Pendidikan	52
C. Konsep Pondok Pesantren.....	56
1. Pengertian Pondok Pesantren	56
2. Unsur-unsur Pesantren	57
3. Pendidikan Pesantren Bermutu	62
BAB III : METODE PENELITIAN	66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	66
B. Lokasi Penelitian.....	67
C. Kehadiran Penelitian	68
D. Data dan Sumber Data	69
E. Teknik Pengumpulan Data.....	72
F. Analisa Data	76
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	79
H. Tahap-Tahap Penelitian	82
BAB IV : PAPARAN DATA PENELITIAN	84
A. Gambaran Umum MA 1 Putri Annuqayah	84
1. Sejarah Singkat	84
2. Visi, Misi dan Tujuan	87
3. Keadaan Guru dan Siswa.....	87
4. Sarana Dan Prasarana	89
B. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Aliyah 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep	94

C.	Upaya Yang Dilakukan Sekolah Berkaitan Dengan Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input Dan Output Di MA 1 Purti Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.....	118
D.	Implikasi Dari Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Output Di Madrasah Aliyah 1 Purti Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep	126
BAB V	: PEMBAHASAN	138
A.	Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Aliyah 1 Purti Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep	139
B.	Upaya Yang Dilakukan Sekolah Berkaitan Dengan Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input Dan Output Di MA 1 Purti Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.....	146
C.	Implikasi Dari Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Output Di Madrasah Aliyah 1 Purti Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep	155
BAB VI	: PENUTUP	161
A.	Kesimpulan	161
B.	Implikasi Teoritis	163
C.	Implikasi Praktis	165
D.	Saran.....	166
DAFTAR RUJUKAN	168

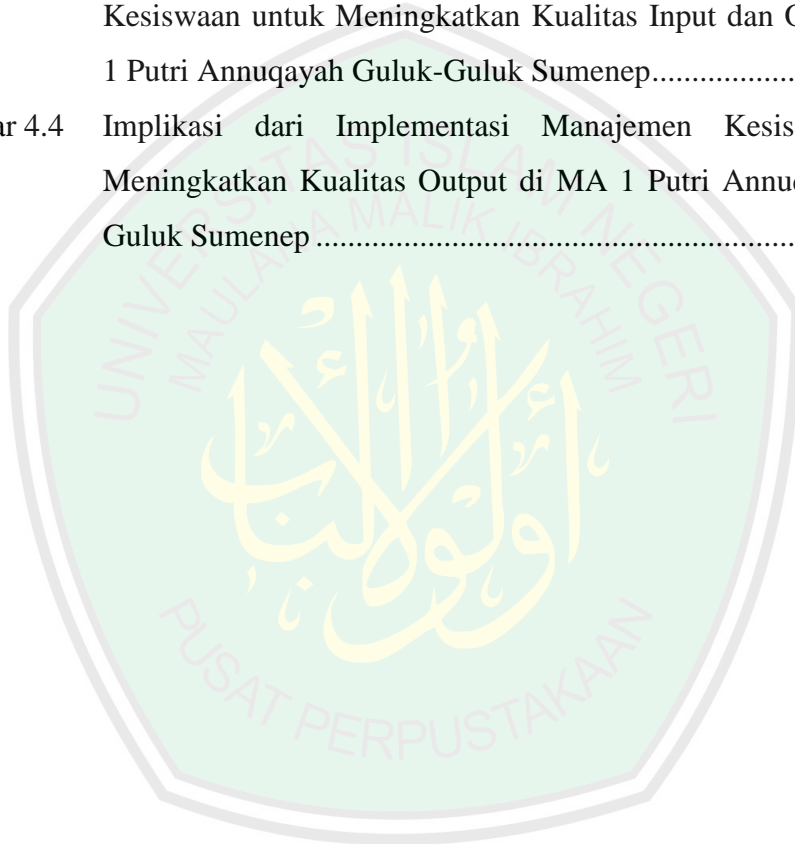
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pelaksanaan Wawancara di MA 1 Putri Annuqayah	75
Tabel 4-1	Jumlah Guru dan Karyawan	89
Tabel 4.2	Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar	90
Tabel 4.3	Sarana Pendidikan MA 1 Putri Annuqayah	91
Tabel 4.4	Sumber Pemberian Tanah	92
Tabel 4.5	Data Bangunan MA 1 Putri Annuqayah	92
Tabel 4.6	Jumlah Siswa Baru per-Tingkatan Seja th. 2008-2014	98
Tabel 4.7	Prestasi Siswa MA 1 Putri Annuqayah Empat Tahun terakhir	134



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Karakteristik Sekolah Bermutu	63
Gambar 4.1	Perencanaan Pelaksanaan Penerimaan Siswa Baru di MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep	104
Gambar 4.2	Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.....	117
Gambar 4.3	Upaya yang dilakukan Sekolah Berkaitan dengan Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output di MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.....	129
Gambar 4.4	Implikasi dari Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Output di MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep	137



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Kelulusan Siswa (Santri) MA 1 Putri Annuqayah.....132



DAFTAR LAMPIRAN

- 1 Pemenang Lomba yang diselenggarakan oleh PP al-Amien Prenduan.....i
- 2 Kondisi Bangunan MA 1 Putri Annuqayah Sumenep.....ii
- 3 Ruang TU dan Perwakilan OSIS MA 1 Putri Annuqayah Sumenepiii
- 4 Daftar Nilai Ujian Nasional (UN) MA 1 Pi Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep
th. Pelajaran 2011-2012.....iv



ABSTRAK

Rojahatin, 2014. Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input Dan Output Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren (Studi Kasus MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep), Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I dan Dr. HA. Fatah Yasin M,Ag.

Kata Kunci:

Manajemen Kesiswaan, Kualitas Input dan Output, Pondok Pesantren

Tingkat kelulusan Ujian Nasional tahun ajaran 2011-2012 tingkat MA mencapai 99,24%. Capaian tersebut belum sejajar dengan tingkat kelulusan sekolah umum atau SMA yang tingkat kelulusannya mencapai 99,50%. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan lembaga sosial yang banyak tumbuh di pedesaan dan perkotaan. Data yang diperoleh dari kementerian Agama menunjukkan bahwa ada sekitar 4400 pesantren yang ada di daerah Jawa Timur, 870 merupakan pesantren yang terdapat di Madura. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren cukup diminati, sehingga dengan banyaknya pesantren menunjukkan bahwa tidak sedikit lulusan yang dihasilkan oleh pesantren. Hal ini mengharuskan pesantren untuk memiliki kualitas input dan output yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan, upaya-upaya yang dilakukan, serta implikasi penerapan manajemen kesiswaan di MA 1 Putri Annuqayah dalam meningkatkan kualitas input dan output siswanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan mengambil latar di MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan manajemen kesiswaan yang berlangsung di MA 1 Putri Annuqayah tergolong cukup baik, dimana konsep dalam manajemen kesiswaan yang dimulai dari perencanaan siswa baru, pelaksanaan penerimaan siswa baru, monitoring atau pengendalian, dan evaluasi sudah dapat diterapkan oleh semua civitas MA 1 Putri Annuqayah. (2) Dalam upaya yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output di madrasah aliyah 1 Putri Annuqayah antara lain: meningkatkan kedisiplinan siswa, adanya bimbingan dan konseling, mengadakan tambahan belajar (les), penambahan fasilitas yang disediakan untuk siswa agar memadai, mengirim siswa yang berbakat untuk mengikuti perlombaan, memotivasi siswa, serta memberikan arahan kepada siswa yang ingin melanjutkan, dan (3) Adapun implikasi dari implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas output di Madrasah Aliyah 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk dilihat dari prestasi akademik berupa nilai UN dan UAMBN yang mengalami peningkatan, prestasi non akademik yang diraih oleh siswa MA 1 Pi Annuqayah juga mengalami peningkatan, dan lulusan MA 1 Putri Annuqayah diterima di perguruan tinggi Negeri ataupun Swasta.

ABSTRACT

Rojahatin, 2014. Student Management To Improve Quality of Madrasah Aliyah Input And Output In Boarding School (Case Studies in Madrasah Aliyah 1 Princess Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep), Thesis, Islamic Education Management Program, Graduate School, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I and Dr. H. A. Fatah Yasin M, Ag.

Keywords: Student Management, Quality Input and Output, Boarding School

The passing rate of the National Examination on 2011-2012 school year MA level reaches 99.24%. The achievement is not aligned with the public school graduation rates or high school graduation rates reached 99.50%. Boarding schools are educational institutions and social institutions that have sprung up in rural and urban areas. Data obtained from the Ministry of Religious Affairs indicates that there are about 4400 boarding schools in East Java region, 870 are boarding schools located in Madura. This shows that boarding schools are attractive enough, so that the number of boarding schools shows that not a few graduates produced by boarding. It requires boarding schools to have input and output quality is good.

This study aims to know implementation of student management, efforts made, and the implications of student management application in the Supreme Court of Princess Annuqayah in improving the quality of the input and output of students. This study used a qualitative research approach using a case study to take a background in MA 1 Princess Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep. Data was collected through interviews, observation and documentation. Data analysis using descriptive analysis.

The results of this study were (1) Application of the management of students that took place in MA 1 Princess Annuqayah is quite good, where the concept of the student management from the planning stage of new students, the implementation of new admissions, monitoring or controlling, and evaluating already be implemented by the community MA 1 Princess Annuqayah. (2) In the efforts made by the school relating to the management of student affairs to improve the quality of inputs and outputs in madrasah aliyah 1 Princess Annuqayah include: improving student discipline, the existence of guidance and counseling, conduct an additional study (les), the addition of the facilities provided for students to fulfill, send gifted students to follow the race, motivate students, as well as provide guidance to students who want to continue, and (3) As for the implication of the implementation of student management in improving the quality of output in Madrasah Aliyah 1 Princess Annuqayah Guluk-Guluk view academic achievement in the form of UN values and UAMBN students who have increased, non-academic achievement attained by 1 Pi Annuqayah MA students also increased, and the graduates received MA 1 daughter in college Annuqayah State or Private.

المخلص

راجاحة. 2014 إدارة الطلاب لتحسين جودة المدارس الدينية عاليها لإدخال والإخراج في مدرسة داخلية) المدارس الدينية عاليها دراسات حالة في 1 الأميرة النوقية كولو كولو سومينيب (، الرسالة، برنامج إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مال كبرا هيما لانج. المشرف: أ. الدكتور الحبحر الدين ماجستير، والدكتور الحفحاحسين الماجستير.

كلمات البحث: إدارة الطلاب، ونوعية المدخلات والمخرجات، مدرسة داخلية

نسبة النجاح في الامتحان الوطني 2011-2012 السنة الدراسية على مستوى الماجستير تبلغ 99.24% .
لاتنماش مع تحقيق معدلات التخرج من المدارس العامة أو معدلات تخرج من المدارس الثانوية وصلت 99.50% .
مدرسة داخلية هي المؤسسة التعليمية والمؤسسات الاجتماعية التي ظهرت في المناطق الريفية والحضرية. وتشير البيانات التي تم الحصول عليها من وزارة الدينية أن هناك حوالي 4400 مدرسة داخلية في منطقة جاوة الشرقية، 870 هي مدرسة داخلية تقع في مادورا. هذا يدل على أن المدارس الداخلية جذابة بما فيه الكفاية، بحيث تنتظر عدد من المدارس الداخلية أن عدد غير قليل من خريجيها أنتجتم قبل الصعود إلى الطائرة. فهو يتطلب المدارس الداخلية لمدخلات الإنتاج ونوعية جيدة.
وتهدف هذه الدراسة إلى التحقيق وتنفيذ إدارة الطلاب، وبذلت الجهود، والآثار المترتبة عن تطبيق الإدارة الطلابية في الأميرة النوقية كولو كولو المحكمة العليا حدة في تحسين نوعية المدخلات والمخرجات من الطلاب. استخدمت هذه الدراسة منهج البحث النوعي باستخدام دراسة الحالة لاتخاذ خلفية في المدرسة العالية 1 الأميرة النوقية كولو كولو سومينيب. وقد تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات باستخدام التحليل الوصفي.

وكانت نتائج هذه الدراسة (1) تطبيق إدارة الطلابية التجرت في ماجستير 1 الأميرة النوقية كولو كولو هو جيداً، حيث أن مفهوم الإدارة الطالب من مرحلة التخطيط من الطلاب الجدد، سيتم تنفيذها تنفيذ الاعتراف الجديدة والرصد والمراقبة، وتقييم المعلمين قبل المجتمع المدرسة العالية 1 الأميرة النوقية كولو كولو (2) في الجهود المبذولة من قبل المدرسة فيما يتعلق إدارة شؤون الطلاب لتحسين نوعية المدخلات والمخرجات في المدارس الدينية عالية 1 الأميرة النوقية كولو كولو تشمل: تحسين انضباط الطلاب، ووجود التوجيه والإرشاد، وإجراء دراسة إضافية) ليه، إضافة إلى التسهيلات المقدمة للطلاب، وإرسال الطلاب الموهوبين لمتابعة السباق، وتحفيز الطلاب، فضلاً عن توفير التوجيه للطلاب الذين يرغبون في الاستمرار، و (3) أما عن الآثار المترتبة عن تنفيذ الإدارة الطلابية في تحسين نوعية الإنتاجي وجهات النظر المدارس الدينية عالية 1 الأميرة النوقية كولو كولو الإنجاز الأكاديمي شكل في الأمم المتحدة والاختبار للآخر الطلاب الذين اذتوا الإنجاز غير الأكاديمية التي حققتها 1 بيال نوقية كولو كولو الطلاب اذت أيضاً، وتلقى خريجي ماجستير 1 ابنة في الكلية النوقية كولو كولو الدولة أو القطاع الخاص

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tingkat kelulusan Ujian Nasional tahun ajaran 2011-2012 tingkat Madrasah Aliyah mencapai 99,24%. Capaian tersebut sudah baik namun belum sejajar dengan tingkat kelulusan sekola umum atau SMA yang tingkat kelulusannya mencapai 99,50%. Meski hasil UN MA tahun ini cukup menggembirakan, Nur Syam mengaku prihatin karena di sisi lain masih terdapat sejumlah madrasah yang belum bisa dikatakan berkualitas. Kondisi tersebut terlihat dari tingkat kelulusan sebagian madrasah yang terbilang rendah. Nur Syam pun menyebutkan, peserta UN Madrasah Aliyah yang tidak lulus tahun ini mencapai 1.491 siswa dari 6.284 madrasah Negeri dan Swasta.¹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan lembaga sosial yang banyak tumbuh di pedesaan dan perkotaan. Sebagai kerangka sistem pendidikan Islam tradisional, pesantren telah mengakar dalam kultur masyarakat Indonesia. Dalam konteks ini, pesantren mempunyai dua tipologi yakni pesantren salafi yang menggunakan sistem klasik dan tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan pesantren, di mana pesantren salaf itu mempunyai ciri tertutup, esotris, dan

¹Kemenag, *Tingkat kelulusan ujian nasional (UN) Madrasah Aliyah (MA)*, <http://www.pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detilberita&id=6718#.UxQDXPtP2iY>, diakses pada 1 Maret 2014.

eksklusif, dan pesantren khalafi yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran madrasah yang dikembangkannya.²

Data yang diperoleh dari kementerian Agama menunjukkan bahwa ada sekitar 4400 pesantren yang ada di daerah Jawa Timur, 870 merupakan pesantren yang terdapat di Madura.³ Hal ini menunjukkan bahwa pesantren cukup diminati, sehingga dengan banyaknya pesantren yang terdapat di Indonesia pada umumnya dan Jawa Timur pada khususnya menunjukkan bahwa tidak sedikit lulusan yang dihasilkan oleh pesantren, hal ini mengharuskan pesantren untuk memiliki kualitas input dan output yang baik.

Tuntutan akan *out put* lembaga pendidikan Islam yaitu pesantren yang bermutu semakin mendesak karena semakin ketatnya persaingan dalam lapangan kerja yang serasi dengan kebutuhan *stakeholders* pesantren. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu komitmen dan harapan bagi seluruh lembaga penyelenggara pendidikan (Islam).⁴

Mengantisipasi perubahan-perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang semakin besar dan kompleks, maka lembaga pendidikan pesantren seyogyanya mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik lainnya, yang antara lain melalui peningkatan mutu pendidikan. *Stakeholders* pesantren mendambakan pendidikan untuk individu menjadi ulama' yang utama dan pertama, karena itu mereka memilih pesantren yang bagus dan layak untuk menjamin

²Khadiq Muakrom, *Pola Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Sukorejo Kendal*. Skripsi, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), hlm, 1.

³Kemenag, *Tingkat Kelulusan Ujian Nasional*, *Op.Cit.*, ...

⁴Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL, 2011), hlm. 131-132.

kemajuan individu dan keunggulan. Akan tetapi, pada tataran komunitas global pesantren dituntut juga untuk menghasilkan *output* yang sesuai dengan pertimbangan zaman.⁵

Ada salah satu faktor yang menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pesantren selama ini kurang efektif dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain, yaitu pertama strategi peningkatan mutu pendidikan pesantren lebih bersifat *in put oriented*. Strategi yang demikian lebih berstandar kepada asumsi bahwa jika semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti menyediakan kitab kuning dan media belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, dan tenaga kependidikan lainnya atau bahkan *in put* santri yang brilian, maka secara otomatis lembaga pesantren akan menghasilkan *output*.⁶

Paradigma ini memberikan kesadaran bahwa perbaikan mutu pendidikan di pesantren bukan hanya fokus terhadap input melainkan juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan.

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa di pisahkan dari dunia pendidikan. *Fatah Yasin* mengutip perkataan *John Dewey* yang juga di kutip dalam bukunya *Zakiah Daradjat* menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.⁷

Pernyataan Dewey tersebut mengisyaratkan bahwa sejatinya suatu

⁵ Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus ... Ibid.*, hlm. 133.

⁶ Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus ... Ibid.*, hlm. xxvii.

⁷A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press Malang, 2008), hlm. 15.

komunitas kehidupan manusia, di dalamnya telah terjadi dan selalu memerlukan pendidikan, mulai dari model kehidupan masyarakat primitif sampai pada model kehidupan masyarakat modern. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan secara alami merupakan kebutuhan hidup manusia. Supaya melestarikan kehidupan manusia dan telah berlangsung sepanjang peradaban manusia itu. Dan hal ini sesuai dengan kudrat manusia yang memiliki peran rangkap dalam hidupnya yaitu sebagai makhluk individu yang perlu berkembang dan sebagai anggota masyarakat dimana mereka hidup. Untuk itu pendidikan mempunyai tugas ganda, yakni di samping mengembangkan kepribadian manusia secara individual, juga mempersiapkan manusia sebagai anggota penuh dari kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, negara, dan lingkungan dunianya.⁸

Pondok Annuqayah merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Guluk-guluk sumenep. Pondok Pesantren Annuqayah disingkat PPA adalah sebuah pondok pesantren yang terletak di desa Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. Biasa juga disebut sebagai Pondok Pesantren Guluk-Guluk karena merupakan pondok pesantren terbesar dan tertua di sana.

Pondok ini didirikan oleh seorang tokoh asal Kudus bernama Kiyai Haji Muhammad Syarqawi pada tahun 1887 M. Saat ini, Pondok Pesantren Annuqayah menampung sedikitnya 6000 orang santri dari berbagai jenjang pendidikan, dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

⁸*Ibid*, hlm. 16.

Madrasah Aliyah 1 Putri an-Nuqayah terletak di Jln. Makam Pahlawan PP. Annuqayah Guluk-guluk Sumenep 69463 Madura Jawa Timur. Madrasah Aliyah 1 Putri an-Nuqayah merupakan Madrasah yang ber-MBS atau madrasah yang efektif melalui program Nusa Efek (Menuju Madrasah Efektif). Adapun lembaga Pendidikan yang ada di Annuqayah ialah: TK Annuqayah, MI 1 Annuqayah, MI 2 Annuqayah, MI 3 Annuqayah (Putri), MTs. 1 Annuqayah, MTs. 2 Annuqayah, MTs. 3 Annuqayah (Putri), MA 1 Annuqayah (Putra-Putri), MA 2 Annuqayah, MA Tahfidz Annuqayah, SMA Annuqayah, SMA 3 Annuqayah (Putri), SMK Annuqayah, dan INSTIKA (Institut Ilmu Keislaman Annuqayah).⁹

Pada era sekarang ini banyak sekolah yang menyediakan segala kebutuhan yang berkaitan dengan bidang iptek, akan tetapi tidak begitu memperdulikan nilai-nilai agama, sehingga tidak sedikit kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa yang masih menginjak sekolah menengah keatas, seperti melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang Agama.

Dengan adanya pesantren sedikit banyak permasalahan yang dirasakan diatas berkurang, karena pemahaman tentang Agama dipelajari dan diperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh santrinya. Dengan demikian hal yang perlu dikembangkan ialah mengenai pengetahuan siswa (santri) dalam disiplin ilmu umum.

Sehubungan dengan adanya misi meningkatkan pengetahuan santri dibidang Iptek Pondok Pesantren 1 Putri Annuqayah mendirikan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan saat ini telah didirikan SMK dengan

⁹*Dokumen*, Pondok Pesantren Annuqayah, http://id.wikipedia.org/wiki/Pondok_Pesantren_An-Nuqayah, diakses pd 4 anuari 2014.

target santri mampu menguasai berbagai disiplin ilmu, baik ilmu ke-Islaman maupun ilmu umum sebagai bekal mereka saat terjun kedalam masyarakat, PP Annuqayah harus mampu memenuhi keinginan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman tanpa harus menghilangkan nilai-nilai agama.

Dari itu perlu adanya penyadaran kembali tentang tanggung jawab dari sekolah atau lembaga pendidikan tersebut. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan yang tercermin dari keberhasilan meningkatkan mutu dari anak didiknya. Sehingga diperlukan adanya perubahan tata nilai, baik yang berkaitan dengan tatanan system pembelajarannya maupun dalam tataran manajemennya. Oleh sebab itu maka sekolah wajib dikelola dengan manajemen yang baik.

Agama Islam memberikan keterangan bahwa manusia membutuhkan manajemen, karena dengan adanya manajemen tersebut dapat membantu atau mengatur kehidupan manusia agar menjadi lebih baik dan terarah. Pada Surat At- Taubah (9) ayat 122 Allah S.W.T. berfirman:



Artinya: “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.¹⁰

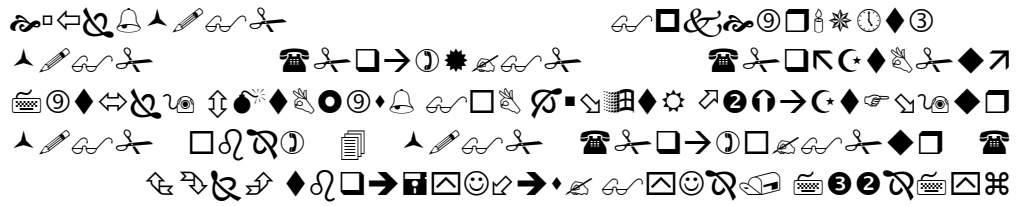
¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pelita), hlm. 301-302.

Dalam surat At-Taubah ayat 122 di atas, dapat diambil pemahaman bahwa tidaklah semua orang Islam itu pergi ke medan perang semua, tapi harus ada pembagian dua kelompok, yang pertama kemedan perang dan yang kedua berada di rumah untuk belajar ilmu agama kepada Nabi. Walaupun perang itu diwajibkan tapi bagi yang tidak berangkat ke medan perang bukanlah merupakan dosa, jadi harus ada pengaturan antara yang berangkat perang dan yang harus ada yang tinggal dirumah untuk belajar dan mengajarkan ilmu agama kepada orang anak turun mereka agar tidak menjadi generasi yang lemah, dan bisa dibanggakan. Adanya pengaturan agar semua yang pergi ke medan perang dan yang tinggal dirumah ini samasama mengerjakan perintah agama dan mendapat pahala. Ada juga yang berpendapat ayat ini memang tidak berhubungan dengan jihad, tapi untuk memerintah sebagian kecil orang muslim untuk Tafaquh mencari pemahaman ilmu agama, dan diwajibkan kembali ke kaumnya yang masih kafir agar bisa bertaubat.¹¹

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan rumah tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara, semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif, mulai dari

¹¹ Imam Fakhruddin Muhammad Bin Umar Ar Rozy, *Tafsir Al Kabir*, (Bairut: Darul Fikr Al Ilmiah), hlm. 179-180.

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, sebagaimana firman Allah SWT. yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Hasyr (59) ayat 18:



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹²

Ayat diatas menunjukkan salah satu fungsi dari manajemen, bahwa setiap individu dianjurkan untuk merencanakan apa yang akan dilakukan di hari esok.

System pendidikan Nasional telah diamanatkan untuk mengembangkan pendidikan melalui manajemen secara berkelanjutan yang mencakup peningkatan mutu pengembangan kurikulum, tenaga pendidikan, sarana prasarana, pengelolaan (manajemen) dan pemberdayaan (Pasal 35 Ayat (2)).¹³

Manajemen kesiswaan termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan. Karena banyak sekali persoalan yang berhubungan dengan siswa yang perlu dibenahi. Karena masa-masa remaja ini sangat rentan terhadap godaan-godaan yang melencengkan dari sifat kemanusiaan itu sendiri.

Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan, tertuju kepada peserta didik. Semua

¹² Departemen Agama, *al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pelita III, 1983), hlm 919.

¹³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara), hlm. 23.

kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang andal.

Manajemen kesiswaan adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus, bahkan menjadi alumni. Bidang kajian manajemen kesiswaan, sebenarnya meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung: kepada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, prasarana dan sarananya.¹⁴

Adanya manajemen kesiswaan ini sangat dibutuhkan sekali pada lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengarahkan siswanya menjadi lebih baik dengan penanganan yang efisien dan efektif. Tidak hanya asal menampung peserta didik tapi ada pengelolaan yang jelas agar out put dari lembaga tersebut dapat dinikmati hasilnya. Yaitu terbentuknya manusia yang manusiawi. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam al-Qur'an surat an-Nisa'

(4) ayat 9, yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا .

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab*

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, (Jakarta Utara: CV. Rajawali, 1992), hlm. 12.

itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”¹⁵.

Ayat ini menunjukkan bahwa seharusnya orang tua mempersiapkan penerusnya (anak keturunannya) menjadi orang yang kuat, dan hal ini juga tidak hanya diperuntukkan bagi orang tua akan tetapi diberlakukan pula bagi pendidik agar memiliki output (anak didik) yang tidak lemah sehingga mampu menjawab dan menghadapi tantangan zaman dimasa yang akan datang.

Maka dari alasan tersebut diatas penulis ingin mengetahui seberapa jauh penerapan manajemen kesiswaan ini di lembaga pendidikan yang ada. Disini penulis memilih MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk yang masih tergolong berkembang dan berdiri dilingkungan yang agak jauh dari perkotaan, karena tentunya permasalahan yang ada di pedesaan berbeda dengan permasalahan yang ada di perkotaan. Pemilihan ini diambil karena ada hal yang perlu diketahui dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di MA I PI Annuqayah tersebut. Dan tesis ini penulis menggunakan judul “Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input Dan Output Pendidikan Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

¹⁵ ¹⁵ Departemen Agama, *al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pelita III, 1983), hlm, 435.

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah 1 Purti Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output di Madrasah Aliyah 1 Purti Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep?
3. Bagaimana implikasi dari implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas output di Madrasah Aliyah 1 Purti Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah 1 Purti Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output di Madrasah Aliyah 1 Purti Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana implikasi dari implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas output di Madrasah Aliyah 1 Purti Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.

D. Batasan Penelitian

Kualitas input dan output pendidikan memiliki arti bahwa calon siswa dan lulusan dari lembaga pendidikan memiliki kemampuan bagus, sehingga

memberikan kontribusi yang tinggi terhadap kemajuan sekolah. Yang dimaksud dengan input dan output pendidikan dalam tesis adalah peserta didik.

E. Mamfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai:
 - a. Sebagai khasanah ilmu pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan *literature* penelitian yang akan datang dengan masalah yang sama.
 - c. Sebagai bahan penelitian atas upaya pimpinan MA 1 Perti PP Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep dalam meningkatkan kualitas input dan output siswa di pondok pesantren.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:
 - a. Bagi penulis, sebagai persyaratan menempuh gelar Magister (S2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang 2014.
 - b. Bagi pembaca, Sebagai barometer interdisipliner dan kualitas mahasiswa dalam bidang kepemimpinan pendidikan.
 - c. Bagi lembaga, Sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi MA 1 Perti Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengasuh sebuah lembaga pendidikan pada umumnya dalam mengembangkan

kualitas pendidikan formalnya serta untuk menambah perbendaharaan keputakaan Program studi Manajemen Pendidikan Islam.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas Penelitian di perlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh M Wafir Anik 2010 "*Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMA Negeri I Kamal Bangkalan*". Peneliti berusaha untuk menyajikan keberadaan tokoh sentral yaitu kepala sekolah, dalam membawa perubahan dan nuansa baru dari kepala sekolah sebelumnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologik. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Model kepemimpinan kepala SMA Negeri I Kamal Bangkalan adalah "model demokratis". 2. Strategi kepala SMA Negeri I Kamal dalam meningkatkan kompetensi guru PAI adalah "partisipatif".¹⁶
2. Suwari 2007, *Kepemimpinan Kiai dalam Memotivasi Sumber Daya Manusia di Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi Kasus di PP. Nurul Qadim dan Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*. Dalam penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui rancangan studi kasus (case study). Hasil dari penelitian ini mendapatkan temuan: pertama tipe kepemimpinan kiai di pesantren salaf (PP. Nurul Qadim) lebih cenderung paternalistik-kharismatik, sedangkan

¹⁶ M Wafir Anik, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMA Negeri I Kamal Bangkalan*. Tesis (Malang, UIN Malang, 2010).

di pesantren khalaf (PP. Nurul Jadid) kecenderungannya mengarah kepada paternalistik-demokratis. Kedua, faktor-faktor yang memotivasi sumber daya manusia pesantren salaf (PP. Nurul Qadim) adalah karena adanya 1) motif biologis, 2) motif psikologis yang terdiri dari perjuangan dan hasrat untuk membangun, kepercayaan kepada kiai, perilaku prososial (norma tanggung jawab, norma timbal balik), ketaatan dan kepatuhan, 3) motif sosiogenesis, dan 4) motif transendental (mengharap barokah dan pahala dari Allah). Dan kedua, faktor-faktor yang memotivasi sumber daya manusia pesantren khalaf (PP. Nurul Jadid) adalah 1) motif psikologis yang terdiri dari perjuangan dan hasrat untuk membangun, kepercayaan kepada kiai, perilaku prososial (norma tanggung jawab, norma timbal balik), ketaatan dan kepatuhan, 2) dukungan sosial, 3) teknologi, 4) motif sosiogenesis (pengalaman berorganisasi dan aktualisasi diri dan network), dan 5 motif transendental (mengharap barokah dan pahala dari Allah).¹⁷

3. Kusairi, 2011, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lingkungan Berwawasan Iman dan Taqwa di SMA Negeri 1 Malang*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan bentuk studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. konsep lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Malang, yaitu: lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah, 2. bagaimana model kepemimpinan kepala SMA Negeri 1 Malang dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa yaitu menggunakan model kepemimpinan demokratis, dan 3.

¹⁷ Suwari, *Kepemimpinan Kiai dalam Memotivasi Sumber Daya Manusia di Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi Kasus di PP. Nurul Qadim dan Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*, Tesis (Malang, UIN Malang, 2007).

strategi yang dipakai, yaitu: menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah, internalisasi nilai-nilai keagamaan, keteladanan, pembiasaan, menciptakan kebijakan sekolah yang strategis, membangun komitmen pimpinan dan warga sekolah, dan membangun kemitraan.¹⁸

4. Muhammad Muslim, 2012, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTsN Tempursari Kabupaten Lumajang*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan memakai persepektif Fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
1. Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala MTsN Tempursari adalah demokrasi.
 2. Adapun perannya: meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan, meningkatkan hubungan madrasah dengan masyarakat, memperbaiki struktur, manajemen pembelajaran, dan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan madrasah.
 3. hambatan yang ditemui: lokasi, keterbatasan dana, masalah input, lingkungan kurang mendukung, rendahnya kesadaran para guru dan bawahan, minimnya guru yang berkompeten dan tenaga tata usaha yang masih mini.
 4. Cara untuk mengatasi hambatan diatas: komunikasi dan kampanye budaya mutu pendidikan, pengadaan tenaga didik dan kependidikan dan mengumpulkan dana baik adri infaq/shadaqah dan kepada pemerintah.¹⁹

¹⁸Kusairi, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lingkungan Berwawasan Iman dan Taqwa di SMA Negeri 1 Malang*, Tesis (Malang, UIN Malang, 2011).

¹⁹ Muhammad Muslim, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTsN Tempursari Kabupaten Lumajang*. Tesis (Malang, UIN Malang, 2012).

Berikut tabel perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya guna mempermudah pembaca.

Tabel 1. 1
Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	M Wafir Anik, 2010, Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMA Negeri I Kamal Bangkalan.	Mutu	Meningkatkan kompetensi pedagogik Guru	Meningkatkan kualitas input dan output siswa
2.	Suwari, 2007, Kepemimpinan Kiai dalam Memotivasi Sumber Daya Manusia di Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi Kasus di PP. Nurul Qadim dan Nurul Jadid Paiton Probolinggo).	Mutu	Memotivasi SDM	Meningkatkan kualitas input dan output siswa
3.	Kusairi, 2011, Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lingkungan Berwawasan Iman dan Taqwa di SMA Negeri 1 Malang.	Mutu	Pengembangan lingkungan wawasan iman dan taqwa	Meningkatkan kualitas input dan output siswa
4.	Muhammad Muslim, 2012, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam	Mutu	Gaya kepemimpinan meningkatkan	Meningkatkan kualitas input dan output

	<p><i>Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTsN Tempursari Kabupaten Lumajang.</i></p>		<p>mutu pendidikan, hambatan dan cara untuk mengatasi hambatan.</p>	<p>siswa</p>
--	---	--	---	--------------

Dari tiga penelitian terdahulu di atas, penelitian yang berjudul manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output madrasah aliyah di pondok pesantren ini mempunyai banyak perbedaan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaa, upaya-upaya, dan implikasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas input dan output Madrasah Aliyah, khususnya MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.

G. Definisi Istilah

Untuk lebih memberikan pemahaman yang tepat dan menghindari adanya salah pengertian dalam mamahami judul tesis yaitu “ peningkatan kualitas pendidikan madrasah aliyah di pondok pesantren: studi kasus MA putri 1 Annuqayah Guluk-Guluk”, maka disini penulis ingin menguraikan apa saja inti dari yang telah tertera di atas yakni:

1. *Manajemen Kesiswaan* adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai

dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.²⁰

2. *Kualitas Input* adalah tingkat atau baik buruknya siswa baru yang diterima dan siap di didik atau diberdayakan. *Input* kelas VII SMP adalah lulusan siswa SD yang diterima, input kelas X adalah siswa lulusan SMP yang telah diterima dan begitu seterusnya.

3. *Kualitas Output* adalah hasil yang dicapai (lulusan) dari proses pendidikan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang dimaksud dengan output disini ialah siswa.

4. *Pondok Pesantren* adalah suatu lembaga pendidikan Islam, yang didalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan memdidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.²¹

Jadi yang dimaksud penulis dalam judul tesis ini adalah sebuah penelitian mengenai proses pelaksanaan manajemen kesiswaan, mulai dari perencanaan siswa baru sampai lulusan yang dihasilkan oleh MA 1 putri PP Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.

²⁰ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Cet.I., hlm. 9.

²¹ Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), hlm. 19.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola.¹ Dengan demikian manajemen secara bahasa adalah pengurusan, pengaturan, penggerakan dan pengelolaan.

Secara terminology manajemen sering disandingkan dengan administrasi, sehingga muncul 3 pandangan yang berbeda: 1. memandang administrasi lebih luas dari pada manajemen; 2. mengartikan manajemen lebih luas dari pada administrasi; 3. menganggap manajemen sama dengan administrasi.² Dalam penulisan selanjutnya istilah manajemen sama dengan administrasi, karena keduanya mempunyai fungsi yang sama.

Menurut Terry sebagaimana dikutip Ngalim Purwanto *management is a distinct proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*³

Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukandan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal maupun material.

¹ John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia, 1996), cet. XXIII, hlm. 372.

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), cet. III dan IV, hlm. 19.

³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), cet. VII, hlm. 7.

Diantara pengertian manajemen secara terminology adalah seperti yang diungkapkan Peter P. Schoderbek *management is a procces of achieving organizational goals through other.*⁴ Manajemen adalah proses pencapaian tujuan organisasi melalui orang lain.

Sehingga manajemen dapat diartikan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan pengarahan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Sebagai proses sosial, manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang, baik yang berada di bawah maupun bcrada di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi.⁵

Dari pemikiran-pemikiran di atas dapat dipahami unsur-unsur yang terkandung dalam manajemen, adalah:

- 1) Bahwa manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan dan pelaksanaan.
- 2) Manajemen merupakan sistem kerja sama yang kooperatif dan rational.
- 3) Manajemen menekankan perlunya prinsip-prinsip efisiensi.
- 4) Manajemen tidak dapat terlepas dan kepemimpinan atau pembimbing.

⁴ Peter P. Schoderbek, et.al., *Management*, (Florida: Harcourt Brace Jovanovich Inc, 1988), hlm. 8.

⁵ Soegabio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Arda Dizya Jaya, 2000), hlm. 5.

2. Pengertian Siswa

Siswa dalam kamus Bahasa Indonesia adalah murid atau pelajar.⁶ Secara etimologi siswa adalah siapa saja yang terdaftar yang menjadi objek didik disuatu lembaga pendidikan.⁷ Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003, siswa adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁸

Dalam dunia pendidikan, siswa sering juga disebut dengan anak didik. Siswa adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.⁹ Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pembelajaran.¹⁰ Keberadaan siswa merupakan unsure yang penting dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa merupakan salah satu sub-item yang penting dalam sistem manajemen pendidikan disekolah.¹¹

3. Manajemen Kesiswaan

Setelah diketahui mengenai definisi mengenai manajemen, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, tindakan dan evaluasi, sekarang akan kita bahas mengenai manajemen kesiswaan.

⁶ JS. Badudu dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm.1338

⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), cet. III, hlm. 11.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.,.

⁹ Ali Imron, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 6.

¹⁰ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 53.

¹¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 9.

Manajemen kesiswaan (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.¹²

Semua anak yang sudah terdaftar disekolah secara otomatis menjadi tanggung jawab sekolah. Mereka perlu diurus, diatur, diadministrasikan sehingga dapat cukup mendapat perlakuan sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua wali yang mengirimkannya ke sekolah, agar dapat mengembangkan karakter dari anaknya. Dan proses mendaftar, mencatat, menempatkan, melaporkan dan kegiatan yang berhubungan dengan siswa inilah yang disebut dengan pengelolaan siswa, atau manajemen kesiswaan.¹³ Dalam manajemen kesiswaan ada fungsi dan prinsip yang harus dipenuhi.

a. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini diharapkan agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah secara keseluruhan.¹⁴

¹² Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Cet.I., hlm. 9.

¹³ *Idem.*, hlm. 12.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), cet. I, hlm. 57.

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah pertama, untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik. Kedua, menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), serta bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Ketiga, untuk menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Keempat yang paling utama adalah diharapkan peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang dicita-citakan.¹⁵

b. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Fungsi manajemen kesiswaan secara khusus dirumuskan sebagai berikut¹⁶:

- 1). Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, dimaksudkan agar mereka dapat mengembangkan potensipotensi individualitasnya tanpa banyak terhambat.
- 2). Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan

¹⁵ Putra Damasraya *Manajemen Kesiswaan; Bahan Ajar Diklat*, <http://elpramwidya.wordpress.com/2009/06/11/manajemen-kesiswaan/#more-448>, tanggal 25 April 2014.

¹⁶ *Ibid.*,

sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.

- 3). Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- 4). Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip adalah sesuatu yang harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugas. Prinsip manajemen kesiswaan di bawah ini harus selalu dipenuhi yaitu¹⁷:

- 1). Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen kesiswaan tetap ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan di luar sistem manajemen sekolah.
- 2). Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta

¹⁷ Ibrahim Bafadal *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 17.

didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.

- 3). Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik, tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.
- 4). Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing, ialah peserta didik sendiri. Tidak mungkin pembimbingan demikian akan terlaksana dengan baik manakala terdapat keengganan dari peserta didik sendiri.
- 5). Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik.
- 6). Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.

d. Pendekatan Manajemen Kesiswaan

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen kesiswaan.¹⁸ Pertama, pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*). Pendekatan ini lebih menitik beratkan pada segi-segi administratif dan birokratik lembaga pendidikan. Asumsi pendekatan ini adalah, bahwa peserta didik akan dapat matang dan mencapai keinginannya, manakala dapat memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikannya. Aplikasi dari pendekatan ini adalah mengharuskan kehadiran secara mutlak bagi peserta didik di sekolah, memperketat presensi, penuntutan disiplin yang tinggi, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pendekatan demikian memang diharapkan agar siswa menjadi mampu.

Kedua, pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*). Pendekatan ini lebih memberikan perhatian kepada kesejahteraan peserta didik. Jika pendekatan kuantitatif di atas diarahkan agar peserta didik mampu, maka pendekatan kualitatif ini lebih diarahkan agar peserta didik senang. Asumsi dari pendekatan ini adalah, jika peserta didik senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang juga untuk mengembangkan diri mereka sendiri di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penyediaan iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 10.

Di antara kedua pendekatan tersebut, tentu dapat diambil jalan tengahnya, dengan pendekatan padu. Di satu pihak siswa diminta untuk menyelesaikan tugas-tugas berat yang berasal dari lembaganya, tetapi di sisi lain juga disediakan iklim yang kondusif untuk menyelesaikan tugasnya. Atau dengan kalimat terbalik, penyediaan kesejahteraan, iklim yang kondusif, pemberian layanan-layanan yang andal adalah dalam rangka mendisiplinkan peserta didik, dan penyelesaian tugas-tugas peserta didik.¹⁹

Jadi secara garis besar manajemen kesiswaan adalah suatu pengaturan terhadap siswa atau peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus, bahkan menjadi alumni. Bidang kajian manajemen kesiswaan, sebenarnya meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung: kepada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, prasarana dan sarananya.

e. Kegiatan Manajemen Kesiswaan

1). Perencanaan Siswa

Sebelum melangkah pada penerimaan siswa atau peserta didik, paling tidak ada satu langkah, yaitu perencanaan kesiswaan.

Dalam perencanaan kesiswaan meliputi hal hal berikut²⁰:

a) Sensus Sekolah

¹⁹ Putra Damasraya, *Op.Cit.*.

²⁰ Sri Manarti, *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2011), hlm. 160.

b) Penentuan Jumlah Siswa yang diterima

Berapa jumlah calon siswa yang akan diterima di suatu sekolah sangat bergantung pada jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia. Artinya, jumlah yang akan diterima di sekolah disesuaikan dengan fasilitas terutama jumlah gedung yang akan ditempati ketika siswa telah diterima di sekolah tersebut.

Perencanaan siswa atau peserta didik ini merupakan program awal yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam rangka untuk menentukan kegiatan yang berkenaan dengan peserta didik di sekolah baik ketika mulai masuk sekolah sampai pada program pelulusan siswa. Hal ini mencakup perkiraan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan siswa dengan mengantisipasi apa yang akan terjadi, tentunya mengambil pertimbangan tentang keadaan dimasa lampau, sekarang dan akan datang.²¹

2). Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan

Dalam pelaksanaannya manajemen kesiswaan meliputi hal-hal sebagai berikut²²:

a Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan sehingga harus dikelola sedemikian rupa

²¹ Hendyat Soetopo, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1989), cet II, hlm. 90-91.

²² Mulyasa, *Op.Cit.* hlm. 46.

supaya kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.

Langkah-langkah penerimaan siswa baru secara garis besar dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Menentukan panitia
- 2) Menentukan syarat-syarat penerimaan
- 3) Mengadakan pengumuman, menyiapkan soal-soal tes untuk seleksi dan menyiapkan tempatnya
- 4) Melaksanakan penyaringan melalui tes tertulis maupun lisan
- 5) Mengadakan pengumuman penerimaan
- 6) Mendaftar kembali calon siswa yang diterima
- 7) Melaporkan hasil pekerjaan kepada kepala sekolah.²³

Pedoman-pedoman atau peraturan yang berhubungan dengan penerimaan siswa baru meliputi masalah teknik pelaksanaan, yang menyangkut masalah waktu, persyaratan dan teknis administrasi.

a) Masalah Waktu:

- 1) Kapan pendaftaran calon siswa baru dimulai dan diakhiri
- 2) Kapan tes/ujian seleksi dilaksanakan
- 3) Kapan hasil tes diumumkan

b) Masalah Persyaratan:

- 1) Besarnya uang pendaftaran

²³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 53.

- 2) Berapa rata-rata nilai raport yang bisa diterima sebagai pendaftar
- 3) STTB/ijazah dan foto copy ijazah terakhir yang sudah di sahkan oleh yang berwenang
- 4) Pas foto (selain jumlah ditentukan juga ukurannya).²⁴

c) Proses Penerimaan Siswa Baru

Proses penerimaan siswa baru yang biasa dilakukan pada dasarnya ada tiga cara, yaitu:

1) Ujian/Tes

Ujian/tes yang diselenggarakan dalam rangka memilih caloncalon siswa yang akan diterima, bisa disebut ujian masuk atau tes masuk (entrance les,). Tes masuk ini diselenggarakan oleh sekolah masing-masing, tetapi bisa juga gabungan beberapa sekolah dalam satu wilayah atau daerah. Mata pelajaran yang diujikan, jenis-jenis soal yang digunakan, serta cara-cara mengevaluasi ditentukan oleh sekolah. Sedang penentuan calon siswa yang diterima didasarkan pada peringkat (ranking) jumlah nilai yang dicapai.

2) Penelusuran Bakat Kemampuan

Yang dimaksud dengan bakat kemampuan disini ialah pembawaan-pembawaan yang menunjukkan adanya potensi-potensi yang cukup bagus. Gambaran tentang

²⁴ Soekarto Hendra Fachrudin dan Hendyat Soetopo, *Op.Cit.*, hlm. 94.

adanya potensi yang bagus di tunjukkan (menurut kesepakatan keyakinan kita) oleh prestasi siswa dalam berbagai mata pelajaran atau mata pelajaran tertentu di sekolah.

Oleh karena itu dalam penelusuran bakat kemampuan ini dilaksanakan dengan cara meneliti atau menjajaki angka-angka prestasi siswa dalam satu atau dua tahun selama siswa mengikuti pelajaran di sekolah. Dari hasil penjajakan ini dipanggil calon-calon siswa yang kiranya berminat atau bersedia menjadi siswa di suatu sekolah.

3) Berdasarkan Hasil EBTA (Ujian Akhir Sekolah)

Akhir-akhir ini dikembangkan sistem penerimaan siswa baru, yang boleh dikatakan sebagai pengganti sistem tes masuk. Sistem ini angka-angka atau nilai-nilai hasil Ujian Akhir Madrasah (UAM) atau Ujian Akhir Nasional (UAN) sebagai dasar kriteria untuk menentukan penerimaan siswa baru. Nilai-nilai UAM/UAN tersebut diberi nama istilah : DNU (Daftar Nilai Ujian). Kemudian nilai-nilai itu disusun dalam suatu standar, dan berdasarkan peringkat DNU dari para calon siswa yang mendaftar, ditentukan siapa-siapa yang diterima sebagai siswa baru di suatu sekolah.²⁵

²⁵ *Ibid*, hlm. 96.

d) Orientasi Siswa Baru

Setiap anak atau siswa saat memasuki lingkungan baru akan mengalami kesulitan, baik disebabkan oleh situasi maupun karena praktek dan prosedur yang berbeda. Kesulitan itu kalau tidak diatasi dapat menimbulkan ketegangan jiwa. Supaya tidak mengalami ketegangan, administrator pendidikan seyogyanya memberi penjelasan-penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sekolah.²⁶

Orientasi siswa baru adalah kegiatan yang merupakan salah satu bagian dalam rangka proses penerimaan siswa baru. Istilah yang digunakan adalah Masa Orientasi Siswa Baru (MOS). Tujuan orientasi siswa baru yaitu pengenalan bagi siswa baru mengenai keadaan-keadaan madrasah, antara lain meliputi tata tertib, kondisi siswa serta pengenalan pelajaran yang akan dihadapi, ini dimaksudkan agar siswa nanti tidak akan mengalami kejanggalan dalam menempuh studi.

Kegiatan-kegiatan yang harus diikuti oleh siswa baru antara lain adalah:

- 1) Perkenalan dengan para guru dan staf sekolah
- 2) Perkenalan dengan siswa lama dan pengurus OSIS
- 3) Penjelasan tentang tata tertib sekolah

²⁶ Harbangan Siagin, *Administarsi Pendidikan suatu Pendekatan Sistemik*, (Semarang: PT Satya Wacana, 1989), Cet.I, hlm. 100.

4) Mengenal dan meninjau fasilitas-fasilitas sekolah (misalnya: laboratorium, perpustakaan, ruang pertemuan (AULA), sanggar kesenian dan lain sebagainya.²⁷

Waktu MOS juga untuk penelusuran bakat-bakat khusus dan siswa baru, misalnya penelusuran bakat-bakat olah raga, bakat-bakat seni, bakat-bakat menulis (mengarang). Oleh karena itu selama MOS banyak diisi kegiatan-kegiatan pertandirigan olah raga, lomba menyanyi, pidato, dan sebagainya.

b Pendataan Kemajuan Belajar Siswa

Keberhasilan kemajuan untuk prestasi belajar para siswa memerlukan data yang otentik, terpercaya dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi oleh kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolah. Kemajuan belajar siswa secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua sebagai masukan untuk berprestasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.²⁸

Dalam pendataan kemajuan belajar siswa untuk kemajuan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal diperlukan buku catatan prestasi belajar murid, yang meliputi buku daftar nilai, buku legger dan raport.

a) Buku Daftar Nilai

²⁷Soekarto Hendra Fachrudin, Drs. Hendyat Soetopo, *Op.Cit.*, hlm. 98.

²⁸Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 90.

Buku ini merupakan buku pertama yang digunakan oleh guru untuk mencatat nilai mentah yang diperoleh langsung dari ulangan harian atau ulangan umum, serta nilai-nilai lain seperti nilai tugas dan aktivitas.

b) Buku Ledger

Buku ledger buku kumpulan nilai yang memuat semua nilai untuk semua bidang studi yang diikuti oleh siswa di dalam periode tertentu. Buku ledger ini diisi oleh wali kelas yang menampung nilai-nilai dari guru-guru yang memegang pelajaran di kelas tersebut. Sekolah juga memiliki buku ledger yang merupakan kumpulan nilai dari ledger-ledger kelas.

c) Buku Raport

Merupakan sebuah buku yang memuat laporan hasil belajar yang bersangkutan mengikuti pendidikan di sekolah. Buku raport bukan hanya berguna bagi murid itu sendiri untuk dapat mengetahui prestasinya selama suatu periode, tetapi juga bagi orang tua siswa, tujuannya adalah agar orang tua dapat mengetahui tentang kemajuan belajar atau prestasi putranya di sekolah.²⁹

Guru dan pengelola pengajaran mengadakan penilaian dengan tujuan apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum. Karena dari hasil penilaian yang diperoleh guru akan

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 57.

dapat mengetahui mana siswa-siswinya yang sudah berhak melanjutkan pelajaran atau sudah berhasil menguasai bahan, maupun untuk mengetahui siswa-siswinya yang belum menguasainya.

Dengan petunjuk ini guru akan dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa-siswinya yang belum berhasil. Apabila guru mengetahui sebab-sebabnya, guru akan memberikan perhatian yang memusat dan memberikan perlakuan yang lebih teliti sehingga keberhasilan selanjutnya dapat diharapkan.³⁰

Tujuan atau Fungsi Penilaian dari beberapa buku penting di atas, antara lain:

1). Penilaian Berfungsi Selektif

Dengan cara mengadakan Penilaian, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan antara lain:

- a) Untuk memilih atau menentukan siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya.
- b) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.
- c) Untuk memilih siswa yang berhak meninggalkan sekolah dan lain sebagainya.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 6.

2). Penilaian Bersifat Diagnosis

Apabila alat yang di gunakan untuk melakukan penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan siswa. Disamping itu diketahui pula sebabsebab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan penilaian sebenarnya guru mengadakan diagnosa kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahui sebab-sebab kelemahannya akan lebih mudah dicari cara mengatasinya.

3). Penilaian Berfungsi Sebagai Pengukur Keberhasilan

Fungsi dari penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu sistem administrasi.³¹

Untuk mempermudah jalannya peninjauan gerak langkah maju mundurnya proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan maka, perlu adanya evaluasi hasil belajar yang dibukukan melalui buku nilai, buku legger dan raport. siswa. Karena buku tersebut sangat diperlukan untuk melengkapi proses adiriinisntasi sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, tujuan dari beberapa buku penting tersebut antara lain:

a) Untuk mengetahui derajat penguasaan materi

³¹ *Ibid*, hlm. 5.

- b) Untuk dapat menentukan tindakan perbaikan yang akan diambil
- c) Untuk menentukan penempatan siswa dalam pengelompokan mata pelajaran
- d) Untuk menentukan prestasi siswa.³²

Untuk memacu prestasi siswa, maka kepada tiap-tiap guru diharuskan segera memeriksa, menilai dan mengembalikan tugas-tugas yang dibebankan kepada siswanya.

c Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan siswa disebut lembaga pendidikan (sekolah) sangat diperlukan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak siswa diterima di sekolah sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah. Pencatatan tentang kondisi siswa perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada siswa. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan siswa dilembaga tersebut.³³

Pelaksanaan Manajemen kesiswaan dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan teratur dan sistematis dengan cara

³² Harbangan Siagi, *Op.Cit.*, hlm. 105.

³³ Dafit Hermawan, *Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Input dan Output di SMP Negeri 3 Salaman Mangelang Serta Relevansinya dengan Studi Kependidikan Islam*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 23-24.

pencatatan dan pelaporan. Adapun alat bantu yang diperlukan meliputi:

a) Buku induk

Buku Induk adalah buku yang memuat daftar nama beserta jati diri orang yang tercatat sebagai murid sekolah suatu lembaga pendidikan.³⁴

b) *Klapper*

Buku klaper adalah buku yang berisi data siswa yang masih aktif saat sekarang/tahun pelajaran.³⁵ Buku klaper biasanya berisi tentang:

- | | |
|--------------------|-------------------------------|
| 1. No urut | 9. Tanggal lahir |
| 2. NIS | 10. Alamat |
| 3. NISN | 11. Tahun ijazah |
| 4. Nama | 12. No ijazah |
| 5. Jenis kelamin | 13. Nama ayah |
| 6. Kelas | 14. Pekerjaan orangtua |
| 7. Tahun pelajaran | 15. Jumlah saudara keterangan |
| 8. Tempat lahir | |

c) Daftar absensi

Buku ini digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa masuk sekolah, berapa kali dia tidak masuk, berapa laki dia sakit, izin dan berapa kali dia membolos. Absensi asal kata dari absen; tidak hadir, sedangkan absensi adalah daftar absen; hal ketidakhadiran.³⁶

³⁴ *Kamus Besar Indonesia*, edisi 3 (PUSPA), <http://www.Kamus.Besar.com/48981/buku-induk>, di akses pada 13 Juni 2014.

³⁵ Darmajaya, *Buku Klaper* <Http://PTKsuru.com/index.php/ptk/function.include?darmajaya=index&daryono=base&action=listmenu&skins=1&id=1032+kt=1>, di akses pada 13 juni 2014.

³⁶ Pius A Partanto & M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 9.

Dengan buku absensi ini diharapkan murid tidak bisa membohongi guru dan orang tua dalam keaktifannya sekolah.

d) Daftar pribadi

Daftar pribadi adalah buku keterangan yang dimiliki oleh setiap murid, biasanya buku ini dipegang oleh wali kelas, adapun fungsi buku ini tidak jauh berbeda dengan absensi hanya saja keterangan mengenai setiap individu siswa lebih lengkap.³⁷

3). Bimbingan dan Pembinaan Siswa

Salah satu komponen dalam belajar mengajar adalah bimbingan dan pembinaan siswa. Sistem manajemen sekolah mengharuskan adanya layanan yang diprioritaskan untuk memberikan bimbingan kepada siswanya. Bimbingan ini tidak hanya bersangkutan pada mata pelajarannya saja, tapi bisa lebih luas. Bisa mengenai problem pribadi, pergaulan sampai masalah keluarga siswa. Hal ini diharapkan agar siswa dapat berkembang secara menyeluruh, tidak hanya yang bersifat pengajaran saja.

DR. Hadari Nawawi mengemukakan bahwa, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa, ...*, hlm. 12.

memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³⁸

Djumhur dan Moh. Surya berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga sekolah dan masyarakat. Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.

Secara khusus layanan bimbingan bertujuan untuk membantu siswa agar dapat tercapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir bimbingan pribadi, sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Dari sini dapat diambil pemahaman bahwa bimbingan belajar ini berorientasi pada pengembangan studi, meliputi tugas-tugas yang

³⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Pembimbingan Dan Penyuluhan*, (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 1986), cet. II, hlm. 9.

diberikan sekolah, juga dapat meningkatkan produktifitas siswa dalam kelompok sosialnya.³⁹

a Fungsi dari bimbingan adalah:

- 1) Pemahaman yaitu pelayanan yang menghasilkan pemahaman pihak-pihak tertentu untuk pengembangan dan pemecahan masalah peserta didik meliputi pemahaman diri dan lingkungan peserta didik.
- 2) Pencegahan adalah yang menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang timbul dan menghambat proses perkembangannya.
- 3) Pengentasan yaitu terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.
- 4) Pemeliharaan dan pengembangan adalah yang menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.⁴⁰

b Prinsip dari bimbingan

Menurut Akhmad Sudrajat,⁴¹ Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan; (i) melayani semua individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial; (ii) memperhatikan

³⁹ Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, (Suatu Uraian Ringkas), (Jakarta: Ghlmia Indonesia), hlm. 21.

⁴⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), hlm. 25.

⁴¹ Akhmad Sudrajat, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, http://www.duniaguru.com/index.php?option=com_content&task=view&id=448&Itemid =29 diakses Pada Tanggal 24 April 2014, hlm. 3

tahapan perkembangan; (iii) perhatian adanya perbedaan individu dalam layanan.

- 2) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami individu; (i) menyangkut pengaruh kondisi mental maupun fisik individu terhadap penyesuaian pengaruh lingkungan, baik di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar, (ii) timbulnya masalah pada individu oleh karena adanya kesenjangan sosial, ekonomi dan budaya.
- 3) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan Bimbingan dan Konseling; (i) bimbingan dan Konseling bagian integral dari pendidikan dan pengembangan individu, sehingga program bimbingan dan konseling diselaraskan dengan program pendidikan dan pengembangan diri peserta didik; (ii) program bimbingan dan Konseling harus fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan; (iii) program bimbingan dan Konseling disusun dengan mempertimbangkan adanya tahap perkembangan individu; (iv) program pelayanan bimbingan dan Konseling perlu diadakan penilaian hasil layanan.
- 4) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan; (i) diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu secara mandiri membimbing diri sendiri; (ii) pengambilan keputusan yang diambil oleh klien hendaknya atas kemauan diri sendiri; (iii) permasalahan

individu dilayani oleh tenaga ahli/profesional yang relevan dengan permasalahan individu; (iv) perlu adanya kerja sama dengan personil sekolah dan orang tua dan bila perlu dengan pihak lain yang berkewenangan dengan permasalahan individu; dan (v) proses pelayanan bimbingan dan Konseling melibatkan individu yang telah memperoleh.

4). Pengaturan Organisasi Siswa

Pengenalan atas potensi peserta didik, baik intelegensinya, aspek sosialnya, kepribadiannya dan minatnya sangatlah penting. Pengenalan atas potensi peserta didik, sangat dibutuhkan ketika kita bermaksud melakukan pembinaan terhadap peserta didik. Berbagai cara dapat dipergunakan untuk mengenali potensi peserta didik, baik melalui tes-tes psikologi maupun melalui non tes. Dan salah satu alat yang dapat digunakan untuk melihat potensi dari siswa adalah dengan menggunakan organisasi kesiswaan. Organisasi kesiswaan yang masih ada didalam lingkungan sekolah ini biasa disebut dengan OSIS (organisasi siswa intra sekolah). Dari organisasi ini dapat menunjang kemampuan akademik yaitu pengembangan pengetahuan dan kemampuan penalaran, pengembangan keterampilan dan pengembangan sikap.⁴²

Nilai-nilai yang dapat diambil dari ikut serta organisasi intra sekolah ini antara lain⁴³:

- a) Pengalaman bekerja sama.

⁴² M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 62

⁴³ Hendayat Soetopo, *Op.Cit*, hlm. 127.

- b) Berlatih demokratis.
- c) Pengalaman mengendalikan diri.
- d) Berjiwa toleransi.
- e) Pengalaman memimpin.

Dalam gerak organisasi, biasanya OSIS dibawah bimbingan dari kepala sekolah, kemudian majlis pembimbing, dan dibawahnya baru para siswa yang duduk dalam kepengurusan organisasi. Semua kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ini selalu dalam pengawasan dan bimbingan dari majlis pembimbing organisasi dan kepala sekolah. Sedangkan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh organisasi adalah⁴⁴:

- a) Kegiatan dibidang keagamaan.
- b) Kegiatan dibidang kebangsaan dan bernegara.
- c) Kegiatan bidang olah raga dan seni.
- d) Kegiatan bidang ketrampilan dan wiraswasta.
- e) Kegiatan bidang ilmiah.

Organisasi ini juga melakukan kegiatan yang diluar program kurikulum sekolah atau kegiatan ekstra, yang biasanya disebut dengan kegiatan ekstra kurikuler dan juga ko kurikuler. Yang dimaksud dengan kegiatan ko kurikuler adalah kegiatan yang tidak terjadwal dalam mata pelajaran, tetapi mempunyai pengaruh dan mendukung secara langsung terhadap kegiatan intra kurikuler. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang tidak

⁴⁴ *Ibid*, 128.

tercantum dalam jadwal mata pelajaran serta mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap kegiatan kurikuler.⁴⁵

Baik kegiatan ko kurikuler maupun kegiatan ekstra kurikuler, mempunyai kontribusi berarti bagi kesuksesan peserta didik di sekolah. Dalam kegiatan ini, peserta didik dapat berlatih aneka macam ketrampilan, menyalurkan minat dan hobi, berlatih berorganisasi, mengembangkan kemampuan-kemampuan lain dan menyalurkan minat rekreasi dan memupuk kesegaran jasmani mereka. Dalam kegiatan ini juga, peserta didik dapat melatih ketrampilan sosial dan personalnya, di luar tugas penguasaan akademik sehari-hari, sebagaimana tuntutan intra kurikulumnya. Bahkan lebih jauh, peserta didik dapat melatih kepekaan sosialnya, dan berlatih berbagai jenis kompetensi yang tidak dapat diakomodasi oleh kegiatan-kegiatan yang bersifat akademik. Kontribusi kegiatan ekstra kelas terhadap peserta didik adalah⁴⁶:

- a) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk menentukan minat dan mengembangkan minat minat baru.
- b) Mendidik peserta didik untuk bertanggungjawab sebagai warga negara melalui pengalaman dan pemikiran, dengan stressing pada kepemimpinan, partisipasi, kerjasama dan aksi independen.
- c) Mengembangkan spirit dan moral.

⁴⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Dirjen PDM Direktorat PMU, *Panduan Manajemen Sekolah, Op.Cit*, hlm. 90.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, (Jakarta: Depag, 2004), hlm.10.

- d) Memberi peluang kepada peserta didik dan remaja untuk memperoleh kepuasan kerja dalam kelompok.
- e) Meningkatkan moral dan pengembangan spiritual.
- f) Memperkuat kesehatan mental dan fisik peserta didik.
- g) Memberi peluang kepada peserta didik mengenal lingkungan dengan lebih baik.
- h) Memperluas pergaulan peserta didik.
- i) Memberikan peluang kepada siswa untuk berlatih mengembangkan kreativitas dan kemampuannya dengan lebih penuh.

Dengan adanya kegiatan ekstra ini mengindikasikan adanya usaha yang lebih dari sekolah untuk memajukan kemampuan siswanya, baik yang berhubungan dengan kecerdasan akademik maupun yang berhubungan dengan social masyarakat.

5). Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen kesiswaan. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan sekolah tentang telah diselesaikannya pendidikan yang harus di ikuti oleh siswa.⁴⁷ Setelah siswa selesai mengikuti seluruh program pendidikan disuatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus dalam ujian akhir, maka siswa tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat, umumnya surat keterangan tersebut sering disebut Ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

⁴⁷ Dafit Hermawan, *Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas, Idem.*, hlm. 24.

B. Konsep Kualitas Input dan Out

1. Pengertian Meningkatkan Kualitas

Meningkatkan berasal dari kata dasar “tingkat” kemudian mendapat imbuhan “me-an”, yang berarti usaha untuk melakukan perubahan dari rendah menjadi tinggi.⁴⁸

Arti dasar dari kata kualitas menurut *Dahlan Al-Barry* dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitet”, “mutu, baik buruknya barang”.⁴⁹ Seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.⁵⁰

Sedangkan kalau diperhatikan secara *etimologi*, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemajuan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.⁵¹ Menurut *Supranta* kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik.⁵²

Kualitas dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu

⁴⁸ Dafit Hermawan, *Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas*, *Idem.*, hlm. 26.

⁴⁹ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Arloka, (Yogyakarta, 2001), hlm. 329.

⁵⁰ Quraish. Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 280.

⁵¹ A. Supriyanto, *Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi*, November 1997, Jilid 4, IKIP, 1997, hlm. 225.

⁵² Supranta. J, *Metode Riset*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 288.

(apakah tiap akhir semester, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UN. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu.

Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.⁵³ Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan factor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.

Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga

⁵³ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Direktorat Pendidikan Menengah dan Umum, April, 1999, hlm. 4.

memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat.⁵⁴

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Kualitas (mutu) pendidikan pada dasarnya mencakup keseluruhan proses pendidikan, yaitu: input, proses dan output pendidikan. Untuk menghasilkan input, proses dan output yang bermutu harus dilakukan dengan manajemen yang baik, dengan penerapan manajemen yang benar dan baik akan berdampak pada efisiensi pelaksanaan program dan meningkatnya kualitas dan mutu pendidikan.⁵⁵

Firman Allah SWT (*QS. Al-Hasyr (59): 18*)



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada*

⁵⁴ Abdul Chafidz, *Sekolah Unggul Konsepsi dan Problematikanya*, MPA No. 142, Juli 1998, hlm. 39. liat juga Khadiq Mukrom, *Op.Cit.*, hlm 30.

⁵⁵ Ara Hidayat, Imam Machali, *Ibid.*, hlm. 324.

*Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁵⁶

Ayat diatas menunjukkan salah satu fungsi dari manajemen, bahwa setiap individu dianjurkan untuk merencanakan apa yang akan dilakukan di hari esok.

2. Input dan Output Pendidikan

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses.⁵⁷ Berkaitan dengan siswa *input* adalah siswa baru yang diterima dan siap di didik atau diberdayakan. *Input* kelas VII SMP adalah lulusan siswa SD yang diterima, input kelas X adalah siswa lulusan SMP yang telah diterima dan begitu seterusnya.

Output pendidikan adalah kinerja sekolah, sedangkan kinerja sekolah itu sendiri adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. *Output* juga dapat diartikan sebagai:

- a. Hasil langsung dan segera dari pendidikan. (Lauren Kauuge, 2000)
- b. Jumlah/unit pelayanan yang diberikan atau jumlah orang-orang yang telah dilayani. (Margaret C. Martha Taylor & Michael Hendricks, 2002)

⁵⁶ Departemen Agama, *al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pelita III, 1983), hlm 919.

⁵⁷ Dafit Hermawan, *Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas, Idem.*, hlm. 27.

- c. Hasil dan aktifitas, kegiatan/pelayanan dari sebuah program, yang diukur dengan menggunakan takaran volume atau banyaknya. (NEA 2000).⁵⁸

3. Meningkatkan Kualitas Input dan Output Pendidikan

Sebuah lembaga pendidikan mempunyai banyak input dan output baik itu berupa pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana dan lain sebagainya.

Kualitas input dan output pendidikan memiliki arti bahwa calon siswa dan lulusan dari lembaga pendidikan memiliki kemampuan bagus, sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap kemajuan sekolah. Karena itu input pendidikan merupakan sebuah awal dari pembinaan siswa, maka meningkatkan kualitas input pendidikan yang baik ditentukan dari kesiapan sekolah dalam menerima siswa baru.

Input pendidikan dikatakan berkualitas apabila input sekolah dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan calon siswa yang berkualitas. Adapun indikator kualitas input siswa berkualitas ialah:

- a) Nilai NEM siswa yang mendaftar disekolah mengalami peningkatan
- b) Saat penerimaan siswa baru sekolah tidak pernah kekurangan siswa, bahkan sekolah kelebihan siswa yang ingin melanjutkan ke MA putri 1 an-Nuqayah selama ini.⁵⁹

Meningkatkan kualitas output pendidikan dapat dilihat dari hasil yang dicapai yaitu lulusan yang diperoleh dari proses pendidikan. Berkaitan dengan output pendidikan dikatakan berkualitas tinggi jika

⁵⁸Darmajaya, *Input, Proses, Output, dan Outcome*, [Http://PTKsuru.com/index.php/ptk/function.include?darmajaya=index&daryono](http://PTKsuru.com/index.php/ptk/function.include?darmajaya=index&daryono), di akses pada 13 juni 2014.

⁵⁹Dafit Hermawan, *Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas*, *Idem.*, hlm. 28.

prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi, indikator output berkualitas meliputi:

- a) Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) dan Ujian Nasional (UN) mengalami peningkatan
- b) Kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah meningkat, hal ini dibuktikan dengan semakin sedikit siswa yang melanggar peraturan sekolah.⁶⁰

Kualitas sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berkaitan seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Kualitas pendidikan ditinjau dari sisi output dapat pula diukur dari:

- a) Tingkat pencapaian, yang dapat dilihat dari data enrollment yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, proporsi siswa tinggal kelas dan putus sekolah yang menurun, dan indikator efisiensi usia dalam arti semakin sedikit anak usia sekolah yang tua dan semakin sedikitnya anak yang tidak masuk sekolah
- b) Skor hasil tes, seperti dengan menggunakan angka absolut hasil tes (penilaian berdasarkan hasil patokan), tingkat penguasaan.
- c) Sikap dan tingkah laku: memotivasi, disiplin, sikap kewirausahaan, dan kewarganegaraan.
- d) Pemasaran dalam pencapaian hasil belajar atau perkembangan sikap dan tingkah laku diantara berbagai kelompok (jenis kelamin, suku, usia, tempat tinggal, status sosial ekonomi dan sebagainya).⁶¹

⁶⁰ *Ibid.*, hlm 29.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 36.

- e) Penerimaan dijenjang yang lebih tinggi
- f) Hasil belajar dijenjang yang lebih tinggi
- g) Keberhasilan memperoleh pekerjaan (lama masa tunggu dari setelah lulus sampai mendapatkan pekerjaan)
- h) Jumlah penghasilan kerja yang diperoleh lulusan
- i) Sikap dan tingkah laku lulusan, seperti produktifitas kerja, kreatifitas dan tanggung jawab sosial sehingga dapat berpengaruh secara positif terhadap ketertiban masyarakat.⁶²

Dari pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan peningkatan kualitas input dan output pendidikan dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus untuk mencapai kualitas input dan output yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

C. Konsep Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren berarti tempat para santri. *Poerwadarminta* mengartikan pesantren sebagai asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan menurut *Bustaman Ahmad*, istilah “pesantren” diambil dari kata “santri” mendapat penambahan “pe” dan “an” diakhir, yang dalam bahasa Indonesia yang berarti tempat tinggal santri, tempat dimana pelajar mengikuti pelajaran agama.⁶³

⁶² *Ibid.*, hlm. 37.

⁶³ Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah arus ... Op.Cit.*, hlm. 17.

Dalam penyebutan sehari-hari, istilah pesantren biasanya dikaitkan dengan kata pondok. Sehingga penyebutan pesantren akan lebih pas dengan kata pondok pesantren. Kata pondok dari kata bahasa Arab “*funduqun*” (ruang tidur, wisma, hotel sederhana).⁶⁴

Jadi *Pondok Pesantren* adalah suatu lembaga pendidikan Islam, yang didalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.⁶⁵

Pondok pesantren tidak hanya digunakan sebagai tempat tidur saja untuk santri, akan tetapi juga sebagai salah satu sarana untuk menuntut dan mendalami ilmu Agama.

2. Unsur-unsur Pesantren

1) Kiai

Kiai di dalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam pengembangan dan mengembangkan pesantren. Kata kiai bisa berarti: sebutan bagi alim ulama (cerdik, pandai dalam agama Islam).⁶⁶

Istilah Kyai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa. Kata Kyai mempunyai makna yang agung, keramat, dan dituahkan. Selain gelar Kyai diberikan kepada seorang laki-laki yang lanjut usia, arif, dan dihormati di Jawa. Gelar Kyai juga diberikan untuk benda-benda yang keramat dan dituahkan, seperti

⁶⁴ *Ibid.*,

⁶⁵ Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus... Op.Cit.*, hlm. 19.

⁶⁶ Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus ... Ibid.*, hlm. 24.

keris dan tombak. Namun demikian pengertian paling luas di Indonesia, sebutan Kyai dimaksudkan untuk para pendiri dan pemimpin pesantren, yang sebagai muslim terhormat telah membaktikan hidupnya untuk Allah SWT serta menyebarkan dan memperdalam ajaran-ajaran serta pandangan Islam melalui pendidikan.⁶⁷

Kyai berkedudukan sebagai tokoh sentral dalam tata kehidupan pesantren, sekaligus sebagai pemimpin pesantren. Dalam kedudukan ini nilai kepesantrenannya banyak tergantung pada kepribadian Kyai sebagai suri tauladan dan sekaligus pemegang kebijaksanaan mutlak dalam tata nilai pesantren. Dalam hal ini M. Habib Chirzin mengatakan bahwa peran kyai sangat besar sekali dalam bidang penanaman iman, bimbingan amaliyah, penyebaran dan pewarisan ilmu, pembinaan akhlak, pendidikan beramal dan memimpin serta menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh santri dan masyarakat. Dan dalam hal pemikiran kyai lebih banyak berupa terbentuknya pola berfikir, sikap, jiwa serta orientasi tertentu untuk memimpin sesuai dengan latar belakang kepribadian kyai.⁶⁸

2) Asrama (pondok)

Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para siswanya (santri) tinggal bersama di bawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan Kyai. Dengan istilah pondok pesantren dimaksudkan

⁶⁷Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus ... Ibid.*,

⁶⁸Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus ... Ibid.*,

sebagai suatu bentuk pendidikan ke islamian yang melembaga di Indonesia. Pondok atau asrama merupakan tempat yang sudah disediakan untuk kegiatan bagi para santri. Adanya pondok ini banyak menunjang segala kegiatan yang ada. Hal ini didasarkan jarak pondok dengan sarana pondok yang lain biasanya berdekatan sehingga memudahkan untuk komunikasi antara Kyai dan santri, dan antara satu santri dengan santri yang lain.⁶⁹

Dengan demikian akan tercipta situasi yang komunikatif disamping adanya hubungan timbal balik antara Kyai dan santri, dan antara santri dengan santri. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Zamakhsari Dhofir, bahwa adanya sikap timbal balik antara Kyai dan santri di mana para santri menganggap Kyai seolah-olah menjadi bapaknya sendiri, sedangkan santri dianggap Kyai sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.

Sikap timbal balik tersebut menimbulkan rasa kekeluargaan dan saling menyayangi satu sama lain, sehingga mudah bagi Kyai dan ustadz untuk membimbing dan mengawasi anak didiknya atau santri. Segala sesuatu yang dihadapi oleh santri dapat dimonitor langsung oleh Kyai dan ustadz, sehingga dapat membantu memberikan pemecahan ataupun pengarahan yang cepat terhadap santri, mengurai masalah yang dihadapi para santri.

Dewasa ini keberadaan pondok pesantren sudah mengalami perkembangan sedemikian rupa sehingga komponen-komponen yang

⁶⁹ Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus ... Ibid.*, hlm. 29.

dimaksudkan makin lama makin bertambah dan dilengkapi sarana dan prasarananya. Dalam sejarah pertumbuhannya, pondok pesantren telah mengalami beberapa fase perkembangan, termasuk dibukanya pondok khusus perempuan. Dengan perkembangan tersebut, terdapat pondok perempuan dan pondok laki-laki. Sehingga pesantren yang tergolong besar dapat menerima santri laki-laki dan santri perempuan, dengan memisahkan pondok-pondok berdasarkan jenis kelamin dengan peraturan yang ketat.⁷⁰

3) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek ibadah lima waktu, khutbah dan shalat Jum'at dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Lembaga-lembaga pesantren di Jawa memelihara terus tradisi tersebut, bahkan pada zaman sekarang di daerah umat Islam begitu terpengaruh oleh kehidupan Barat, masih ditemui beberapa ulama dengan penuh pengabdian mengajar kepada para santri di masjid-masjid serta memberi wejangan dan anjuran kepada murid-muridnya.⁷¹

Di Jawa biasanya seorang Kyai yang mengembangkan sebuah pesantren pertama-tama dengan mendirikan masjid di dekat rumahnya. Langkah ini pun biasanya diambil atas perintah Kyai nya yang telah menilai bahwa ia sanggup memimpin sebuah pesantren.

⁷⁰ Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus ... Ibid.*,

⁷¹ Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus ... Ibid.*, hlm. 30.

Selanjutnya Kyai tersebut akan mengajar murid-muridnya (para santri) di masjid, sehingga masjid merupakan elemen yang sangat penting dari pesantren.⁷²

4) Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Biasanya para santri ini tinggal di pondok atau asrama pesantren yang telah disediakan, namun ada pula santri yang tidak tinggal di tempat yang telah disediakan tersebut yang biasa disebut dengan santri kalong sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada pembahasan di depan.⁷³

Dalam menjalani kehidupan di pesantren, pada umumnya mereka mengurus sendiri keperluan sehari-hari dan mereka mendapat fasilitas yang sama antara santri yang satu dengan lainnya. Santri diwajibkan mentaati peraturan yang ditetapkan di dalam pesantren tersebut dan apabila ada pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

5) Pengajaran Kitab Kuning (KK)

Sejak tumbuhnya pesantren, pengajaran kitab-kitab klasik diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia terhadap faham Islam tradisional. Karena itu kitab-kitab Islam klasik merupakan bagian

⁷²Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus ... Ibid.*, hlm. 31.

⁷³*Ibid.*, hlm. 33-34.

integral dari nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisahkan.⁷⁴

Penyebutan kitab-kitab Islam klasik di dunia pesantren lebih populer dengan sebutan “kitab kuning”, tetapi asal usul istilah ini belum diketahui secara pasti. Mungkin penyebutan istilah tersebut guna membatasi dengan tahun karangan atau disebabkan warna kertas dari kitab tersebut berwarna kuning, tetapi argumentasi ini kurang tepat sebab pada saat ini kitab-kitab Islam klasik sudah banyak dicetak dengan kertas putih.⁷⁵

Dengan demikian, pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan hal utama di pesantren guna mencetak alumnus yang menguasai pengetahuan tentang Islam bahkan diharapkan diantaranya dapat menjadi Kyai.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran Kyai sangat menentukan keberhasilan pesantren yang diasuhnya. Demikianlah beberapa uraian tentang elemen-elemen umum pesantren, yang pada dasarnya merupakan syarat dan gambaran kelengkapan elemen sebuah pondok pesantren yang terklasifikasi asli meskipun tidak menutup kemungkinan berkembang atau bertambah seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

3. Pendidikan Pesantren Bermutu

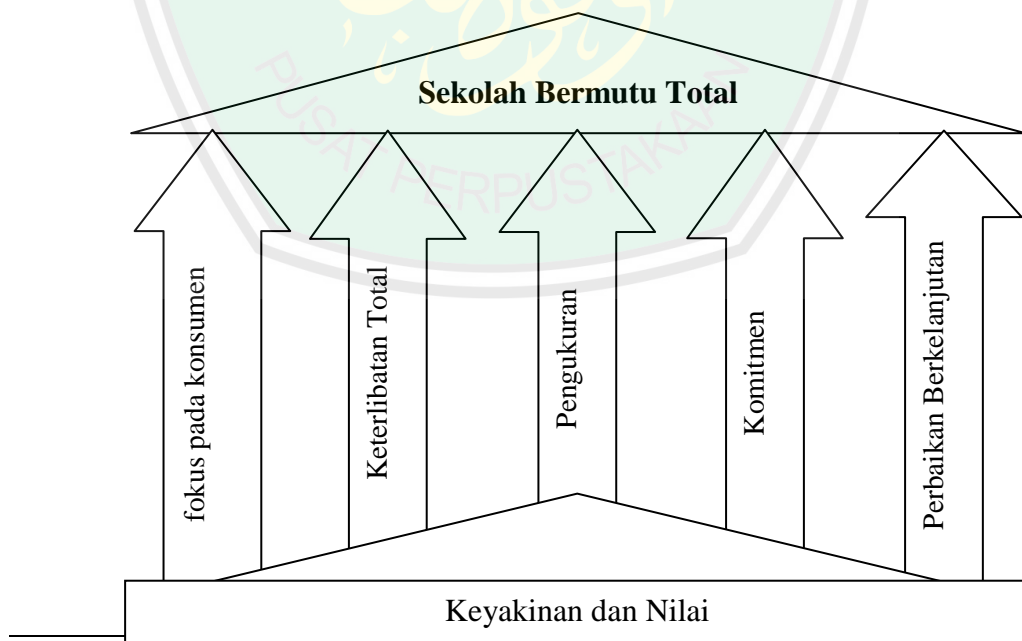
Pesantren dikatakan bermutu jika *output* yang dihasilkannya mampu menyatukan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum

⁷⁴ Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus ... Ibid.*, hlm. 35-37.

⁷⁵ *Ibid.*,

sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Maka dalam konteks ini, lembaga pendidikan pesantren harus melakukan peningkatan secara terus-menerus, yang dimulai dari adanya ide-ide untuk menghasilkan output dengan mutu yang tinggi, pengembangan output, proses dalam mencetak, sampai pada distribusi kepada konsumen pendidikan pesantren.⁷⁶

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran sepanjang waktu dengan kiai sebagai tokoh sentral harus mampu *menej* mutu dirinya. Mutu produk pendidikan pesantren akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga tersebut mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Jeromi S. Arcaro menyampaikan bahwa terdapat lima karakteristik sekolah atau lembaga pendidikan yang bermutu.⁷⁷ Berikut gambar karakteristik sekolah bermutu:



⁷⁶ Umiarso & Nur Zazin, *Op.Cit.*, hlm. 121.

⁷⁷ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm. 36. Liat juga Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus ... Op.Cit.*, hlm. 127.

Gambar 2.1
Karakteristik Sekolah Bermutu

Kriteria pendidikan pesantren bermutu adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan pendidikan yang aman dan tertib. Suasana lingkungan pendidikan pesantren yang aman dan tertib baik fisik maupun psikis merupakan prasarat utama terlaksananya suatu proses belajar mengajar secara optimal di pondok pesantren.
- 2) Perumusan visi, misi dan target mutu yang jelas. Pondok pesantren yang bermutu memiliki visi dan misi lembaga yang akan dicapai secara jelas dan lugas. Visi dan misi pesantren secara khusus sangat tergantung pada kepentingan dan tujuan pendidikan yang dikehendaki.
- 3) Kepemimpinan pendidikan yang handal. Pemimpin yang handal dibutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan pesantren dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan yang mandiri, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan sumber daya pendidikan yang ada.
- 4) Harapan prestasi dan *out put* yang tinggi. Lembaga pendidikan yang bermutu memiliki kekuatan dan harapan yang tinggi guna meningkatkan prestasi siswa, lulusan dan lembaganya.
- 5) Evaluasi belajar yang efektif dan efisien yang dilakukan untuk menyempurnakan proses belajar mengajar yang tengah dan sudah berlangsung dan mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik (santri).

6) Interaksi komunikatif antara lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat. Peran serta dukungan orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan memeberikan andil yang besar bagi efektivitas suatu sekolah. Pada lembaga pendidikan pesantren, dukungan yang diberikan masyarakat pada umumnya sangat besar, karena secara historis lembaga ini berdiri di atas “kaki” masyarakat sekitarnya.⁷⁸



⁷⁸ Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus ... Op.Cit.*, hlm. 174-175.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode menjadi sangat penting bagi seorang peneliti. Ketepatan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu mengadakan penelitian pada konteks dari suatu kebutuhan sebagaimana adanya (alami) berdasarkan fakta empiris tanpa dilakukan perubahan dan intervensi oleh peneliti.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bidgan dan Taylor bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.²

Dalam pendekatan penelitian ini cenderung berdasarkan pada usaha mengungkapkan dan memformulasikan data lapangan dalam bentuk kata-kata serta menggambarkan realitas aslinya untuk kemudian data tersebut dianalisis dan diabstraksikan dalam bentuk teori sebagai tujuan final.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas inipun dan output pendidikan.

11. ¹Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Rake Sarasin, 1989), hlm.

² Lexi J. Moleong, *Op Cit.*, hal 4

Sedangkan jenis penelitian ini adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus berusaha mengkaji beberapa subjek tertentu. Sedangkan kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mendiskripsikan secara intensif dan terperinci tentang gejala dan fenomena yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen kesiwaan dalam meningkatkan kualitas input dan output pendidikan. Secara garis besar data tersebut meliputi: 1) pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas input dan input pendidikan di MA 1 putri Annuqayah, 2) upaya yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output di Madrasah Aliyah 1 Perti pondok pesantren Annuqayah Guluk-guluk, dan 3) implikasi dari implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas output di Madrasah Aliyah 1 Perti pondok pesantren Annuqayah Guluk-guluk.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Pondok Pesantren Annuqayah khususnya di MA 1 Putri an-Nuqayah terletak di jalan Makam Pahlawan Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep 69463 Madura Jawa Timur, Pondok Pesantren Annuqayah disingkat PPA adalah sebuah pondok pesantren yang terletak di desa Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. Biasa juga disebut sebagai Pondok Pesantren Guluk-Guluk karena merupakan pondok pesantren terbesar dan tertua di sana. Pondok ini didirikan oleh seorang tokoh asal Kudus bernama Kiyai Haji Muhammad Syarqawi pada tahun 1887 M. Saat ini, Pondok Pesantren Annuqayah menampung sedikitnya 6000 orang santri

dari berbagai jenjang pendidikan, dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung dan membaur dalam komunitas subyek penelitian. Peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan. Selama di lapangan, peneliti melakukan pengamatan berperan serta.

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.³

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁴

Moleong menambahkan bahwa kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan terhadap pemahaman

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 11.

⁴Lexy J. Moelong, *Op.Cit.*, hlm. 217.

suatu kasus, karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan situasi yang sebenarnya.⁵

Disamping itu, agar pengumpulan data tersebut dapat berhasil dengan baik, dalam penelitian ini peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dan harmonis. Hubungan baik antara peneliti dengan subyek penelitian baik, sebelum, selama, maupun sesudah memasuki lapangan, merupakan kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan dan menjadi keniscayaan bagi peneliti. Tujuannya jelas, yaitu kesesuaian dan keabsahan data yang ada di MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.

D. Data dan Sumber Data

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data “subjek dari mana data dapat diperoleh”⁶ penelitiannya.

Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. Menurut pernyataan Lofland yang dikutip oleh Moeloeng, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah

⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 168.

⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain..⁷

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu seputar manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas input dan output pendidikan.

Sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data*. Sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data*.⁸ Data dari manusia diperoleh dari orang-orang yang mengetahui tentang permasalahan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang dapat berupa kata-kata atau tindakan. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer/utama adalah pendidik dan tenaga pendidik Madrasah Aliyah 1 Putri Pesantren Annuqayah serta pihak lain yang bersangkutan yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas input dan outputnya.

⁷ *Ibid.*, hlm. 112.

⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 55

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer/ data utama. Yaitu dapat berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau seorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Menurut *Lofland* sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁹

Dalam kaitannya dengan data yang dari manusia atau informan kunci, peneliti melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan staff-staf sekolah MA 1 putri Annuqayah. Alasan dipilihnya kepala sekolah, waka kesiswaan dan staff-staf sekolah sebagai informan dalam penelitian ini karena: *pertama*, mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan dalam meningkatkan kualitas input dan output siswa di MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk, *kedua*, mereka mengetahui secara langsung tentang persoalan yang berkaitan dengan bidang kesiswaan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas input dan output, *ketiga*, mereka lebih menguasai berbagai kejadian maupun informasi yang berkaitan dengan kesiswaan dalam meningkatkan kualitas input dan output di MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.

⁹ Lexy J. Moleong, *Op Cit.*, hlm. 112.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang antarlain sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus diadakan.¹⁰ Penulis disini mengamati betul terhadap penganagan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas input dan output yang berlangsung, mengamati kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.

Adapun data yang akan diperoleh dari observasi oleh peneliti antara lain:

- a. Keadaan MA 1 putri Annuwayah Guluk-Guluk, mulai dari situasi lingkungan sampai dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas input dan output.
- b. Mengetahui berbagai prestasi dan nilai rata-rata lulusan MA 1 putri Annuwayah Guluk-Guluk.

2. Tehnik wawancara mendalam (*In depth interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan pertanyaan).¹¹

¹⁰Winarno Surakhmad, *Dasar-dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito Karya, 1990), hlm.155.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135.

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)¹². Teknik wawancara seperti ini “*Unstructured Interview*”, wawancara yang tidak terikat pada pertanyaan yang sudah disediakan, tapi lebih bersifat bebas dan leluasa. Fokus pertanyaan ditujukan kepada:

- a) Kepala sekolah MA 1 Putri Annuqayah. Alasan peneliti memilih Ketua Pengurus karena beliau mengaku bahwa yang lebih mengetahui tentang seluk beluk Pondok Pesantren tersebut
- b) Perwakilan guru di Madrasah Aliyah 1 Putri Annuqayah
- c) Perwakilan para santri dari kelas Madrasah Aliyah 1 Putri Annuqayah
- d) Pihak administrasi dan komponen-komponen yang mendukung di madrasah tersebut.

Dalam hal ini ada beberapa hal yang ingin diketahui oleh peneliti antara lain:

- a) Pelaksanaan manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah 1 Purti pondok pesantren Annuqayah Guluk-Guluk
- b) Upaya yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output di Madrasah Aliyah 1 Purti pondok pesantren Annuqayah Guluk-guluk
- c) Implikasi dari implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas output di Madrasah Aliyah 1 Purti pondok

S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), klm. 158.

¹² Moh. Nazir, Ph. D. *ibid.* hal 193-194.

pesantren Annuqayah Guluk-guluk

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan bebas terpimpin, wawancara terbuka artinya subjek penelitian tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud wawancara tersebut.¹³ Sedangkan wawancara bebas terpimpin yaitu model wawancara dengan mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu kepada informan, namun cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas.¹⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari waka kesiswaan, kepala sekolah, guru dan yang bersangkutan. Wawancara dilaksanakan selama 5x pertemuan, adapun pedoman wawancara (terlampir), berikut ini adalah tabel pelaksanaan wawancara:

Tabel 3.1
Pelaksanaan Wawancara di MA 1 Putri Annuqayah

No	Tanggal	Interview
1	16 Maret 2014	Kepala sekolah
2	18 Maret 2014	Waka Kesiswaan
3	19 Maret 2014	Guru
4	20 Maret 2014	Murid
5	21 Maret 2014	TU

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan wawancara selama 5 hari yang dimulai pada hari minggu tanggal 16 Maret 2014 sampai jum'at 21 maret 2014. Adapiun informannya ialah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, TU, dan murid MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.

¹³ *Idem.*,

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Motode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Sentosa, 2003), hlm. 63.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian dan lain sebagainya.¹⁵ Jadi dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumentasi.¹⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan rekrutment siswa baru, proses pembimbingan siswa dan catatan mengenai sekolah. Selain itu metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data gambaran umum sekolah MA 1 putri Annuqayah, selain itu pengumpulan dokumen-dokumen, serta catatan-catatan lain yang berhubungan dengan:

- a) Profil dan sejarah MA 1 putri Annuqayah dalam kaitannya dengan manajemen kesiswaan.
- b) Keadaan geografis meliputi tempat tinggal, ruang kelas, dan area Pondok Pesantren dll.
- c) Keadaan Guru pengajar meliputi kantor Guru, bahan ajar yang dipakai mengajar dll.
- d) Keadaan santri meliputi jumlah santri (siswa), dan prestasi yang diraih oleh siswa MA 1 putri Annuqayah.

Ketiga teknik di atas, akan digunakan secara simultan, untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan data yang lainnya, selain itu

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*". (Jakarta: Renika Cipta, 1996), hlm. 148.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982), hlm. 158.

proses pengumpulan data dengan ketiga metode ini akan dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperlukan oleh peneliti dianggap cukup.

F. Analisa Data

Data yang telah terkumpul itu kemudian dianalisis melalui metode deskriptif kualitatif yaitu suatu pengambilan kesimpulan terhadap suatu objek, set kondisi, sistem pemikiran, gambaran secara sistematis, faktual serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisis.¹⁷ Dengan analisa data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil yang diteliti. Dalam proses analisis data, menurut Hamid Patalima, peneliti harus memperhatikan:

1. Transkrip wawancara
2. Transkrip diskusi kelompok terfokus
3. Catatan lapangan dari pengamatan
4. Catatan harian penelitian
5. Catatan kejadian penting dari lapangan
6. Memo dan refleksi peneliti
7. Rekaman Video.¹⁸

Dalam penelitian, data yang diperoleh sebagian besar adalah data hasil dokumenter dan wawancara dengan semua pihak yang terkait tentang peningkatan kualitas pendidikan di pondok pesantren yang terkait. Adapun untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan analisa data yang sesuai yaitu analisa data deskriptif kualitatif yang memiliki pengertian bahwa analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik, dan

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indoneia, 1998), hlm. 63.

¹⁸ Hamid Patalima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 88.

ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran.¹⁹

Dari rumusan diatas dapat penulis simpulkan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data, yaitu: pengumpulan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penyimpulan. Sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.²⁰

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu data yang dikumpulkan dengan kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.²¹ Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai mengapa, alasan apa, bagaimana terjadinya. Analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman ialah memiliki tiga langkah, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini data yang pertama adalah pengumpulan data-data yang telah diperoleh dari narasumber terkait dengan latar belakang manajemen peningkatan kualitas input pendidikan mulai dari perencanaan, strategi, evaluasi dan implikasinya terhadap output pendidikan di MA 1

¹⁹ M. Iqbal Hasan, *Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 98.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 103.

²¹ *Ibid*, hlm. 6.

putri Annuqayah Guluk-Guluk Madura dengan mencatat secara teliti dan rinci.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acap kali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah. Permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data mana yang di pilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahap reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gagasan, membuat partisi, membuat memo dll) tentang manajemen peningkatan kualitas input di MA 1 putri Annuqayah.

3. Penyajian Data

Penyajian data dari sekumpulan informasi akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam tesis ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang manajemen peningkatan kualitas input pendidikan di MA 1 putri annuqayah Guluk-guluk Sumenep. Semua dirancang guna mengabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di mengerti. Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan kemudian menentukan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang ditapkan oleh penulis. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberikan interpretasi yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Validasi data untuk pengujian tingkat validasi data yang diperoleh di lapangan dilakukang menggunakan trianggulasi data. Menurut Lexy J. Moleong trianggulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain²². Kemudian Danzim, dalam Moleong, membedakan empat macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan data yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.²³

Tahapan ini merupakan tahapan yang penting dalam penelitian, dikarenakan dari beberapa data yang peneliti dapatkan dari beberapa informan dan sumber bisa saja tidak sama maka diperlukanlah pengecekan keabsahan temuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kenyataannya.

Dalam tahapan ini ada beberapa teknik yang bisa dilakukan oleh peneliti, namun dalam penelitian ini tidak semua teknik yang peneliti gunakan. Sedangkan yang peneliti gunakan antara lain:

a. Perpanjangan keikutsertaan

²² Lexy J Moleong, *Ibid.*, hal. 330.

²³ *Ibid*, hlm. 330.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁴ Peneliti dituntut untuk terjun kelokasi dalam waktu yang cukup lama yang berguna untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Selain hal tersebut teknik ini juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

b. Triangulasi

Trianggulasi, merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁵ Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.²⁶

a. Trianggulasi sumber, yaitu pengecekan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini adalah data tentang Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas input dan output yang ada di MA 1 putri Annuqayah, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada atasan (kepala sekolah) dan teman kerja, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

b. Trianggulasi teknik, yaitu pengecekan data dilakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Caranya, data yang didapat dari MA 1 putri Annuqayah dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian

²⁴ Mathew B Milles n hubberman *Op.Cit.*, hal. 34.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hal. 369.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hal. 369.

kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, tetapi dengan sudut pandang yang berbeda-beda.

- c. Trianggulasi waktu. Kadang-kadang waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih *fresh*, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti akan menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait, sesuai dengan sumber data yang diperlukan di MA 1 putri Annuqayah Guluk-guluk Madura.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan observasi di lapangan secara langsung dan wawancara dengan pihak-pihak sebagai berikut:

- 1). Kepala sekolah Ma 1 putri Annuqayah
- 2). Waka Kesiswaan Ma 1 putri Annuqayah
- 3). Dewan Guru Ma 1 putri Annuqayah
- 4). Siswi Ma 1 putri Annuqayah

b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi dan wawancara diidentifikasi, agar memudahkan dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

c. Menarik kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan data hasil penelitian dari kasus yang diteliti, yaitu: (1) Gambaran umum MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk, dan (2) Paparan data MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk.

A. Gambaran Umum MA 1 Putri Annuqayah

1. Sejarah Singkat

Sejak tahun 1985 Madrasah Aliyah I Annuqayah Putri (MA I A Pi) merupakan bagian dari Madrasah Aliyah I Annuqayah (sekarang MA I Annuqayah Putra). MA I Annuqayah menerima siswa putri, tetapi penempatannya diselenggarakan secara terpisah. Pada tahun 2002, jumlah siswa MA I Annuqayah mencapai lebih dari 1000 orang, dengan jumlah siswa putri mencapai 679 orang dari kelas satu (sepuluh) sampai kelas dua (dua belas). Dengan jumlah yang relatif besar itu, maka muncullah gagasan pemisahan siswa putri, untuk ditampung dalam Madrasah tersendiri. Pada tanggal 24 September 2002, dilakukan pemisahan antara MA I Annuqayah dengan mendaftarkan Madrasah Aliyah I Annuqayah Putri secara resmi ke Departemen Agama dengan program jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dewan guru serta mata pelajarannya tidak mengalami perubahan, kecuali guru-guru putra yang belum menikah tidak diperkenankan mengajar di MA I Annuqayah Putri.¹

¹ *Dokumentasi*, Profil Madrasah Aliyah 1 Putri Annuqayah, 2014, hlm. 6.

Pada tahun 2003, MA I Annuqayah Putri membuka program studi keagamaan, yang hingga kini sudah berlangsung selama sebelas tahun. Meskipun pada saat itu belum memiliki gedung khusus, pembelajaran siswa program Keagamaan dilakukan di asrama pesantren. Kegiatan mereka diawasi secara khusus oleh pengurus pesantren yang telah diprogramkan oleh pengelola Madrasah. Program studi ini dikondisikan dari kelas X (sepuluh).

Pada tahun ajaran 2008/2009 MA I Annuqayah Putri membuka jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Hal ini sebagai jawaban atas permintaan dari orang tua/wali siswa dan banyaknya siswa yang berminat pada jurusan ini, sekalipun belum memiliki sarana pendukung seperti Laboratorium. Namun mengingat pentingnya meningkatkan kualitas pembelajaran, maka pada tahun itu juga diupayakan pengadaan Laboratorium IPA dengan biaya mandiri sekalipun peralatannya tidak lengkap sekaligus dipadukan dengan laboratorium lingkungan hidup dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Pada tahun-tahun berikutnya MA I Annuqayah Putri terus mengupayakan penambahan alat-alat Laboratorium sebagai media pembelajaran. Siswa IPA yang lulus tahun ajaran 2010/2011 merupakan generasi output pertama dari jurusan ini.²

MA I Annuqayah Putri membuka jurusan baru yaitu jurusan Bahasa pada tahun 2011/2012, melihat banyaknya peminat dari siswa untuk

² *Dokumentasi*, Profil Madrasah Aliyah 1 Purti Annuqayah, 2014, hlm. 7.

mendalami ilmu bahasa asing sekalipun belum memiliki sarana pendukung seperti laboratorium bahasa dan tenaga ahli yang mempuni dibidangnya. Pada program ini materi ajar bahasa asing yang diajarkan adalah bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Mandarin.

Madrasah Aliyah I Annuqayah Putri ini dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup signifikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari tahun ke tahun jumlah siswa MA I Annuqayah Putri terus meningkat. Pada tahun pelajaran 2008/2009 siswa MA I Putri berjumlah 954 (sembilan ratus lima puluh empat) siswa, pada tahun pelajaran 2009/2010 berjumlah 1022 (seribu dua puluh dua) siswa, pada tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 1048 (seribu lima puluh empat) siswa dan pada tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 1064 (seribu seratus lima puluh tujuh) siswa. Tahun pelajaran 2012/2013 siswa MA I Annuqayah Putri mencapai 1151 siswa dan pada tahun 2013/2014 berjumlah 1340 siswa. Dari perkembangan jumlah siswa tersebut, kami terus berusaha menambah jumlah (membangun) ruang kelas demi terciptanya pembelajaran yang kondusif.

Pada tahun pelajaran 2013/2014 MA I Annuqayah Putri untuk jurusan IPS ditambah dengan IPS Plus. Jurusan ini sedikit memiliki perbedaan dari jurusan IPS regular di sisi muatan kurikulumnya. Ciri khas kurikulum tersebut mengacu pada pesantren Annuqayah di Tahun 80-an. Yang berorientasi pada penguasaan kitab turats. Selain itu IPS Plus juga memiliki perbedaan dengan Program Keagamaan yang notabeni struktur

kurikulumnya di susun oleh kementrian Agama dengan ciri khas kitabnya terdiri-dari kitab-kitab kontemporer.³

2. Visi, Misi dan Tujuan

1. Tujuan

Terbentuknya siswa berpribadi dan berbudipekerti mulia, berprestasi dalam bidang akademik, kreatif dan mengabdikan kepada masyarakat.

2. Visi

Madrasah yang inovatif dalam pendidikan dan keilmuan, berlandaskan nilai-nilai pesantren dan kearifan budaya setempat.

3. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran kreatif, inovatif dan terarah sesuai dengan kurikulum (KTSP)
- b. Menanamkan iman dan taqwa kepada siswa
- c. Membentuk budi pekerti siswa sesuai dengan nilai-nilai pesantren annuqayah.
- d. Membina mentalitas siswa menuju kepribadian muslimah terdidik
- e. Meningkatkan kemampuan akademik dan memacu prestasi.

3. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa

Dewan guru MA I Annuqayah Putri berjumlah 81 orang, dengan jumlah sarjana S1 56 orang , sarjana S2 6 orang, lulusan D3 1 orang serta dewan guru senior lulusan madrasah *Mu'allimin* (pendidikan nonformal pesantren) yang setara dengan Madrasah Aliyah yang mayoritas mengajar mata pelajaran muatan lokal (agama) yang kompeten di bidangnya. Sedangkan kualifikasi dewan guru yang sesuai dengan materi ajarnya

³ *Dokumentasi, Profil Madrasah Aliyah 1 Purti Annuqayah, 2014, hlm. 8.*

berjumlah 46 orang dan jumlah dewan guru yang sudah lulus sertifikasi sebanyak 25 orang.⁴

Bila dibandingkan dengan jumlah rombongan belajar dan jumlah mata pelajaran, jumlah ini masih belum seimbang. Untuk guru ekonomi yang merupakan mata pelajaran pokok di program IPS hanya berjumlah empat orang untuk 19 rombongan belajar sehingga pencapaian materi sangat tidak maksimal.

Tabel 4.1
Jumlah Guru Dan Karyawan

No	Status	Jumlah Yang Ada	
		Laki-laki	Perempuan
1	Guru NIP 15		
2	Guru NIP 13	1	1
3	Guru Honorer/ GTT	44	35
4	Guru Kontrak Pemda		
5	Tenaga Lainnya/ GTY	1	
	a. Administrasi		6
	b. Pustakawan		3
	c. Laboran		1
	d. Tehnisi Keterampilan	1	
6	Pegawai Tidak Tetap		
	a. Tenaga Administrasi		2
	b. Tukang Kebun	2	
	c. Penjaga Malam	6	
	Jumlah	55	48

⁴ *Idem.*, hlm. 14.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah 1 putri Annuqayah ialah mencapai 103, 55 laki-laki dan 48 perempuan.

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Dan Rombongan Belajar

No	Jurusan/Kelas										Total
	IPS			IPA		Bahasa		Keagamaan			
Kelas	X	XI	XII	XI	XII	XI	XII	X	XI	XII	Total
Jumlah	524	252	205	42	40	39	30	50	49	44	1340
Rombongan Belajar	8	6	5	1	1	1	1	1	1	1	26

Tabel di atas menunjukkan jumlah siswi MA 1 putri Annuqayah tahun pelajaran 2013/2014 mencapai 1340. Siswi jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial mulai dari kelas X-XII ialah 981, Keagamaan ialah 143, Ilmu Pengetahuan Alam untuk kelas XI-XII ialah 82, dan Bahasa kelas XI-XII ialah 69, dengan 26 rombongan belajar.

4. Sarana Dan Prasarana

Jumlah siswa MA I Annuqayah Putri yang cukup besar ini harus didukung oleh kelengkapan sarana belajar yang baik dan memadai. Apalagi dalam menghadapi penerapan KTSP yang relatif membutuhkan fasilitas

khusus. Sarana yang dibutuhkan adalah ruang kelas, ruang perpustakaan dan buku-buku yang memadai, alat peraga dan media audiovisual, maupun gedung dan peralatan praktikum IPA serta Laboratorium bahasa.⁵ Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal sesuai dengan visi, misi dan tujuan MA I Pi Annuqayah, Madrasah sudah mampu melengkapi sarana pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana Pendidikan MA 1 Putri Annuqayah

No	Sarana	No	Sarana
1	Laboratorium komputer dengan fasilitas full AC, LCD, Proyektor serta terkoneksi dengan jaringan internet Wi-Fi	13	Ruang Mushalla
2	Laboratorium Audio Visual, LCD, Proyektor	14	26 ruang kelas
3	Laboratorium IPA (Kimia, Biologi dan Fisika)	15	Ruang UKS
4	Perpustakaan dengan koleksi buku, majalah, dan Koran yang relative lengkap dan terbaru	16	Kantor OSIS
5	Perpustakaan guru	17	Warnet Sehat (<i>yang dirancang sesuai dengan fungsi Laboratorium Bahasa</i>)
6	Ruang Kepala	18	Kantin Sehat
7	Ruang TU	19	Ruang Media Penerbitan
8	Ruang Wakamad & Komite	20	Ruang Moseum Hasil Kerajinan Siswa

⁵ *Idem.*, hlm. 15.

9	Ruang Tatib	21	Tempat parkir
10	Ruang BK / BP	22	Ruangan Serba Guna
11	Ruang guru full AC	23	Lapangan Olahraga (<i>halaman</i>)
12	Ruang Aula Utama full AC (<i>AudioVisual</i>)	24	Fasilitas penunjang lainnya sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Telepon (<i>media komunikasi</i>) • Listrik • PDAM/ Air

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sarana pendidikan MA 1 Putri Annuqayah kurang lebih terdapat 24 macam sarana yang disediakan mulai dari ruang kelas hingga fasilitas seperti AC dan telepon disetiap ruangan guru.

1. Kondisi Obyektif

MA I Annuqayah Putri memiliki tanah seluas 1500 m² dengan sumber sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sumber Pemberian Tanah

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah digunakan (m ²)	Belum digunakan
	Sudah sertifikat	Belum sertifikat		
Pemerintah	-	-	-	-
Wakaf	1500 m ²	-	700 m ²	800 m ²
Pinjam	-	-	-	-
Jumlah tanah keseluruhan				1500 m²

MA 1 putri Annuqayah memiliki tanah seluas 1500 m², 700 m² sudah digunakan, yakni terletak di daerah Latee II pondok pesantren Annuqayah, sedangkan sisanya 800 m² belum digunakan.

Tabel 4.5
Data Bangunan MA I Annuqayah Putri

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas (m ²)	Tahun dibangun	Permanen	Semi Permanen
1	Ruang Kelas	22	52		✓	
2	Ruang Kepala	1	12		✓	
3	Ruang Guru	1	63		✓	
4	Ruang Tata Usaha	1	40		✓	
5	Perpustakaan siswa	1	48	2006	✓	
6	Laboratorium IPA	1			✓	
7	Al-Qur'an	-	-			
8	Computer	1	49	2006	✓	
9	IPA	1	49	2010		
10	Kimia	-	-			
11	Biologi	-	-			
12	Bahasa	1	54	2002	✓	
13	Ruang Keterampilan	1	24	2009	✓	
14	Ruang Bp/Bk	1	24	2007	✓	
15	Ruang UKS	1	16	2008	✓	
16	Aula	1	84	1997	✓	
17	Mushalla	-	-			

18	Rumah Dinas	-	-							
19	Kantin	1	12	2007		✓				
20	Perpustakaan guru	1	-	2013		✓				

MA 1 putri Annuqayah memiliki tanah seluas 1500 m², MA I Putri Annuqayah memiliki 20 macam bangunan yang keseluruhannya mencapai 35 ruangan yang disediakan untuk memenuhi sarana prasarana proses pembelajaran di MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

2. Perpustakaan

Keberadaan perpustakaan di sebuah lembaga pendidikan adalah mutlak, sebab perpustakaan merupakan sumber bahan-bahan pembelajaran serta pendorong kualitas belajar melalui pengembangan pengetahuan dan pengayaan wawasan serta dijadikan indikasi kemajuan sekolah.

Pada bulan Desember 2006, MA I Annuqayah Putri mendapat bantuan dana pengembangan perpustakaan. Dana tersebut dialokasikan dalam perbaikan perpustakaan dengan menambah jumlah buku terbaru sebagai bacaan umum dan literatur sekitar 321 judul buku. Sedangkan buku paket bantuan dari pemerintah hampir mencapai 1000 buku. Madrasah terus meningkatkan pengadaan bahan-bahan pustaka dengan budget Rp.10.000.000-, (sepuluh juta rupiah) setiap tahun. Pada tahun pelajaran 2007/2008 jumlah buku mencapai 1087 buah. Pada tahun 2008/2009 berjumlah 1542 buah. 1607 buah buku pada tahun 2009/2010 dan berjumlah 1886 buah buku pada tahun 2010/2011. Pada tahun

pelajaran 2011/2012 telah mencapai 2010 buah. Pada tahun ajaran 2013/2014 telah mencapai 2168 buah buku.⁶

Selain buku, media pembelajaran juga dilengkapi dengan CD dan media audiovisual sederhana, baik menggunakan alat peraga maupun sound system untuk melatih keterampilan berbahasa (listening). Hingga kini, MA I Annuqayah Putri terus penambahan bahan-bahan pustaka baik berupa buku maupun CD.

B. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Aliyah 1 Putri Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk

Madrasah Aliyah 1 putri Annuqayah dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan meliputi:

1. Perencanaan siswa baru

Sebelum proses pelaksanaan penerimaan siswa baru langkah awal yang dilakukan oleh MA 1 putri Annuqayah unntuk meningkatkan kualitas input ialah dengan mengadakan pengumuman seluas-luasnya dan membuat brosur, siswa yang mendaftar harus melengkapi formulir serta menggunakan SKHU yang asli,⁷ siswa yang mendapatkan ranking 1 disekolah mendapatkan keringanan, penerimaan siswa baru dilakukan secara transparan, adil dan jujur. Sebagaimana dikemukakan oleh Kepala MA 1 putri Annuqayah, yang mengatakan bahwa:

“Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Madrasah dalam meningkatkan kualitas input salah satunya ialah dengan menyebar

⁶ *Idem.*, hlm. 18.

⁷ *Dokumentasi*, MA 1 putri Annuqayah, 2014.

brosur dan pengumuman melalui website yang disediakan oleh MA 1 putri Annuqayah”.⁸

Selain itu sekolah MA 1 putri Annuqayah juga menggunakan strategi media dalam peningkatan kualitas siswanya, baik ketika melakukan promosi atau ketika melakukan sosialisai. Adapun alat yang digunakan dalam melakukan promosi di MA 1 putri Annuqayah, misalnya melalui media, pamflet, baleho, kalender, dan juga website dll. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan waka kesiswaan MA 1 putri Annuqayah sebagaimana berikut:

“Untuk mempermudah dalam meningkatkan kualitas input, MA 1 putri Annuqayah dalam menyebarkan pengumumannya melalui, media online melalui website kami, pembuatan kalender, brosur, pamflet, spanduk, dan baliho.”⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa divisi kesiswaan MA 1 putri Annuqayah dalam meningkatkan kualitas inputnya menggunakan strategi media, baik media elektronik, media cetak, media online, dan media-media yang lain. Penggunaan media ini cukup efektif untuk memperkenalkan sekolah kepada masyarakat luas, untuk promosi sekolah dalam kaitannya dengan rekrutmen siswa.

Selain itu upaya yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input ialah dengan cara membuat atau menyusun syarat-syarat pendaftaran masuk, sebagaimana dijelaskan pada pada sub bab mengenai persyaratan-persyaratan untuk

⁸ Wawancara dengan Kepala MA 1 Putri Annuqayah, Bapak Afif Riadi, pada hari Minggu, 16 April 2014.

⁹ Wawancara, dengan Waka MA 1 putri Annuqayah, Bapak Mahmudi pada hari Sabtu, 26 April 2014.

mendaftar di MA 1 putri Annuqayah. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut:

“Syarat pendaftaran untuk siswa baru sudah berlangsung pada tahun 2000an, dan pada tahun ajaran 2008/2009 tepatnya pada kepemimpinan bapak Naqib, syarat-syarat pendaftaran untuk siswa MA 1 putri Annuqayah lebih dketatkan lagi, karena untuk menjaring siswa yang benar-benar mampu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di MA 1 putri Annuqayah”.¹⁰

Dipertegas dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa MA 1 putri Annuqayah yang mengatakan bahwa, “...siswa yang akan mendaftar di MA 1 pi Annuqayah harus melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan oleh panitia pelaksana penerima siswa baru”.¹¹

Selain itu pihak MA 1 pi Annuqayah juga melakukan peningkatan kualitas input dengan cara sosialisasi ketika diadakannya temu alumni, biasanya temu alumni disini dilakukan setiap tahun sekali mulai dari tahun angkatan 80an hingga 2000an. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara:

“Temu alumni biasanya dilakukan setiap setahun sekali, mengenai waktunya disesuaikan dengan hari libur kerja ataupun ketika liburan di PP Annuqayah, hal ini dilakukan salah satunya ialah untuk tetap menjaga tali silatur rahim, selain itu juga untuk mensosialisasikan mengenai kemajuan yang dicapai oleh MA 1 putri Annuqayah, dengan harapan input di MA 1pi Annuqayah mengalami peningkatan dari segi banyaknya pendaftar baru”.¹²

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input ialah

¹⁰ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MA 1 putri Annuqayah, Bapak Mahmudi, pada hari Sabtu, 26 April 2014.

¹¹ Wawancara dengan Imamatul Qibtiyah siswi kelas XII IPA MA 1 putri Annuqayah, pada hari Sabtu, 26 April 2014.

¹² Wawancara dengan Waka Kesiswaan MA 1 putri Annuqayah, Bapak Mahmudi, pada hari Sabtu, 26 April 2014.

dengan ditemput melalui beberapa cara, yaitu: menyebarluaskan pengumuman mengenai pendaftaran baru bagi siswa yang ingin mengikuti seleksi masuk di MA 1 pi Annuqayah, baik melalui media pamflet, baleho, kalender, brosur dan website. Menyusun syarat pendaftaran baik syarat secara administratif ataupun syarat kompetensi seperti materi apa saja yang akan diujikan. Serta mengadakan temu alumni untuk tetap menjaga tali silatur rahim dan untuk mensosialisasikan peningkatan keberhasilan MA 1 pi Annuqayah, sehingga dengan demikian diharapkan input di MA 1 pi Annuqayah mengalami peningkatan.

Secara garis besar perencanaan siswa di Madrasah Aliyah 1 putri Annuqayah dilakukan pada awal tahun penerimaan siswa baru. Dimana Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima. Calon siswa yang mendaftar di MA 1 putri Annuqayah setiap tahunnya mengalami peningkatan sebagaimana yang dilihat peneliti mengenai bertambahnya ruangan yang terdapat di MA 1 putri Annuqayah, dan hal ini diperkuat dari hasil paparan data sebagai berikut:

“Setiap tahunnya siswa baru yang mendaftar mengalami peningkatan, siswa yang mendaftar tidak hanya dari Sumenep atau Guluk-Guluk saja, akan tetapi juga ada siswa dari daerah luar seperti Pamekasan, Sampang, bahkan dari luar Madura seperti Jember dan Probolinggo”¹³

¹³ Wawancara dengan kepala Tata Usaha MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk, Ibu Luthfiah Syaf, pada hari Sabtu, 26 April 2014.

Hasil wawancara diatas di perkuat dari hasil dokumentasi mengenai perkembangan siswa enam tahun terakhir sampai sekarang.¹⁴

Tabel 4.6
Jumlah Siswa Baru Per Tingkatan
Sejak Tahun 2008-2009 sampai 2013-2014

Tahun Pelajaran	Siswa Baru
2008/2009	343
2009/2010	380
2010/2011	400
2011/2012	409
2012/2013	454
2013/2014	574

Jumlah siswi baru setiap tahunnya mengalami peningkatan mulai dari 347 pada tahun pelajaran 2008/2009, 409 siswa baru pada tahun pelajaran 2011/2012 dan 574 siswa baru pada tahun pelajaran 2013/2014, hal ini menunjukkan bahwa input pendidikan (siswi) MA 1 putri Annuqayah mengalami peningkatan.

2. Pelaksanaan penerimaan siswa baru di MA 1 putri Annuqayah

Dalam Penerimaan Siswa Baru seperti halnya dengan sekolah-sekolah yang lain MA 1 putri Annuqayah ini juga melakukan kegiatan penerimaan siswa baru. Agar program ini berjalan secara maksimal kegiatan penerimaan siswa baru ini dikelola oleh panitia yang disebut dengan Panitia Penerimaan Siswa Baru (PSB) atau Panitia Penerimaan Murid Baru (PMB), dan diawasi oleh kepala madrasah sebagai penanggung jawabnya.

Panitia ini dibentuk berdasarkan rapat dewan guru dan para mashayikh yang kemudian disepakati bersama siapa yang bertanggung

¹⁴ *Dokumentasi*, MA 1 Putri Annuqayah, 2014.

jawab menangani program penerimaan siswa baru dengan dibantu oleh tim yang berasal dari dewan guru. Sebagaimana hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“jadi agar lebih mudah saya selaku kepala sekolah, membentuk panitia penerima siswa baru agar lebih kondusif dan lebih efisien, biasanya ini dirapatkan bersama dengan para guru dan dewan kiai yang ada di Pondok Pesantren Annuqayah”¹⁵

Adapun susunan panitia penerimaan siswa baru pada priode 2012-2013 MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk, seperti yang terlampir.

Sistem penerimaan siswa baru yang dipergunakan oleh MA 1 putri Annuqayah adalah sistem seleksi. MA 1 putri Annuqayah Samailul melakukan seleksi akademik kepada calon siswa barunya. Selama melakukan penerimaan siswa baru, berapapun calon siswa yang mendaftar umumnya diterima. Selama berdiri sampai sekarang minat masyarakat dalam mendaftarkan anaknya di MA 1 putri Annuqayah biasanya lebih dari dua ratus orang. Kebanyakan lulusan MTs di kabupaten sumenep.

Menurut Kepala Madrasah, awal berdirinya MA 1 putri Annuqayah menggunakan sistem promosi, sebagai pertimbangan atas pemenuhan kelas, juga pertimbangan atas keberlangsungan sekolah dari masyarakat lokat. Dihawatirkan kalau dengan menggunakan sistem seleksi nanti tidak ada sekolahan lagi yang mau menampung siswa-siswa yang ingin melanjutkan sekolah dengan keadaan kecerdasan dan ekonomi yang terbatas. Akan tetapi MA 1 putri Annuqayah saat ini menggunakan sistem seleksi dalam

¹⁵ Wawancara dengan kepala sekolah MA 1 putri Annuqayah, Bapak Afif Riadi, pada hari Minggu, 16 Maret 2014.

menerima kandidat siswa barunya, karena MA 1 Putri Annuqayah merupakan salah satu madrasah aliyah yang terdapat di lingkungan pesantren Annuqayah Guluk-Guluk. sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Afif Riadi, selaku Kepala MA 1 putri Annuqayah

“Perekrutan siswa baru di MA 1 putri Annuqayah sekarang menggunakan sistem seleksi, hal ini untuk mempermudah guru nantinya ketika calon siswa dinyatakan lulus, karena nilai siswa menentukan rombel kelas yang akan ditempati setelah menjadi siswa MA 1 putri Annuqayah”¹⁶

a. Waktu dan Syarat Pendaftaran

Pelaksanaan pendaftaran calon siswa baru tahun pelajaran 2012/2013 di laksanakan di gedung MA 1 putri Annuqayah, setiap hari mulai tanggal 12-22 juni 2013 pada jam 08:00-12:00 WIB dan sore pada jam 13:00-16:00 WIB. Atau via online di website www.psb.maputri.com.¹⁷

Syarat pendaftaran untuk siswa baru sudah ditentukan pada awal tahun setelah dibentuknya tim pelaksana penerimaan siswa baru, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh bapak Mahmudi sebagaimana berikut:

“Syarat pendaftaran untuk siswa baru sudah ditentukan pada awal tahun setelah dibentuknya tim pelaksana penerimaan siswa baru dan syarat pendaftaran untuk siswa baru sudah berlangsung pada tahun 2000an, dan pada tahun ajaran 2008/2009 tepatnya pada kepemimpinan bapak Naqib, syarat-syarat pendaftaran untuk siswa MA 1 putri Annuqayah lebih dikedatkan lagi, karena untuk menjangkau siswa yang benar-benar mampu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di MA 1 putri Annuqayah, sedangkan siswa yang tidak lulus bisa memilih sekolah yang lain, yang juga tersedia di pesantren Annuqayah, seperti SMA 3 Sawajarin, dan SMK 1 putri Annuqayah”¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan kepala MA 1 putri Annuqayah, Bapak Afif Riadi, pada hari Minggu, 16 Maret 2014.

¹⁷ *Dokumentasi*, MA 1 putri Annuqayah. 2014.

¹⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MA 1 putri Annuqayah, Bapak Mahmudi, pada hari Sabtu, 26 April 2014.

Adapun alur pendaftaran dan syarat-syarat administrasi yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- 1). Mengisi formulir pendaftaran (tidak boleh diwakilkan)
- 2). Menyerahkan pas foto berwarna 3x4 sebanyak 2 lembar
- 3). Menyerahkan print out bukti pendaftaran online sesuai dengan waktu dan tempat pendaftaran
- 4). Tidak menikah/tidak hamil selama studi
- 5). Umur tidak lebih dari 20 tahun
- 6). Siswa tinggal di asrama (pondok)¹⁹

Dengan adanya asrama atau pondok di lingkungan MA 1 putri, maka siswa MA 1 putri diwajibkan tinggal di asrama/pondok selama menjadi siswa MA 1 putri Annuqayah, siswa diberikan kebebasan untuk memilih pondok yang akan ditempati nantinya, karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa PP Annuqayah memiliki beberapa banat (*Dhalem*), diantaranya Lubangsa Putri, Lubangsa Selatan, Lubangsa Tengah, Latee I, Latee II, dan Nirmala. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Nya. Hj. Nuhayah sebagaimana berikut:

“Santri yang mau sekolah di Annuqayah, diharuskan untuk tinggal atau menetap di pesantren, baik itu Lubangsa Putri, Lubangsa Selatan, Lubangsa Tengah, ataupun di Nirmala, agar santri lebih mudah untuk di awasi dan juga bisa belajar ataupun memperdalam ilmu agama”.²⁰

Berdasarkan ungkapan Nya. Hj. Nuhayah di atas, dapat dipahami bahwa salah satu cara mudah dan efektif dalam menanamkan nilai agama terhadap anak adalah melalui pesantren (mondok), karena dengan demikian anak didik akan mendapatkan

¹⁹ *Dokumentasi* MA 1 putri Annuqayah, 2014.

²⁰ Wawancara dengan pengasuh PP Annuqayah daerah Lubangsa Putri, Ny. H. Nafisah, pada hari Jum'at, 25 April 2014.

perhatian secara khusus baik dalam pembelajaran ilmu umum ataupun Agama.

Hal senada juga dikemukakan Bapak Afif Riadi Kepala Sekolah MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep, bahwa memondokkan anak akan mempermudah orang tua dalam mendidik anaknya, karena di pondok pesantren anak akan dididik baik dari ilmu Agamanya ataupun ilmu umumnya yang dapat diperoleh di MA 1 putri Annuqayah. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan beliau berikut:

“Ya betul, karena dengan tersedianya PP akan mempermudah orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Agama kepada seorang anak, karena di PP tidak hanya diajarkan mengenai ilmu umum saja melainkan juga dipelajari mengenai ilmu Agama juga”²¹

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa dengan tinggalnya siswa di pondok pesantren akan memudahkan orang tua santri dalam memberikan pendidikan Agama ataupun pendidikan mengenai ilmu umum.

b. Waktu dan Materi Tes Seleksi

Tes seleksi tahun pelajaran 2012/2013 untuk semua jurusan dilaksanakan serentak di gedung MA 1 putri Annuqayah pada tanggal 24-26 Juni 2013.²² Adapun materi tes meliputi pengetahuan agama, pengetahuan umum dan praktik.

1). Pengetahuan agama: Akhlaq, Tauhid, dan Fiqh

²¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MA 1 putri Annuqayah, Bapak Afif Riadi, pada hari Sabtu, 26 April 2014.

²² *Dokumentasi* MA 1 putri Annuqayah, 2014.

- 2). Pengetahuan umum: IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Matematika
- 3). Praktik membaca Al-Qur'an

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Afif Riadi, selaku kepala MA 1 putri Annuqayah, yang mengatakan:

“Waktu dan materi tes dilaksanakan sesuai dengan hasil rapat yang diselenggarakan bersama dengan para pengasuh PP Annuqayah, sedangkan yang menyusun materi tesnya diserahkan kepada panitia pelaksana penerimaan siswa baru”.²³

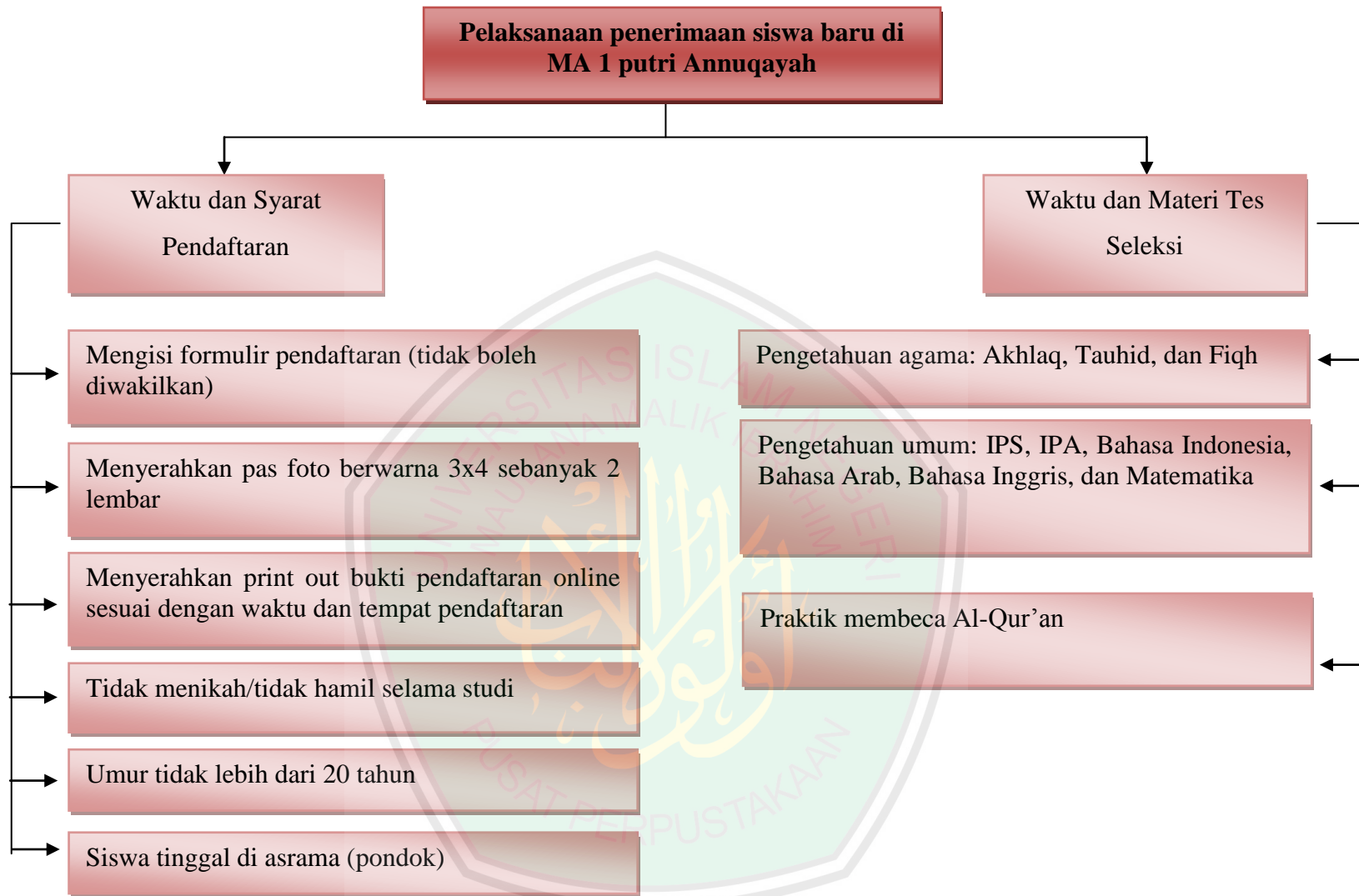
Hal yang sama juga dikemukakan ibu Salimah, selaku ketua panitia pelaksana penerimaan siswa baru tahun pelajaran 2012/2013, menemukan bahwa:

“Setelah para pengasuh PP sepakat kapan dilaksanakan tes masuk siswa baru, dan sudah ditentukan apa saja materi yang akan di tes kan baru para panitia merumuskan soal dan menentukan jadwal, mulai dari pendaftaran dan waktu pelaksanaan tes”.²⁴

Setelah semua persyaratan dan tes masuk siswa baru sudah selesai pihak madrasah akan mempublikasikan kelulusan di papan informasi MA 1 putri Annuqayah atau secara online di website MA 1 putri Annuqayah. Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang pelaksanaan penerimaan siswa baru di MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk, maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

²³ Wawancara dengan Kepala MA 1 putri Annuqayah, Bapak Afif Riadi, pada hari Sabtu, 15 Maret 2014.

²⁴ Wawancara dengan Ketua Pelaksana Penerimaan Siswa Baru tahun Ajaran 2012/2014 di MA 1 putri Annuqayah, Ibu Salimah, pada hari Sabtu, 15 Maret 2014.



Gambar 4.1

Perencanaan Pelaksanaan Penerimaan Siswa Baru Di MA 1 Putri Annuqayah

3. Orientasi Siswa Baru

Seperti halnya Masa Orientasi Siswa Baru (MOS) pada tahun-tahun ajaran baru, pada pelaksanaan MOS yang dilakukan di MA 1 putri Annuqayah juga dilaksanakan setelah adanya pengumuman penerimaan siswa baru. Setelah semua calon siswa baru diterima, MOS dilaksanakan menurut dengan rambu-rambu yang ditetapkan oleh madrasah, dan acara ini diemban oleh para pengurus OSIS, dan tentunya dengan di dampingi oleh waka kesiswaan yang pada periode 2012-sekarang dijabat oleh bapak Mahmudi S.Sos.

Masa Orientasi Siswa Baru (MOS) Tahun Pelajaran 2012/2013 MA 1 putri Annuqayah telah dilaksanakan pada 5 Juli 2013 s.d. 8 Juli 2013, mulai pukul 07.00 s.d 12.15 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pembina, OSIS serta dibantu semua civitas akademik MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk. Materi yang disampaikan kepada siswa baru meliputi²⁵:

- a. Tata karma meliputi peraturan sekolah.
- b. Ekstrakurikuler.
- c. Pengenalan lingkungan madrasah dan tenaga edukatif.
- d. Hak dan kewajiban siswa.
- e. Lomba-lomba.
- f. Pentas seni.

Diharapkan siswa baru yang sudah masuk langsung beradaptasi dengan keadaan sekolah dan tidak ada rasa canggung. Adaptasi dengan fasilitas yang disediakan sekolah, personalia sekolah yang meliputi dewan guru, pegawai sekolah, juga siswa senior. Selain mendidik mental siswa baru, juga diadakan penelusuran bakat yang dilakukan melalui lombalomaba yang diadakan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Bapak Mahmudi berikut:

²⁵ *Dokumentasi*, MA I putri Annuqayah, 2014.

“MOS disini bertujuan agar supaya siswa baru yang sudah masuk bisa beradaptasi dengan keadaan sekolah dan tidak ada rasa canggung. Adaptasi dengan fasilitas yang disediakan sekolah, personalia sekolah yang meliputi dewan guru, pegawai sekolah, juga siswa senior. Selain itu juga untuk mendidik mental siswa baru”.²⁶

Pada Masa Orientasi Siswa MOS juga diadakan lomba yang mewakili dari berbagai macam program ekstra kurikuler yang ada di sekolah, seperti seni tilawah Al-Quran, seni kaligrafi dll. Lomba-lomba yang berhubungan dengan intelektual siswa juga dilombakan seperti pidato. Pada akhir MOS diadakan sambutan penerimaan dari madrasah dengan acara penutup pentas seni pertunjukan, yang dilakukan oleh pengurus OSIS.

4. Pendataan Kemajuan Siswa

“Pendataan kemajuan siswa ini perlu dilakukan, karena untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa juga untuk petanggungjawaban dari pihak sekolah kepada wali siswa yang telah mempercayai untuk mendidik anaknya”.²⁷

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pendataan kemajuan siswa merupakan hal yang penting dalam manajemen kesiswaan karena dengan demikian guru dapat mengetahui dan menilai sejauh mana kemampuan ataupun pengetahuan siswa MA 1 putri Annuqayah mulai dari awal masuk hingga menjadi siswa. Selain melalui evaluasi yang diadakan pihak sekolah, juga didatangkan orang tua siswa, untuk mengetahui sejauh mana peranan orang tua di rumah. Ada beberapa buku catatan untuk mengontrol bagaimana keadaan siswa yaitu presensi, buku nilai harian, rapot, dan juga buku legger. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa,

²⁶ Wawancara dengan Ibu Bapak Mahmudi, selaku Waka Kesiswaan di MA 1 putri Annuqayah, pada hari Sabtu, 26 April 2014.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Bakti Utami, selaku Koor. Jurusan IPA di MA 1 putri Annuqayah, pada hari Sabtu, 26 April 2014.

makin maju atau makin tidak terkendali. Biasanya pertemuan wali murid ini dilakukan ketika pembagian rapot.

“Jadi agar lebih mudah untuk mengordinir untuk pertemuan wali santri, maka pertemuan wali santri dilaksanakan ketika pembagian rapot, dengan demikian wali santri tau dan mengerti sejauh mana perkembangan anaknya selama menjadi siswa dan santri PP Annuqayah”.²⁸

a. Buku Absensi

Begitu jam pertama dinyatakan masuk, serta siswa masuk ke kelas, guru mengabsen siswanya satu persatu, agar mengenali satu persatu siswanya yang masuk sekolah dan yang tidak masuk sekolah.

Demikian juga pada jam-jam berikutnya setelah istirahat, guru perlu mempresensi kembali, barangkali ada siswanya yang pulang sebelum waktunya. Tidak jarang, siswa pulang sebelum waktunya, hanya karena sudah dinyatakan masuk melalui presensi pada jam pertama.

Ada beberapa penyebab yang menjadikan siswa MA 1 putri Annuqayah ini tidak hadir dalam madrasah, ada yang muncul dari eksternal siswa, dan juga yang datang dari diri siswa itu sendiri. Kebanyakan penyebab yang timbul dari luar siswa itu adalah:

- 1) Karena terlalu longgarnya perizinan di sebagian pondok
- 2) Para siswa yang tidak tinggal dipondok ada yang tidak berangkat karena orang tuanya kerja yang merantau ahirnya mengajak anaknya untuk ikut serta dan ahirnya pindah sekolah.
- 3) Ada keluarga yang sakit atau meninggal.

²⁸ Wawancara dengan Kepala MA 1 putri Annuqayah, Bapak Afif Riadi, pada hari Sabtu, 26 April 2014.

Sedangkan faktor yang menyebabkan ketidakhadiran siswa yang berasal dari internal siswa itu sendiri adalah:

- 1) Ikut temannya yang libur sekolah, misalnya pada hari Minggu, bisa dipastikan banyak sekali siswa yang tidak hadir.
- 2) Sakit yang lama sembuhnya.
- 3) Keadaan siswa yang memang suka sekali membolos.
- 4) Siswa yang terlambat masuk sekolah, dan akhirnya membolos.

Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan peneliti setelah melihat buku catatan yang dimiliki oleh Ny. Ulfatul Hasna' selaku guru BK, yang menunjukkan beberapa alasan tidak masuknya (bolos) siswa MA 1 putri Annuqayah, ialah dikarenakan beberapa sebab yang disebutkan oleh peneliti di atas, hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang menunjukkan:

“Siswa yang tidak hadir tanpa izin (bolos), akan diberikan sanksi oleh guru BK, sanksi itu bermacam-macam ada yang berat dan ada pula yang ringan tergantung tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa, untuk memberi nilai jera sehingga tidak mengulangi kesalahan sama kembali”.²⁹

Beberapa penyebab ketidakhadiran siswa ini ada yang dengan izin dan ada juga yang tanpa ijin. Madrasah hanya memberikan sanksi pada alasan yang memang tidak bisa ditolerir, misalnya pada siswa yang sering membolos pihak madrasah pertama memberikan teguran terhadap siswa yang bersangkutan dan kemudian apabila masih diulangi lagi maka orang tua wali yang dipanggil ke madrasah, atau apabila tidak bisa

²⁹ Wawancara dengan Ny. Ulfatul Hasna', selaku guru BK di MA 1 putri Annuqayah, pada hari Sabtu, 26 April 2014.

datang, pihak madrasah yang datang menemui ke rumahnya. Sangsi yang diberikan pihak madrasah bisa berupa skorsing dan ada juga sangsi yang berupa hukuman berdiri di halaman madrasah, dan ada juga yang berupa tugas yang wajib dikumpulkan ke madrasah seperti klipng koran.

b. Buku Nilai

Setiap guru MA 1 putri Annuqayah memiliki buku nilai yang fungsinya untuk mencatat nilai harian baik itu yang bersifat kemampuan interaktif (diskusi), ataupun kemampuan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru dan tugas pekerjaan rumah PR yang harus dikerjakan di pondok. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan ibu Bekti Utami berikut:

“Setiap guru yang ada di MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk ini diberikan buku nilai, yang kegunaannya untuk mencatat nilai mentah yang berupa harian, mid semester, dan juga nilai hasil ahir semester. Buku nilai ini untuk mempermudah guru untuk memasukan nilai ke dalam buku raport.”³⁰

Jadi dengan adanya buku nilai disini diharapkan nilai yang diberikan guru terhadap siswa MA 1 putri Annuqayah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung baik dari segi keaktifan, nilai sehari-hari dan nilai ujian yang diberikan guru kepada siswa.

c. Buku Raport

Buku ini merupakan buku laporan individu siswa yang diberikan sekolah untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai. Setiap siswa yang

³⁰ Wawancara dengan ibu Bekti Utami selaku wali kelas X-2 IPA MA 1 putri Annuqayah, pada hari Sabtu, 26 April 2014.

ada di MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk ini memiliki buku raport yang tiap ahir semester dibagikan untuk laporan mengenai hasil belajar siswa. Setiap pemberian raport pasti orang tua siswa dipanggil untuk menerima, dengan harapan semoga orang tua siswa dapat mengetahui secara langsung hasil belajar anaknya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Bapak Afif berikut ini:

“Buku raport diberikan setiap tengah semester, baik pada semester pertama dan semester kedua, fungsinya ialah untuk memberikan keterangan kepada wali murid mengenai hasil prestasi dan pembelajaran pada waktu siswa mengikuti proses pembelajaran”.³¹

Jadi dengan adanya buku raport mempermudah orang tua wali untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman anaknya pada materi yang sudah di ajarkan.

5. Pengaturan Tingkat

Model pengajaran yang ada di MA 1 putri Annuqayah ini adalah model klasikal, jadi setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan pelayanan di dalam kelas. Tidak berupa pengelompokan yang berdasarkan kebutuhan khusus, atau bakat dan minat. Pada model klasikal inilah dibutuhkan tingkat. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan waka kesiswaan MA 1 putri Annuqayah berikut ini:

“Biar hasilnya maksimal, dan mempermudah guru dalam proses pembelajaran, siswa yang nilai tes masuknya lebih tinggi maka akan masuk di kelas X-1 X-2 dan begitu seterusnya, menyesuaikan nilai yang diperoleh”³²

³¹ Wawancara dengan Kepala Ma 1 putri Annuqayah, Bapak Afif Riadi, pada hari Minggu, 16 Maret 2014.

³² Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ma 1 putri Annuqayah, Bapak Mahmudi, pada hari Selasa, 18 Maret 2014.

Siswa yang mendapatkan nilai lebih tinggi menempati kelas X-1, dan bagi siswa yang hasil nilai tesnya rendah akan masuk ke kelas paling akhir yakni X-6. Alasan diterapkan sistem tingkat ini, selain berdasarkan kesamaan, adalah efisiensi pendidikan di MA 1 putri Annuqayah. Para siswa berada dalam keadaan sama, dan dapat dilayani secara bersama-sama. Menjadi tidak efisien dari segi tenaga dan biayanya, jika dilayani secara individual.

Pertimbangan dalam kenaikan tingkat di MA 1 putri Annuqayah adalah:

- a. Prestasi harus sesuai dengan batas minimal nilai yang ditentukan, atau sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum.
- b. Harus sesuai dengan waktu yang ditentukan atau dengan aturan pendidikan nasional.³³

Dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang menjadikan siswa tidak naik kelas. Beberapa alasan yang didapati di MA 1 putri Annuqayah adalah:

- a. Nilai masih dibawah standar yang ditetapkan.
- b. Malas, dan sering tidak masuk kelas.
- c. Kurang antusias dalam belajar.
- d. Masih belum bisa menguasai materi yang diajarkan.³⁴

Bagi siswa yang tidak memenuhi standar kelulusan, biasanya diadakan kegiatan pengayaan, yaitu kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswa kelompok cepat sehingga siswa-siswa tersebut menjadi lebih mendalami bahan pelajaran yang mereka pelajari. Selain itu juga diberikan kegiatan remediasi, yaitu kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

³³ *Dokumentasi*, MA 1 putri Annuqayah, 2014.

³⁴ *Idem.*,

6. Mutasi

Mutasi di MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk ada yang intern dan juga ada yang ekstern. Mutasi intern dilakukan hanya perpindahan ruang kelas saja, tidak sampai perpindahan jenjang kelas. Mutasi itu dilakukan untuk memberikan sanksi atau meminimalisir gejala tidak tertib disuatu kelas tertentu. Mutasi yang terbersifat ekstern tergolong tidak terlalu banyak hanya beberapa kasus saja yang mengharuskan siswa tersebut melakukan mutasai. Sebagian besar dikarenakan orang tua siswa tersebut kerja di luar daerah (luar Jawa) dan mengharuskan untuk menetap disana, sehingga mau tidak mau anaknya ikut serta pindah. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Bapak Afif Riadi kepala MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk Malang, berikut ini:

“Mutasi yang dilaksanakan di MA 1 putri Annuqayah ada yang bersifat intern dan ekstern, secara intern diberlakukan kepada siswi yang biasanya tidak mampu mengikuti proses pembelajaran dikarenakan teman sekelasnya memiliki *skill* jauh diatas kemampuannya, sehingga siswi tersebut harus pindah/mutasi ke kelas yang lebih rendah, agar supaya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien, sedangkan mutasi yang bersifat ekstern biasanya dikarenakan siswi mengikuti jejak orang tuanya yang harus pindah kerja keluar jawa, sehingga mau tidak mau juga harus pindah sekolah”³⁵

Pengaturan mutasi MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk tidak terlalu rumit. Sebelum siswa tersebut menyepakati untuk pindah sekolah pihak sekolah melakukan pendekatan terhadap siswa tersebut dan orang tuanya, dan kalau dirasa sudah tidak bisa dipertahankan lagi, maka pihak madrasah

³⁵ Wawancara dengan Kepala MA 1 Putri Annuqayah, Bapak Afif Riadi, Pada hari Sabtu, 26 April 2014.

memberikan keterangan pindah dari madrasah dan siswa melengkapi persyaratan,³⁶ yaitu:

- a. Surat permohonan orang tua.
- b. Surat kesediaan madrasah/sekolah yang dituju.

7. Pengaturan Organisasi Siswa

Pembinaan siswa selain dengan menggunakan model yang telah baku atau dengan model pelajaran sehari-hari, juga diperlukan kegiatan tambahan yang dapat meningkatkan kreatifitas, bakat siswa yang terpendam. Pengenalan organisasi terhadap siswa adalah salah satu tambahan pelajaran yang diberikan MA 1 putri Annuqayah untuk siswanya. Organisasi sekolah ini memberikan pengalaman tambahan bagi siswa, baik yang ikut dalam struktur organisasi tersebut maupun yang tidak masuk dalam organisasi, karena semua siswa adalah anggota OSIS. Pengalaman yang didapat bisa berupa penambah intelektual siswa, memberikan cara bersosialisasi dengan kawan maupun memberikan tambahan keyakinan terhadap bakat yang dimilikinya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Bapak Mahmudi berikut:

“Dihapkan dengan mengikuti organisasi intra sekolah ini, siswa bisa mendapatkan manfaat dan kegunaan dalam berbagai aspek yang nantinya dapat berguna dalam masyarakat”³⁷

Berdasarkan struktur organisasi OSIS, tugas dan tanggungjawab masing-masing organ atau unit yang ada dalam struktur organisasi di MA 1 putri Annuqayah adalah³⁸:

- a. Majelis Pembimbing OSIS (MBO) terdiri atas Kepala madrasah dan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan. Tugas MBO ini adalah

³⁶ *Dokumentasi*, MA 1 putri Annuqayah, 2014.

³⁷ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MA 1 Putri Annuqayah, Bapak Mahmudi, pada hari Sabtu, 26 April 2014.

³⁸ *Dokumentasi*, MA 1 putri Annuqayah, 2014.

- memberikan pengarahan dan bimbingan secara umum dan tekni Data dari arsip OSIS kepada pengurus OSIS dalam berorganisasi, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- b. Ketua OSIS, yang dibantu oleh Wakil Ketua, bertanggungjawab untuk memimpin OSIS, yang selain bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah, juga bertanggungjawab kepada para anggotanya. Ketua dan wakil Ketua, juga bertanggungjawab dalam menyusun rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan, koordinasi kegiatan, pemantauan kegiatan dan pelaporan kegiatan OSIS.
 - c. Musyawarah Perwakilan Kelas (MPK), sebagai wakil dari masing-masing kelas I, II dan III, bertanggung jawab untuk menyampaikan aspirasi kelasnya kepada OSIS, dan sekaligus sebagai saluran sosialisasi Program OSIS kepada siswa yang berada di kelasnya.
 - d. Sekretaris OSIS, bertanggungjawab atas kesekretariatan OSIS, dan memberikan layanan informasi kepada Ketua OSIS ketika membutuhkan. Kesekretariatan tersebut meliputi pencatatan atau inventarisasi, penyimpanan informasi, pencarian kembali informasi, dan penyajian kembali sehingga mudah dipahami oleh pengurus dan anggota OSIS yang lain.
 - e. Bendahara OSIS, bertanggungjawab atas perencanaan penganggaran, realisasi anggaran, pelaporan anggaran dengan sepengetahuan Ketua OSIS.
 - f. Seksi-seksi, ini memberikan pertanggung jawab kepada ketua osis dan dewan pembina. Di MA 1 putri Annuqayah ada beberapa seksi:
 - 1) Seksi Bidang Keagamaan.
 - 2) Seksi Bidang Organisasi.
 - 3) Seksi Bidang Pendidikan.
 - 4) Seksi Bidang Seni dan Keterampilan.
 - 5) Seksi Bidang Olah Raga.
 - 6) Seksi Bidang Hubungan Masyarakat.
 - 7) Wakil-wakil Kelas, terdiri atas siswa yang dipilih oleh Kelas (bisa ketua kelas dan bisa juga bukan), guna duduk di dalam MPK, dengan tugas meneruskan aspirasi kelas dan menjadi saluran bagi program-program OSIS pada kelas yang diwakilinya.³⁹

Beberapa kegiatan yang dilakukan OSIS adalah: Majalah Dinding, Istighotsah, Qiro'ah, Pentas Seni, Studi Tour, Pramuka, Pesantren Kilat dan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan komputer, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab secara intensif.⁴⁰

³⁹ *Dokumentasi*, MA 1 putri Annuqayah, 2014.

⁴⁰ *Dokumentasi*, MA 1 putri Annuqayah, 2014.

8. Monitoring atau Pengendalian

Pelaksanaan monitoring di MA 1 putri Annuqayah ini terbagi menjadi beberapa macam:

- a. Monitoring atau evaluasi yang dilaksanakan secara keseluruhan meliputi Yayasan dan segenap civitas madrasah. dilakukan guna mengevaluasi kinerja kepala sekolah selama satu priode kepemimpinan.
- b. Monitoring yang dilaksanakan kepala sekolah dengan wakil madrasah, hal ini unntuk mengevaluasi bidangnya masing-masing. Seperti kesiswaan, kurikulum apa sudah sesuai target atau masih kurang.
- c. Monitoring semua dewan guru, ini biasanya dilakukan untuk mengontrol guru yang sering tidak berangkat dan yang paling disiplin. Monitoring dilakukan oleh kepala sekolah untuk menindak guru yang tidak kompeten.
- d. Monitoring yang melibatkan semua dewan guru dengan wali siswa, ini dilakukan dalam pertemuan tahunan untuk membahas bagaimana perkembangan anak. Monitoring ini berupa usulan dan himbauan untuk pihak sekolah bagaimana kedepannya agar jadi lebih baik.⁴¹

Agar dapat diketahui sejauh mana kegiatan Monitoring yang dilakukan itu tercapai, dan sekaligus menjadi penilaian layak atau tidaknya kegiatan tersebut dilaksanakan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Bapak Afif berikut ini:

“Monitoring dan pengendalian dilakukan guna untuk mengecek sejauh mana terlaksananya program yang telah direncanakan, apakah berdampak terhadap apa yang telah dirumuskan bersama untuk mencapai tujuan bersama”.⁴²

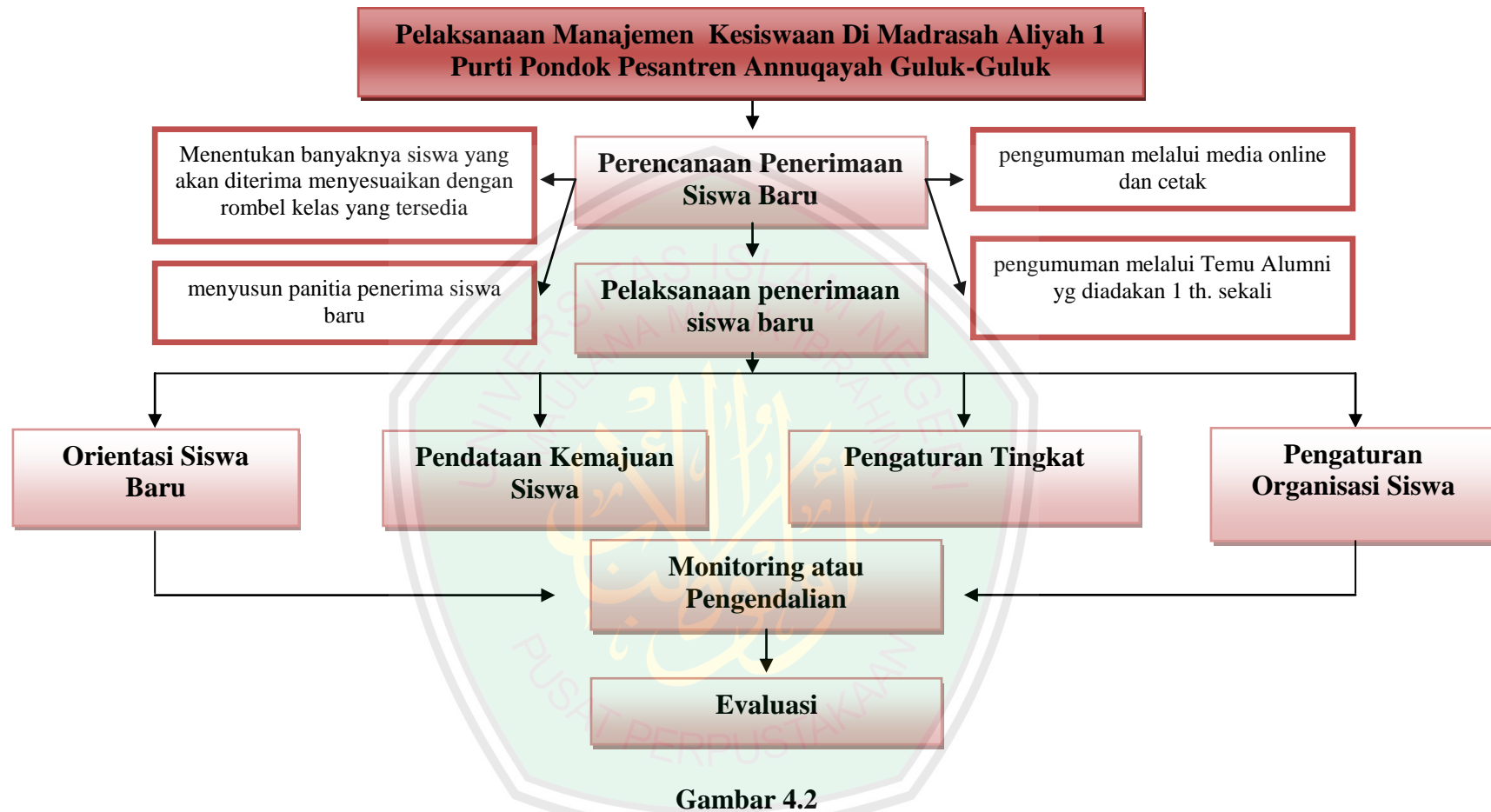
Dari paparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi dari monitoring dan pengendalian yang dilaksanakan di MA 1 putri Annuqayah, semata-mata ialah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kualitas input dan output pendidikan secara menyeluruh pada umumnya dan siswa pada khususnya.

⁴¹ *Dokumentasi*, MA 1 putri Annuqayah, 2014.

⁴² Wawancara dengan Kepala MA 1 putri Annuqayah, Bapak Afif Riadi, pada hari Minggu, 16 april 2014.

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Aliyah 1 Putri Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk dan mempermudah pembaca memahali langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak MA 1 putri Annuqayah dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:





Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Aliyah 1 Purti Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami bahwa secara keseluruhan pelaksanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan di MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk sudah cukup baik. Namun demikian, pelaksanaan yang dibuat tersebut akan bertambah baik kalau dalam perencanaannya juga mendasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan bagian manajemen kesiswaan di sekolah sebagaimana yang disebutkan di awal. Artinya, divisi manajemen kesiswaan melakukan penelitian terlebih dahulu sebelum menyusun perencanaan program. Kemudian hasil dari penelitian tersebut dijadikan landasan dalam merumuskan atau menyusun program yang dibutuhkan.

C. Upaya Yang Dilakukan Sekolah Berkaitan Dengan Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input Dan Output Di Madrasah Aliyah 1 Purti Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk

1. Kedisiplinan siswa

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, MA 1 putri Annuqayah menerapkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Siswa MA 1 putri Annuqayah maksimal datang pada jam 07.00 WIB

Siswa MA 1 putri Annuqayah diharuskan datang ke sekolah maksimal pada jam 07.00 WIB, apabila adalah salah seorang siswa yang datang melebihi dari jam yang telah ditentukan akan mendapatkan sanksi berupa penambahan point,⁴³ yang akan di urus langsung oleh Ny. Ulfatul Hasna' selaku guru BK (Bimbingan Konseling). Hal ini sebagaimana yang dikemukakan berikut:

⁴³ *Dokumentasi*, Buku Tata Tertib MA 1 Putri Annuwayah, 2014.

“Untuk menanamkan kedisiplinan siswa maka pihak sekolah membuat peraturan mengenai jadwal masuk untuk siswa MA 1 putri Annuqayah tidak boleh lebih dari jam 07.00 WIB, bagi yang melanggar akan mendapatkan sanksi dengan penambahan poin, sebagaimana tercantum dalam buku tata tertib siswa MA 1 putri Annuqayah”.⁴⁴

Dipertegas hasil wawancara dengan Ainiyah salah satu siswa MA 1 putri Annuqayah: “... Jadi sebelum jam 07.00 WIB siswa sudah harus berada di dalam kelas masing-masing”.⁴⁵

b. Mengenakan seragam

Selain datang pada jam 07.00 WIB, MA 1 putri Annuqayah mewajibkan siswanya untuk mengenakan seragam sesuai dengan warna dan model yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan MA 1 putri Annuqayah untuk meningkatkan kualitas input siswanya melalui penanaman kedisiplinan, sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Afif sebagaimana berikut:

“Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah ialah dengan memberlakukan seragam yang sama baik secara warna ataupun modelnya, sehingga dengan demikian secara tidak sadar siswa akan terbiasa dalam kedisiplinan mengenakan pakaian”.⁴⁶

Mengenakan seragam dilakukan jauh sebelum kepemimpinan Bapak Afif Riadi sebagai kepala sekolah, untuk membiasakan para siswa MA 1 putri Annuqayah disiplin dalam hal berpakaian. Hal ini ditunjukkan

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala MA 1 putri Annuqayah, Bapak Afif Riadi, pada hari Minggu, 16 April 2014.

⁴⁵ Wawancara dengan Siswi MA 1 putri Annuqayah, Ainiyah, pada hari Minggu, 16 April 2014.

⁴⁶ Wawancara dengan Kepala MA 1 putri Annuqayah, Bapak Afif Riadi, pada hari Sabtu, 26 April 2014

dari foto yang peroleh oleh peneliti yang mana tertera pada foto tersebut tahun 2001, sebagaimana terlampir.

2. Bimbingan dan konseling

Desa Guluk-Guluk yang menjadi tempat berdirinya MA 1 putri Annuqayah ini termasuk dalam daerah pedesaan dan jauh dari gemerlap kota besar. Kenakalan yang dilakukan oleh remaja dan khususnya yang masih belajar di MA 1 putri Annuqayah tidak begitu parah dan masih dalam batas kewajaran. Sebagai seorang siswa yang notabene belajar di lembaga pendidikan yang berlandaskan agama bisa mengontrol tindakan yang dilarang agama dan yang melanggar norma-norma sosial.

Kenakalan yang biasa dilakukan oleh siswa MA 1 putri Annuqayah ini biasanya, membolos, menurut pantauan dari pihak madrasah kasus bolos hanya terjadi beberapa kali saja, karena siswa MA 1 putri Annuqayah diwajibkan untuk tinggal di pesantren yang ada di lingkungan madrasah tersebut.

Menjaga agar siswa menjadi lebih disiplin biasanya siswa yang melanggar peraturan ini diberi sangsi. Sangsi yang diberikan ini bermacam-macam, ada yang sifatnya memberikan motivasi, sampai pada hukuman yang berifat pada hukuman yang bersifat fisik seperti membersihkan lingkungan madrasah, berdiri didepan kelas, bersih-bersih kamar mandi, juga membuat pernyataan. Pelaksanaan tugas hukuman di MA 1 putri

Annuqayah memang tidak ada pengadilan siswa, yang ada hanya kebijakan oleh guru BP.⁴⁷

Merasa perlunya sebuah bimbingan dan perhatian terhadap remaja dalam hal ini adalah siswa, maka pihak MA 1 putri Annuqayah juga melakukan bimbingan dan juga pendampingan dalam menyelesaikan persoalan yang dialami oleh siswanya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Bapak Mahmudi berikut:

“Bimbingan yang diberikan oleh MA 1 putri Annuqayah tidak hanya yang berhubungan dengan studi siswa, tapi juga meliputi bimbingan kepribadian, sosial, belajar dan juga meliputi pemilihan karier”.⁴⁸

Bimbingan pribadi meliputi bagaimana menjadi orang yang lebih bertakwa dan beriman pada Allah. Layanan bimbingan yang berhubungan dengan sosial adalah kelanjutan dari bimbingan kepribadian, yaitu dengan memberikan pengarahan dan bekal pada siswa soal sopan-santun, tata karma, sadar hukum, dan juga pelaksanaan nilai-nilai agama di masyarakat, sehingga siswa ketika masuk kemasyarakat tidak canggung dan tidak dikucilkan sebagai kelas asosial.

Aspek bimbingan yang berkaitan dengan belajar menjadi rutinitas yang sering sekali banyak keluhan dari para siswa, mulai dari pemahaman materi pelajaran, sampai pada pola belajar yang efektif, mulai dari pendampingan kelompok sampai pada pendampingan terhadap individu yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Layanan bimbingan karir di MA 1 putri Annuqayah sebagai bentuk layanan yang berhubungan

⁴⁷ *Dokumentasi*, MA 1 putri Annuqayah, 2014.

⁴⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MA 1 putri Annuqayah, Bapak Mahmudi, pada hari Senin, 17 April 2014.

dalam tugas pendampingan akhir untuk siswa kelas XII, khusus bagi siswa yang ingin langsung kerja ada semacam pemantapan orientasi kedepannya, mereka mau bekerja seperti apa, dan bakat apa yang akan dikembangkan. hal ini dipertegas dengan hasil wawancara dengan guru BK MA 1 putri Annuqayah, mengatakan:

“... tugas BK tidak hanya menangani siswa yang bermasalah saja, akan tetapi juga membimbing dan membantu siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan cara memberi masukan mengenai jurusan yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan siswa yang akan melanjutkan”.⁴⁹

Selain memberikan bimbingan pada siswa MA 1 putri Annuqayah juga menerapkan disiplin pada siswanya. MA 1 putri Annuqayah ini menggunakan peran guru dalam menjalankan disiplin madrasah. Peranan guru sangat penting karena guru dapat menjadi model. Untuk membuat siswa mempunyai disiplin yang tinggi, maka guru harus mampu menjadi contoh atau panutan bagi siswa-siswanya. Misal memakai aksesoris yang mencolok, dan bagi bapak guru tidak boleh berambut gondrong apalagi pakai pewarna rambut. Dengan penegakan peraturan tentang tata tertib sekolah diharapkan siswa lebih disiplin dan bisa lebih terarah.

Tujuan yang ingin dicapai MA 1 putri Annuqayah dalam melaksanakan disiplin ini adalah agar siswa mampu mengontrol segala bentuk aktifitas yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun dengan masyarakat luas, sehingga bisa memfilter mana yang baik dan mana yang buruk, dan kedepannya tidak menjadi musuh bagi masyarakat.

⁴⁹ Wawancara dengan Ny. Ulfatul Hasna' selaku guru BK di MA 1 Putri Annuqayah, pada hari Sabtu, 26 April 2014.

3. Mengadakan tambahan belajar (les)

Tambahan les yang tersedia di MA 1 putri Annuqayah mencakup beberapa hal, baik itu yang mendukung pelajaran formal ataupun untuk meningkatkan *skill* yang dimiliki oleh siswa MA 1 putri Annuqayah, diantaranya: 1) Seni Baca al-Qur'an (Tilawah), 2) Bimbingan baca kitab kuning dengan metode MKKT, 3) Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK) dan Sharraf, 4) Rumah Peduli, 5) Les Fisika, Kimia dan Biologi bagi Jurusan IPA, 6) Les Ekonomi-Akuntansi dan Geografi bagi Jurusan IPS, 7) Club Penerjemah Bahasa Arab & Inggris, 8) Musytarikah Al-Arabiyah, 9) Komunitas Menulis, 10) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), 11) English Communities, 12) Home Visit, 13) Palang Merah Remaja, 14) Pramuka, 15) Club Pecinta lingkungan (Pupuk Organik, Tanaman Obat dan daur Ulang Kertas),⁵⁰ dan masih banyak lagi kegiatan pendukung dalam meningkatkan kualitas siswa MA 1 putri Annuqayah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Bapak Mahmudi waka kesiswaan MA 1 putri Annuqayah berikut:

”... Membantu siswa supaya lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan, maka pihak sekolah menyediakan les yang menunjang terhadap proses belajar, dengan harapan siswa lebih memahami pelajaran setelah disediakannya les, les tersebut berupa kegiatan yang mendukung proses pembelajaran”.⁵¹

Tidak jauh berbeda yang dikemukakan Bapak Mahmudi di atas, menurut Bapak Afif selaku Kepala Sekolah MA 1 putri Annuqayah. mengatakan bahwa les merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh

⁵⁰ *Dokumentasi*, Profil MA 1 putri Annuqayah, 2014, hlm. 25-33.

⁵¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MA 1 putri Annuqayah, Bapak Mahmudi, pada hari Sabtu, 26 April 2014.

pihak madrasah guna meningkatkan kualitas input dan output siswa di MA 1 putri Annuqayah. Hal ini sebagaimana ungkapan beliau berikut:

”Ekstrakurikuler yang disediakan di sini mendukung terhadap pelajaran yang ada, selain itu juga membantu siswa untuk mengolah *skill* yang dimiliki siswa”.⁵²

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa les yang tersedia di MA 1 putri Annuqayah merupakan salah satu wadah yang disediakan untuk siswa, guna meningkatkan kualitas input dan output, dalam membantu proses pemahaman siswa dalam pemberian pembelajaran di kelas.

4. Menambah fasilitas yang disediakan untuk siswa sehingga memadai dengan jumlah siswa yang ada.

Jumlah siswa MA I Annuqayah Putri yang cukup besar ini harus didukung oleh kelengkapan sarana belajar yang baik dan memadai. Sarana yang dibutuhkan adalah ruang kelas, ruang perpustakaan dan buku-buku yang memadai, alat peraga dan media audiovisual, maupun gedung dan peralatan praktikum IPA serta Laboratorium bahasa.⁵³ Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal sesuai dengan visi, misi dan tujuan, MA I Pi Annuqayah melengkapi sarana pendidikannya, baik itu yang berupa ruangan kelas ataupun hal yang mendukung terlaksanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Bapak A. Jamali berikut:

⁵² Wawancara dengan Kepala MA 1 putri Annuqayah, Bapak Afif Riadi, pada hari Sabtu, 26 April 2014.

⁵³ *Dokumentasi*, MA 1 Putri Annuqayah, *Idem.*, hlm. 15.

“Sarana dan prasarana yang disediakan di sini sudah lumayan lengkap baik itu yang berupa bangunan ataupun alat yang mendukung keefektifan proses pembelajaran”.⁵⁴

Sebagaimana peneliti melihat keadaan MA 1 putri Annuqayah mengenai fasilitas yang disediakan jauh lebih lengkap ketimbang tahun-tahun sebelumnya. Hal ini akan mempermudah siswa dan guru dalam menyampaikan materi pada siswa MA 1 putri Annuqayah, sehingga menghasilkan output yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan.

5. Mengirimkan siswa yang berbakat untuk mengikuti perlombaan

Dalam meningkatkan kualitas input dan outputnya, MA 1 putri Annuqayah mengirimkan siswa yang berbakat untuk mengikuti perlombaan, baik yang terkait dengan mata pelajaran ataupun lomba yang terkait dengan *skill* siswa MA 1 putri Annuqayah. Adapun tujuan diikutsertakannya siswa MA 1 putri Annuqayah dalam berbagai bidang lomba ialah untuk meningkatkan percaya diri, dan untuk menunjukkan bahwa siswa MA 1 putri Annuqayah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan lain, baik yang ada di daerah kabupaten ataupun Profinsi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Bapak Afif berikut:

“...sudah banyak perlombaan yang diraih oleh siswa, baik yang tingkat Kecamatan, tingkat Kabupaten, tingkat Propinsi dan tingkat Nasional”⁵⁵

“Tidak hanya saya yang meraih kejuaraan berbagai macam lomba, teman-teman seangkatan juga banyak yang jadi juara, saya merasa

⁵⁴ Wawancara dengan Waka Bid. Sarpras MA 1 putri Annuqayah, A. Jamali, pada hari Sabtu, 26 April 2014.

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala MA 1 putri Annuqayah, Bapak Afif Riadi, pada hari Minggu, 16 April 2014.

bangga bisa menjadi salah satu juara di lomba ini, jadi bisa nambah tropi yang ada di MA 1 pi Annuqayah”.⁵⁶

Hal ini juga dipertegas dengan adanya data seperti foto, dan dokumentasi mengenai prestasi yang diraih oleh siswa MA 1 Putri Annuqayah. Adapun prestasi yang diraih diantaranya⁵⁷: 1) juara I debat b. Arab tingkat ulya MQK se-jawa timur th. 2013, 2) Juara II debat bahasa indonesia se-Madura pada FCB V bem INSTIKA th. 2013, 3) juara harapan I baca kitab turats MQK se-Jawa Timur tingkat Ula Majelis Nahwu MQK se-Jawa Timur th. 2013, 4) juara harapan I baca kitab turats MQK se-Jawa Timur tingkat Wustho Majelis Tarikh se-Jawa Timur th. 2013, 5) juara harapan II baca kitab Turats MQK se-Jawa Timur tingkat Wustho Majelis Ushul Fiqh se-Jawa Timur th. 2013.

6. Memotivasi siswa

Memotivasi siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak MA 1 putri Annuqayah baik motivasi yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar ataupun motivasi yang diberikan oleh kepala MA 1 putri Annuqayah ketika pelaksanaan upacara. Sebagaimana yang dilihat oleh peneliti ketika kepala MA 1 putri Annuqayah memberikan wejangan dan motivasi ketika upacara yang berlangsung pada hari Senin, 17 Maret 2012. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Afif sebagaimana berikut:

“...salah satu yang upaya untuk meningkatkan kualitas input dan output ialah dengan cara memberikan motivasi kepada anak didik,

⁵⁶ Wawancara dengan Malihah peraih juara I bercerita Bahasa Arab, siswa MA 1 putri Annuqayah, , pada hari Minggu, 16 April 2014.

⁵⁷ *Dokumentasi*, Profil MA 1 Putri Annuqayah, 2014, hlm. 35.

baik motivasi seorang guru dalam proses pembelajaran ataupun pidato yang disampaikan ketika upacara”.⁵⁸

Selain itu juga dipertegas dengan data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi yang mana dijelaskan bahwa setiap guru harus mampu memberikan motivasi terhadap peserta didiknya, sehingga siswa MA 1 putri Annuqayah memiliki semangat yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran dan mewujudkan tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan visi dan misi MA 1 putri Annuqayah.

7. Memberikan arahan kepada siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Bimbingan dan Konseling BK di MA 1 putri Annuqayah bertujuan membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal yang salah satunya berkaitan dengan karier.⁵⁹ BK memberikan arahan kepada siswa mengenai sekolah tinggi mana yang sesuai dengan kebutuhan siswa baik dari segi finansial dan *skill* yang dimiliki. Biasanya pihak MA 1 putri Annuqayah bekerja sama dengan beberapa PT. negeri ataupun swasta untuk memperkenalkan PT nya khususnya kepada kelas XII, mengenai program/jurusan yang disediakan di PT. tersebut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mahmudi sebagaimana berikut:

“Seorang guru BK tidak hanya dituntut untuk bisa menangani permasalahan psikis siswanya, akan tetapi juga mampu membimbing dan membantu siswanya untuk memilih PT. mana yang sesuai dengan *skill* dan finansial murid”.⁶⁰

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala MA 1 putri Annuqayah, Bapak Afif Riadi, pada hari Senin, 17 April 2014.

⁵⁹ *Dokumentasi*, Profil MA 1 Putri Annuqayah, 2014, hlm. 23.

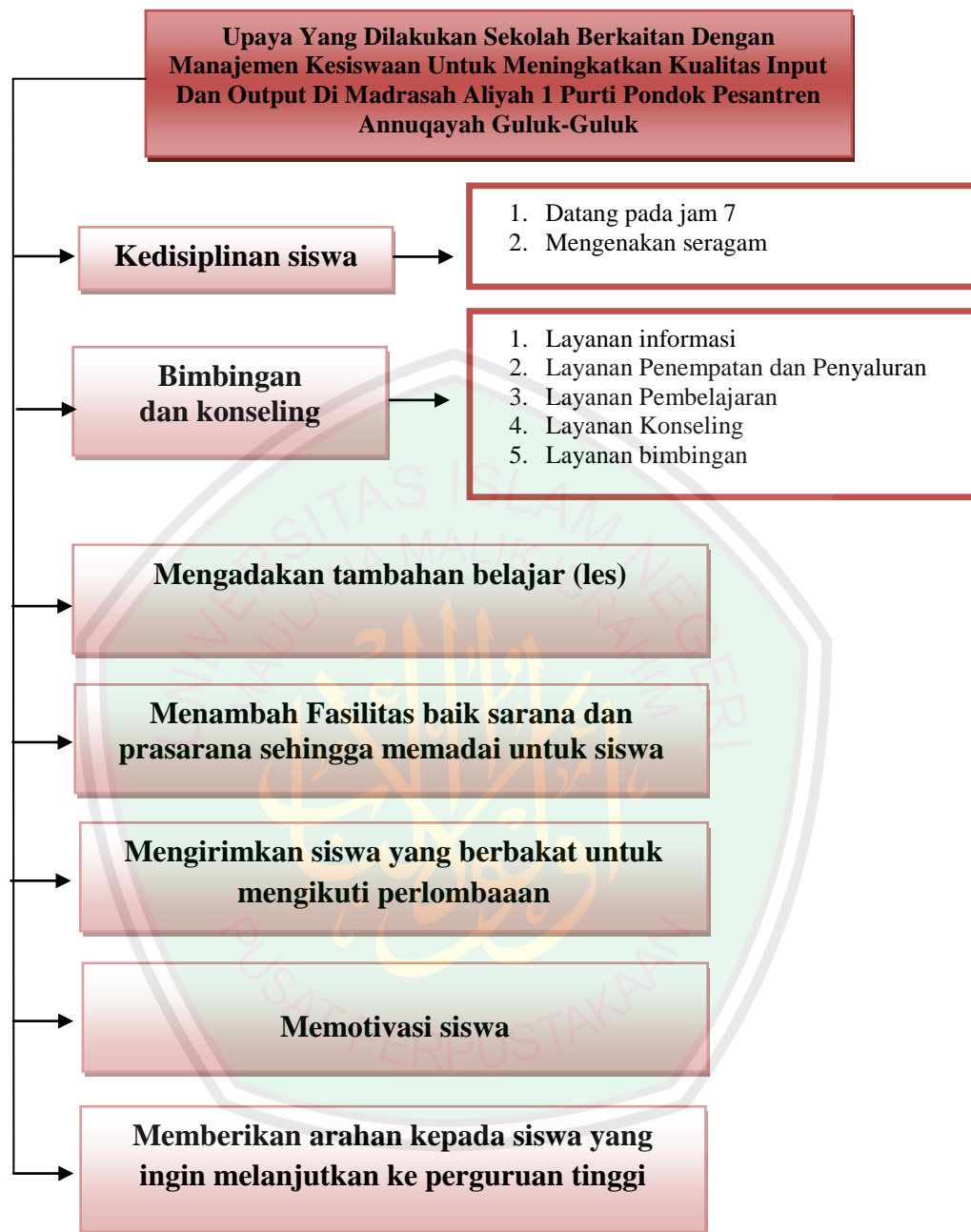
⁶⁰ Wawancara dengan Kepala MA 1 putri Annuqayah, Bapak Afif Riadi, pada hari Selasa, 18 April 2014.

“...diberikan arahan kepada santri yang mau melanjutkan sesuai dengan jurusan dan keadaan ekonomi santri, jadi dengan demikian sedikit banyak santri dapat memilih dan memilah perguruan tinggi yang cocok dengan kemampuan juga ekonomi yang dimiliki”.⁶¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan arahan kepada siswa dalam memilih PT. dan jurusan/program yang sesuai merupakan salah satu upaya yang diberikan oleh pihak MA 1 putri Annuqayah, sehingga dengan demikian akan berdampak terhadap hasil output dan outcome yang dihasilkan oleh MA 1 putri Annuqayah, yang menunjukkan bahwa MA 1 putri Annuqayah dapat bersaing dengan sekolah unggulan lain yang ada di daerah Sumenep mengenai lulusan yang diterima di berbagai Universitas, baik Negeri ataupun Swasta.

Untuk lebih memberikan gambaran secara menyeluruh tentang upaya yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output di Madrasah Aliyah 1 Putri Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

⁶¹ Wawancara dengan Mamluatul Karomah Siswi kelas X MA 1 putri Annuqayah, Bapak Afif Riadi, pada hari Selasa, 18 April 2014.



Gambar 4.3

Upaya yang Dilakukan Sekolah Berkaitan dengan Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input Dan Output Di MA 1 Pi Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

Dari gambar di atas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output di madrasah Aliyah 1 Putri Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk sudah cukup baik. Hal ini didasarkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan mengacu kepada program yang sudah dibuat divisi kesiswaan. Dengan demikian, upaya yang dilakukan dapat terbilang cukup baik. Namun demikian, seharusnya pihak sekolah atau divisi *kesiswaan* meningkatkan layanan baik dalam hal pembelajaran ataupun hal diluar pembelajaran yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan, agar semua upaya yang dilakukan oleh defisi kesiswaan dalam meningkatkan kualitas output berjalan secara efektif dan efisien.

D. Implikasi Dari Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Output Di Madrasah Aliyah 1 Putri Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk

1. Meningkatnya prestasi akademik berupa nilai UN dan UAMBN yang semakin meningkat.

Mengenai standar kelulusannya, kepala MA 1 putri Annuqayah menerapkan 2 standar, yaitu standar kelulusan dari depag yang mencakup ujian Nasional dan standar dari pondok pesantren yang mencakup ujian mata pelajaran pondok pesantren. Sebagaimana ungkap bapak Afif:

“MA 1 putri berada di bawah naungan yayasan Annuqayah jadimenerapkan dua standar kelulusan, yaitu dari departemen Agama

dan standar dari pondok pesantren, yang materinya disesuaikan dengan jurusan dan disetujui oleh para pengasuh Annuqayah”.⁶²

Nilai UN dan UAMBN mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun ajaran 2011/2012 nilai rata-rata UN dan UAMBN untuk jurusan Keagamaan: 7.5, Ilmu Pengetahuan Alam: 7.5, Bahasa: 7.5, dan Ilmu Pengetahuan Sosial: 7.5. Sedangkan pada tahun ajaran 2012/2013 nilai rata-rata UN dan UAMBN mengalami peningkatan yakni untuk jurusan Keagamaan: 8.0, Ilmu Pengetahuan Alam: 7.6 Bahasa: 7.8, dan Ilmu Pengetahuan Sosial: 8.0,⁶³ sebagaimana terlampir.

“Untuk prosentase kelulusan tiap tahunnya, Alhamdulillah dalam kurun waktu 2 tahun terakhir MA 1 putri Annuqayah siswi-siswinya lulus 100%, yaitu pada tahun ajaran 2011/2012 dan tahun ajaran 2012/2013. Dalam hal ini kepala MA 1 putri Annuqayah beserta jajarannya (guru, komite sekolah, kepala sekolah dan bagian kurikulum) bermusyawarah bersama dalam menentukan standar kelulusan dan pengambilan keputusannya pun diambil dari hasil musyawarah tersebut”.⁶⁴

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu TU Madrasah Aliyah 1 Putri Annuqayah, yang mengatakan:

“Setiap tahunnya MA 1 Pi Annuqayah mengalami peningkatan dalam hal kelulusan, hal ini menjadi salah satu prioritas yang dikedepankan oleh seluruh civitas MA 1 Pi agar supaya lulusan pada tahun-tahun selanjutnya mencapai 100%, oleh karena itu pihak kepala sekolah dan jajarannya mengadakan tambahan belajar (les) untuk kelas akhir (XII), agar memaksimalkan kelulusan”.⁶⁵

⁶² Wawancara dengan kepala sekolah Ma 1 putri Annuqayah, Bapak Afif Riadi, pada hari Selasa, 18 Maret 2014.

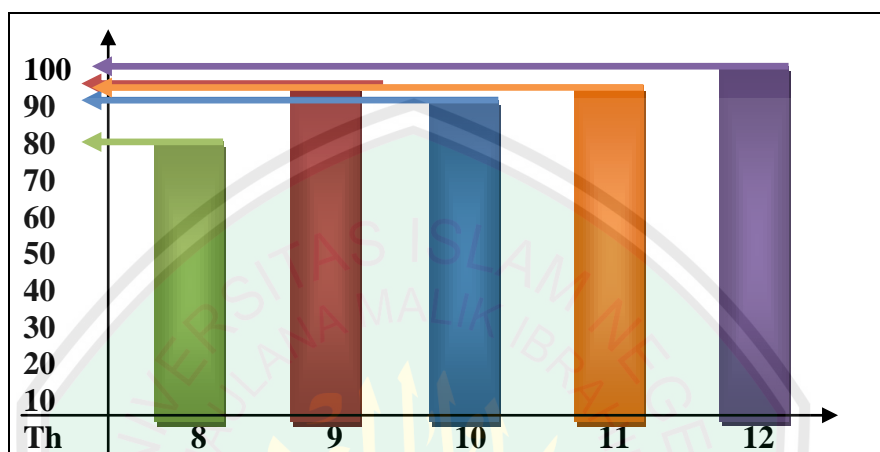
⁶³ Daftar Nilai Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2011/2012 dan 2012/2013 Madrasah Aliyah 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.

⁶⁴ Wawancara dengan Afif Riyadi, selaku kepala MA 1 Putri Annuqayah. pada hari Minggu, tanggal 16 Maret 2014.

⁶⁵ Wawancara dengan Luthfiyah Syaf, kepala TU MA 1 Putri Annuqayah. pada hari Minggu, tanggal 16 Maret 2014

Berikut Grafik Kelulusan Siswa (Santri) MA I Putri Annuqayah
Dalam Bentuk Persen (%):

Grafik 5.1
Grafik Kelulusan Siswa (Santri) MA I Putri Annuqayah Dalam Bentuk
Persen (%)



Keterangan:

Tahun Pelajaran	08/09	09/10	10/11	11/12	12/13
Jumlah Lulusan	278	325	307	313	319

Dari gambar grafik di atas menunjukkan peningkatan jumlah lulusan siswi MA 1 Putri Annuqayah, tahun pelajaran 2008/2009 jumlah lulusan mencapai 278 siswi dan pada tahun pelajaran 2012/2013 mencapai 319 siswi.

2. Meningkatnya Prestasi non akademik yang diraih oleh siswa MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

Sedangkan berkaitan dengan prestasi yang telah dicapai oleh siswa MA I putri Pondok Pesantren Annuqayah cukup membanggakan di berbagai bidang kejuaraan. yang dimaksud prestasi disini ialah lomba yang dijuarai oleh para siswa MA I pi Annuqayah. Siswa MA I putri PP Annuqayah

mulai dari kelas X-XII Aliyah telah memperoleh dan mengoleksi trofi dari berbagai macam kejuaraan, mulai dari kejuaraan tingkat Kecamatan, tingkat Kabupaten, tingkat Propinsi dan tingkat Nasional.⁶⁶ Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, yang menunjukkan bahwa MA 1 putri Annuqayah selalu mendapatkan trofi dalam mengikuti ajang perlombaan, hal ini ditunjukkan dari beberapa foto yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan dilapangan, selain itu diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu pemenang lomba pidato bahasa Arab, mengatakan:

“Bukan hanya saya mba’ yang juara pidato bahasa arab, akan tetapi juara I, dan juara II juga diraih oleh siswi MA 1 putri Annuqayah, selain itu siswi MA 1 putri Annuqayah juga mendapatkan juara I lomba bercerita Arab, hal ini cukup membanggakan, karena siswi yang ikut perlombaan pada tingkat Jawa Timur pada event FDB Al-Amien rata-rata semuanya memperoleh juara, baik juara I, II, dan III ataupun juara harapan”⁶⁷

Berikut adalah prestasi yang telah di raih dan dicapai oleh siswa MA I putri pondok pesantren Annuqayah dalam berbagai kejuaraan dan perlombaan.

Tabel 4.7
Prestasi Madrasah & Siswa Empat Tahun Terakhir

No	Event	Tingkat	Tahun	Prestasi
1	Madrasah Sehat	Kab. Sumenep	2009	Juara I
2	Debat bahasa arab	Se-Madura	2009	Juara I
3	Semarak tiga bahasa	Jawa Timur	2009	Juara I Cerdas cermat
4	Peringatan hari ibu BEMS INSTIKA	Kab. Sumenep	2009	Juara I Cerdas cermat Juara I dan II
5	Lomba mading duduk PP. Al-Amien Prenduan	Se-Madura	2009	Juara I dan II
6	FCB I BEM INSTIKA	Kab. Sumenep	2009	Juara II resensi fiksi

⁶⁶ Lihat Lampiran I.

⁶⁷ Wawancara dengan Wiam, siswa MA 1 Putri Annuqayah, pada hari Sabtu, tanggal 26 April 2014.

7	Peringatan daerah PERSUDA Sumenep	Kab. Sumenep	2009	Juara II LKTI
8	Beasiswa santri berprestasi	DEPAG RI	2009	Diterima sebagai penerima beasiswa
9	Semarak tiga bahasa	Jawa Timur	2010	Juara II baca kitab Turast
10	Lomba LKTF FLP Cabang Pamekasan	Jawa Timur	2010	Juara harapan II LKTF
11	Pekan olahraga & seni antar PP (POSPEDA)	Jawa Timur	2010	Juara III Pidato bahasa arab & Juara IV orator bhs Indonesia
12	Pekan bahasa antar pondok pesantren	Jawa Timur	2010	Juara I dan IV arabic debating
13	Peringatan hari ibu BEMS INSTIKA	Se-Madura	2011	Juara faforit lomba teater
14	Lomba Essai	Kab. Sumenep	2011	Juara I
15	Musabaqah qira'atul qutub sejatim di Paiton	Jawa Timur	2011	Juara I dan III baca itab turast
16	Musabaqah qira'atul qutub bidang sejarah, kitab Rohiq al-Makhtum (NTB)	Nasional	2011	Juara I baca kitab turast
17	Pekan olahraga & seni antar PP (POSPEDA)	Jawa Timur	2011	Harapan I baca puisi
18	Beasiswa santri berprestasi	Bidik Misi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	2011	Diterma sebagai penerima beasiswa
19	Seminar kepenulisan SMAT PP. Darul Ulum Banyuanyar	Se-Madura	2012	Juara I LKTI Juara I Artikel Juara I dan II lomba cerpen
20	Lomba LKTI BEM STIA PP. Raudatul Iman	Kab. Sumenep	2012	Juara I LKTI Opini
21	FCB IV BEM INSTIKA	Regional	2012	Juara I, II dan harapan lomba debat b. Indonesia
22	FCB IV BEM INSTIKA	Regional	2013	Juara II debat B. Indonesia
23	MQK	Jawa Timur	2013	Juara I debat B. Arab

Data diatas menunjukkan bahwa ada sekitar 23 jenis lomba yang diraih oleh siswa MA 1 putri Annuqayah, baik itu kejuaraan tingkat

Kecamatan, tingkat Kabupaten, tingkat Propinsi dan tingkat Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa siswa MA 1 putri Annuqayah mengalami peningkatan prestasi dari tahun tahun sebelumnya.

3. Lulusan MA 1 putri Annuqayah diterima di perguruan tinggi Negeri ataupun Swasta

Sedangkan untuk persaingan kelulusan dengan sekolah lain dalam hal untuk masuk ke perguruan tinggi Negeri, MA I putri Annuqayah tidak perlu diragukan lagi, data menunjukkan bahwa lulusan MA I putri Annuqayah diterima di beberapa Universitas terkemuka di Indonesia seperti UNAIR, UNITOMO, UMM, UNIJ, UNISMA, UIN sunan Kalijaga, UIN Malang, UGM, UIN Sunan Ampel dan perguruan tinggi lainnya seperti UNIJA, UNIJ, STAIN, UNIJYO, UNIPDU, dan jurusan Akbid. serta Akper. dari berbagai Universitas dan Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKES).⁶⁸ Data ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala MA 1 putri Annuqayah, yang mengatakan bahwa:

”Lulusan MA 1 putri dapat bersaing baik di Universitas Negeri ataupun swasta, data ini diperoleh ketika temu alumni angkatan tahun 2001 yang dilaksanakan pada bulan September 2013”.⁶⁹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang alumni MA 1 putri Annuqayah angkatan 2005, yang sekarang menjadi *teller* salah satu BANK yang ada di Surabaya, mengatakan:

“...angkatan saya saja itu banyak yang diterima di universitas negeri, kayak UNMUH, UNISMA, UIN Malang, IAIN Surabaya ada juga

⁶⁸ *Dokumentasi*, Profil MA 1 putri Annuqayah, 2014, hlm. 36.

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala MA 1 Putri Annuqayah, Bapak Afif Riadi, pada hari Minggu, 16 April 2014.

yang diterima di UM, jadi tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah SMA lainnya”.⁷⁰

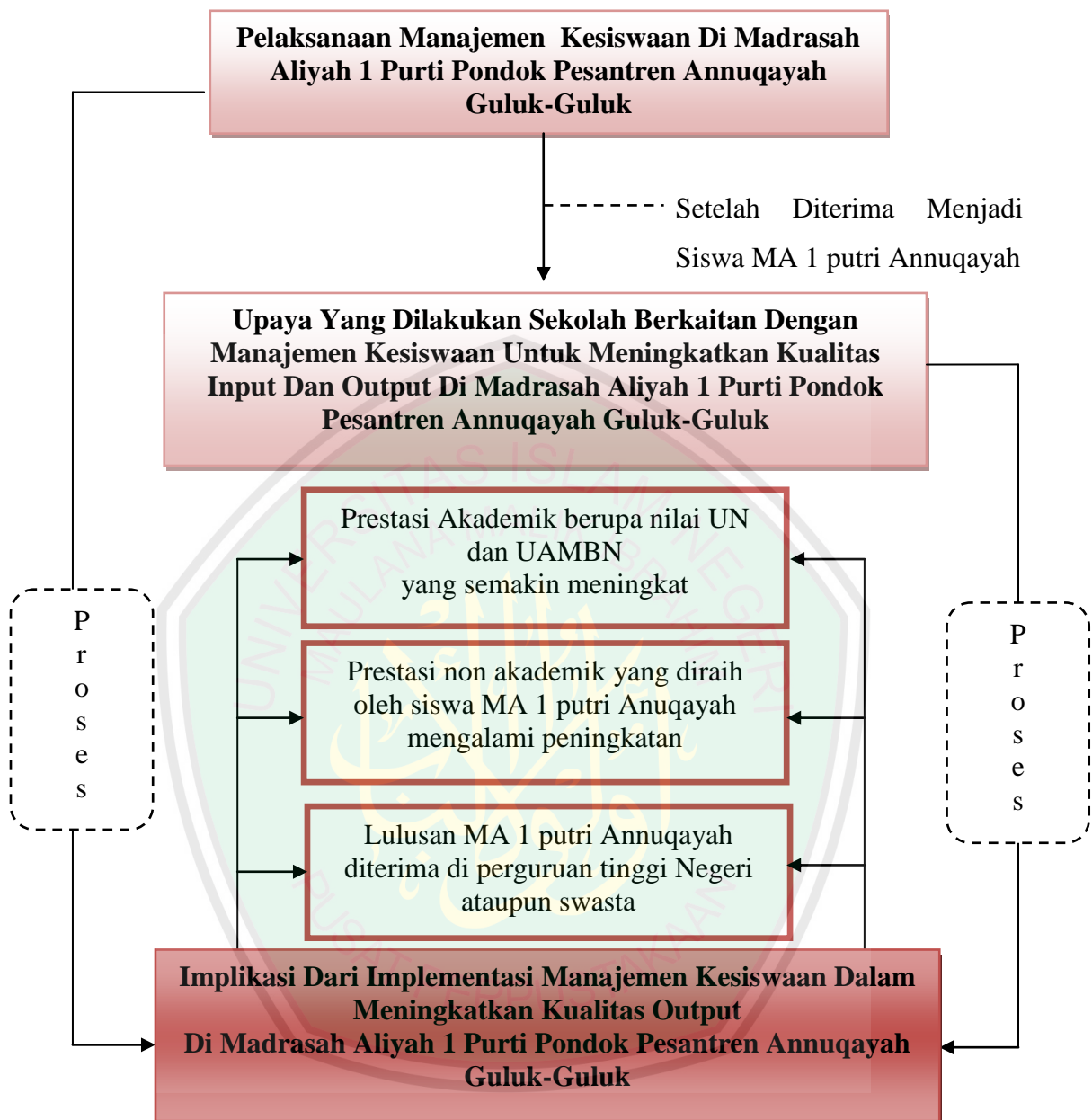
“Setelah saya lulus di MA 1 putri Annuqayah, saya melanjutkan kuliah dan diterima di UIN Malang, tidak hanya saya saja yang diterima disana tapi banyak teman-teman yang lain yang juga diterima di UIN Malang”.⁷¹

Dalam hal agama dan kemasyarakatan MA 1 putri Annuqayah jelas lebih diunggulkan dari pada sekolah lain, karena santri-santri pondok pesantren Annuqayah sebelum lulus dan keluar dari pesantren sudah dibekali keahlian, seperti keahlian berorganisasi, keahlian imam dan tahlil, keahlian mengajar (Amaliyah Tadris), keahlian berwirausaha, *life skill* dan lain-lain sebagai bekal kelak dimasyarakat. Hal ini dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Annuqayah dan jajarannya agar kelak santri-santri yang telah lulus dari pesantren tidak menjadi sampah masyarakat atau pengangguran. Melainkan mampu dan dapat mengamalkan apa-apa yang telah diperolehnya semasa belajar di pondok pesantren Annuqayah.

Sedangkan gambaran umum mengenai dampak di terapkannya manajemen kesiswaan di MA 1 putri Annuqayah terhadap kualitas output dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

⁷⁰ Wawancara dengan Hensi Alumni MA 1 Putri Annuqayah, lulusan STAIE Surabaya. pada 16 April 2014.

⁷¹ Wawancara dengan Fatimatuz Zahrah Alumni MA 1 Putri Annuqayah, lulusan UIN Malang. pada 16 April 2014.



Gambar 4.4
Implikasi Dari Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Output Di Madrasah Aliyah 1 Purti Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk

BAB V

PEMBAHASAN

Agus suwignyo, dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Tinggi dan Goncangan Perubahan”, mengatakan bahwa pembangunan di bidang pendidikan diarahkan kepada pengembangan sumberdaya manusia yang bermutu tinggi, guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Melalui pendidikan, sumberdaya manusia yang bersifat potensi diaktualisasikan hingga optimal, dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan sehingga berguna untuk dirinya sendiri atau masyarakat.

Banyaknya permasalahan dalam pendidikan khususnya yang berhubungan dengan siswa mengharuskan penggiat pendidikan melakukan pembinaan yang sesuai agar dapat menghasilkan out put yang dapat dibanggakan. Mengingat bahwa siswa merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, maka siswa perlu dikelola, dimanage, diatur, ditata, dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika siswa itu masih berada dalam lingkungan sekolah, maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya manajemen kesiswaan.

Manajemen kesiswaan adalah salah satu akar kurikulum penting di sekolah karena merupakan saka guru pembangunan karakter anak didik. Dengan

adanya manajemen kesiswaan, pembangunan karakter anak didik diharapkan tuntas. Dengan begitu, di perguruan tinggi anak didik lebih fokus pada pencapaian kompetensi praktis untuk masa depannya kelak. Masalahnya manajemen kesiswaan bisa membentuk karakter siswa yang sesuai dengan yang diharapkan, tapi juga malah bisa membunuh karakter siswa. Maka dari itu perlu adanya kehati-hatian dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan agar dapat diterima dari pihak madrasah atau sekolah dengan pihak siswa itu sendiri.

Dalam analisis dan pembahasan penelitian ini, ada tiga cakupan yang ditampilkan peneliti, yaitu (1) Pelaksanaan manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah 1 Purti pondok pesantren Annuqayah Guluk-Guluk (2) Upaya yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output di Madrasah Aliyah 1 Purti pondok pesantren Annuqayah Guluk-guluk, dan (3) Implikasi dari implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas output di Madrasah Aliyah 1 Purti pondok pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.

Ketiga cakupan di atas tersebut dibahas secara berturut-turut sebagaimana berikut:

A. Pelaksanaan manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah 1 Purti pondok pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

Dalam bab ini penulis akan menganalisis hasil penelitian, sehingga dapat diperoleh informasi berdasarkan realita di lapangan. Penelitian ini harus dapat mendeskripsikan apa adanya dari obyek yang telah diteliti. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah agar para pembaca setelah menelaah

dapat mengambil hipotesis atas penerapan manajemen kesiswaan yang ada di MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk.

Dalam bab II Hendyat Soetopo menjelaskan bahwa Perencanaan siswa harus mempertimbangkan data-data yang diperoleh dari sensus sekolah, ukuran sekolah dan kelas, kebijakan berkenaan dengan peserta didik, sistem penerimaan siswa baru, organisasi-organisasi yang boleh diikuti dan didirikan oleh siswa.

MA 1 putri Annuqayah, masih dilakukan dengan cara yang sederhana, tidak mempertimbangkan jumlah dan ukuran ruang kelas, sehingga saat ini dengan mendapatkan jumlah siswa baru yang lebih banyak dari tahun sebelumnya. Perencanaan siswa tidak dilakukan dengan sistematis dan kurang mempertimbangkan adanya perubahan psikologi maupun social pada siswa baru. Padahal potensi perkembangan di MA 1 putri Annuqayah tidak kalah dengan madrasah atau sekolah yang lain baik yang Negeri maupun Swasta. Dapat dilihat dari prosentase penerimaan siswa baru tiap tahunnya yang semakin meningkat, mulai dari 347 siswa baru pada tahun pelajaran 2008/2009, 409 siswa baru pada tahun pelajaran 2011/2012 dan 574 siswa baru pada tahun pelajaran 2013/2014, hal ini menunjukkan bahwa input pendidikan (siswi) MA 1 putri Annuqayah mengalami peningkatan.

Sedangkan dalam perencanaan siswa baru di MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk, seperti yang diterangkan dalam bab III masih menggunakan system promosi, yaitu system penerimaan siswa baru tanpa menggunakan seleksi. Semua siswa baru yang mendaftar semua diterima. Padahal dalam

penerimaan siswa baru tidak hanya menggunakan sistem promosi. Lembaga pendidikan seperti MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk ini bisa menggunakan sistem seleksi, sistem ini ada tiga cara: pertama, ujian atau tes yang digunakan untuk memilih calon siswa yang akan diterima. Kedua, penelusuran bakat dan minat yang dimiliki oleh calon siswa baru, dan ketiga, dengan menggunakan nilai evaluasi tahap akhir atau Ujian Nasional dari siswa yang mendaftar.

Memang dari dua sistem penerimaan siswa baru memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan sistem promosi yang dipergunakan oleh MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk adalah bahwa setiap kandidat yang mendaftar, tidak pernah dibayangi perasaan untuk tidak diterima. Sebab, selama penerimaan siswa baru sejak MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk ini berdiri, belum pernah mempunyai track record menolak calon siswanya.

Kelemahan sistem ini adalah tidak dapat menjaring kandidat yang berkualitas, karena semua siswa yang mendaftar diterima.

Pemenuhan data dari siswa yang mudah diakses dan difahami merupakan hal yang sangat diinginkan oleh semua orang. Baik dari guru, murid dan juga dari orang tua siswa. Perlunya data yang otentik dan terpercaya sangat dibutuhkan oleh siswa, orang tua siswa, dan juga dari pihak madrasah. Kemajuan belajar siswa inilah yang wajib dilaporkan secara priodik kepada orang tua siswa sebagai masukan dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Pendataan siswa di MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk tidak ada masalah yang berarti, mulai dari buku induk siswa, absensi, buku rapot juga buku legger semua ada, bahkan papan informasi besar yang digunakan untuk memberikan informasi. Tapi masih kurang adanya koordinasi antar lembaga yang menangani.

Pada sekolah-sekolah atau madrasah kita di Indonesia, tingkatan ini ada enam di sekolah dasar, tiga di sekolah menengah pertama dan tiga di sekolah menengah atas. Peserta didik dapat naik tingkat hanya satu tingkat dan tidak boleh lebih, oleh karena adanya periodisasi waktu kenaikan tingkat dan persyaratan menempuh material pendidikan yang ditunjukkan antara lain oleh prestasi akademiknya. Sistem ini dibandingkan dengan sistem tanpa tingkat tentunya ada kelebihan dan kekurangannya demikian Oteng Sutisna mengatakan.

MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk ini menggunakan system tingkat, yang tentunya dengan asumsi memandang semua siswa sama dalam satu tingkat tertentu, disamping untuk menghemat tenaga juga karena madrasah ini mengacu system tingkat di Negara kita.

Sedangkan Mutasi dan Drop Out yang biasa terjadi di MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk, terlihat adanya trend yang timbul dari luar siswa itu sendiri, khususnya yang pindah karena orang tua pindah kerja ke luar pulau. Sedangkan yang dikeluarkan kebanyakan mereka yang memang melebihi batas kewajaran, atau melebihi batas peraturan yang sudah ditentukan.

Keberulangan kasus yang ada di MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk ini, sebenarnya bisa dihindari, tergantung bagaimana kerjasama antar guru, orang tua dan juga masyarakat sekitar. Tidak bisa dipungkiri peran dari masyarakat sekitar madrasah sangat penting sekali, selain hal-hal yang positif seperti pengawasan siswa yang membolos dan melanggar peraturan ternyata juga memberikan efek yang negatif, seperti siswa jadi ikut-ikutan bermain.

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk masih tergolong sebagai kenakalan remaja pada umumnya, seperti tidak sopan, membolos, tidur pada saat jam pelajaran dan belum sampai pada kenakalan yang bersifat kriminal. Kenakalan yang masih tergolong wajar ini bila tidak ditindak dengan bijak dan sesuai dengan kejiwaan siswa, akibatnya bisa membunuh karakter siswa itu sendiri.

Penanganan kenakalan dengan memberikan hukuman perlu adanya pertimbangan yang matang. Hukuman yang diberikan tidak harus keras dan mengakibatkan siswa menjadi kurang dihargai sebagai manusia, karena bagaimanapun nakalnya siswa mereka adalah manusia yang berproses untuk menjadi sempurna. Dalam pemberian hukuman ada yang bersifat hukuman fisik dan juga hukuman yang bersifat mendidik.

Hukuman yang bersifat fisik ini yang seharusnya tidak dijalankan lagi, karena selain mengakibatkan cedera pada siswa, juga adanya beban psikologi bagi siswa. Hukuman yang bersifat mendidik ini yang harus dijalankan.

Pelaksanaan hukuman di MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk sudah tidak menggunakan fisik. Dilihat dari epektifitasnya, hukuman fisik ini

kurang berimbang banyak pada siswa, dan siswa cenderung melawan, pembalasan siswa ini biasanya tersalurkan pada guru yang tidak begitu galak sehingga siswa sering mambantah pada guru yang tidak galak tersebut. sehingga pihak sekolah memutuskan untuk tidak diberlakukannya kembali sanksi atau hukuman yang bersifat fisik, Hukuman yang bersifat mendidik seperti membuat tugas, membersihkan perpustakaan, atau laboratorium sudah berjalan dengan adanya sistem tata tertib yang tertulis dan setiap siswa memiliki buku tersebut, bagi yang melanggar akan dikenakan penambahan point dan menerima hukuman sesuai dengan banyaknya poin yang dimiliki siswa.

Mengenai pengaturan organisasi siswa, pihak MA 1 putri Annuqayah merasa perlu diadakan pengaturan organisasi siswa. Siswa memang perlu diberi bekal dalam berorganisasi mulai sejak dini, sebagaimana dikatakan oleh M. Daryanto, bahwa hal ini memiliki guna untuk memberikan pengalaman mengatur organisasi mulai dari organisasi sekolah. Nilai-nilai dalam berorganisasi yang didapat seperti demokrasi, kepemimpinan, tanggungjawab, solidaritas, toleransi dapat dirasakan. Pengembangan bakat yang terpendam juga bisa disalurkan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi tersebut. Manfaat dari organisasi siswa ini tidak hanya bagi siswa itu sendiri, tapi juga madarasah, guru, orang tua, bahkan masyarakat sekitar bisa merasakan manfaatnya.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Dewan Perwakilan Siswa (DPS) adalah salah satu jalur pembinaan siswa di Madrasah sebagai wadah

untuk menumbuh kembangkan bagai macam kemampuan seperti kemampuan menejerial, kepemimpinan (leadership), berkomunikasi, kematangan berfikir, serta pengembangan nilai-nilai kepribadian siswa. Proses pemilihan pengurus OSIS ditetapkan oleh Panitia Khusus (PANSUS) sebagai calon pengurus OSIS dan DPS melalui seleksi terhadap siswa yang dipilih oleh PANSUS. Seleksi untuk menjangir Calon pengurus OSIS & DPS meliputi seleksi terhadap kemampuan intelektual, mental, dan bakat kepemimpinan melalui data-data nilai akademis dan non akademis. Khusus ketua OSIS & DPS selain syarat- syarat tersebut proses pemilihan dilakukan secara demokratis yakni langsung oleh seluruh siswa setelah terlebih dahulu mendengarkan kampanye secara lisan oleh para kandidat calon ketua umum.

MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk dalam pembentukan organisasi siswa intra sekolah juga tidak lepas dari harapan-harapan dan tujuan seperti yang diungkapkan diatas. Pada awal mulanya memang dirasa bahwa tidak adanya kemampuan siswa dalam memimpin organisasi menjadikan kendala untuk melanjutkan organisasi.

Kemudian dalam pelaksanaannya dalam periode-periode sekarang, mulai dari pemilihan ketua OSIS, pelaksanaan kegiatan, semua dilaksanakan oleh siswa dengan bantuan bimbingan oleh dewan pembimbing organisasi.

Pelaksanaan semua kegiatan kesiswaaan ini perlu adanya monitoring yang bersifat terus menerus dan berkelanjutan, tidak hanya satu priode saja yang menjadi perhatian, karena tidak menutup kemungkinan adanya persoalan yang sama bisa berulang pada priode berikutnya, dan perlunya

monitoring ini lah menjadikan kegiatan kesiswaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Sebagaimana yang diungkapkan pada bab II Amirullah Haris Budiono, “Pengantar Manajemen”, mengatakan bahwa evaluasi ini merupakan kegiatan untuk menilai dan memberikan skor pada kegiatan tertentu sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut. Perlunya evaluasi ini tidak hanya bermanfaat bagi pihak madrasah tapi juga bagi orang tua siswa.

Monitoring ini juga tidak hanya dilakukan satu pihak saja. Perlu kerjasama antar pihak madrasah dengan berbagai pihak yang terkait. Fungsi dari kerjasama antar kepala madrasah, guru, wali siswa, serta masyarakat sekitar adalah tercapainya kualitas lulusan madrasah yang sesuai dengan visi misi madrasah yang diidam-idamkan oleh berbagai pihak.

B. Upaya yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output di Madrasah Aliyah 1 Putri pondok pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

Dari hasil pengolahan data diatas, mengenai upaya yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output di MA 1 Putri pondok pesantren Annuqayah Guluk-guluk dapat di analisa oleh peneliti bahwa dalam meningkatkan kualitas input pendidikan, upaya yang telah dilakukan oleh kepala serta jajaran MA 1 putri Annuqayah antara lain dengan melakukan seleksi terhadap santri-santri (siswa) yang akan masuk ke MA 1 putri Annuqayah, penyebaran pengumuman yang lebih luas melalui brosur dan website yang dimiliki oleh

MA 1 putri Annuqayah merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas input siswa, Bapak Afif Riadi dalam memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan MA 1 putri Annuqayah diputuskan dengan musyawarah bersama yang melibatkan segenap jajarannya dan para kyai PP Annuqayah. Hal ini dikatakn oleh Ngalim Purwanto, bahwa seorang pemimpin seharusnya lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan sendiri sehingga terciptalah hubungan dan kerja sama yang baik dan harmonis, saling membantu di dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan akan tercipta suasana kerja yang sehat.

Sedangkan dalam kerangka peningkatan disiplin, siswa dapat mengupayakan dan berusaha untuk melakukan hal-hal berikut seperti hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan aktif, mengerjakan tugas dengan baik, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya, memiliki kelengkapan belajar, mematuhi tata tertib sekolah, tidak meninggalkan sekolah tanpa izin dan lain-lain yang dapat meningkatkan disiplin siswa.

Selain itu MA 1 putri Annuqayah juga mengharuskan siswanya mengenakan seragam yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah baik warna ataupun modelnya. Pihak sekolah khususnya Staf TU bidang kesiswaan (Wardatun Hasanah dan Arba'ina), menyediakan seragam bagi siswa baru, dengan tujuan agar seragam yang dipakai siswa MA 1 putri Annuqayah sama baik dalam hal warnadan bentuknya.

Sri Minarti mengatakan bahwa disiplin dalam arti luas mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu siswa agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya. Dengan disiplin, siswa diharapkan bersedia tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas disekolah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Hal lain yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam rangka pembinaan kesiswaan seperti pengaturan tata tertib sekolah karena tata tertib merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa agar dapat mempraktikkan disiplin; pemberian promosi dan mutasi seperti dengan adanya kenaikan kelas yang merupakan perpindahan dari satu kelas ke-kelas lainnya yang lebih tinggi setelah melalui persyaratan tertentu yang telah dibuat dan norma tertentu juga yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sementara mutasi merupakan perpindahan siswa dari satu sekolah ke sekolah lainnya karena alasan tertentu. Mutasi harus dilakukan dengan prosedur tertentu dan mekanisme tertentu pula serta harus dicatat pada dua sekolah, sekolah asal dan sekolah yang dituju.

Kegiatan selanjutnya yang juga dapat dilakukan dalam rangka pembinaan kesiswaan adalah pengelompokan siswa. kegiatan pengelompokan siswa merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan setelah seorang siswa

dinyatakan lulus dan boleh mengikuti program pembelajaran di sekolah tertentu. Kegiatan pengelompokan ini dimaksudkan agar tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal dengan efektif dan efisien. Wujud dari kegiatan pengelompokan ini ialah pembagian siswa ke dalam kelas-kelas maupun kelompok belajar tertentu dengan alasan dan pertimbangan tertentu seperti tingkat prestasi yang dicapai sebelumnya dan lain sebagainya. Kelas yang disediakan di Ma 1 pi Annuqayah ada 26 rombongan kelas mulai kelas X-XII, yang terdiri dari jurusan IPA, APS, Bahasa, dan Keagamaan, sebagaimana dijelaskan pada bab IV mengenai gambaran umum MA 1 putri Annuqayah.

Dijelaskan pada bab II yang mengatakan bahwa salah satu komponen dalam belajar mengajar adalah bimbingan dan pembinaan siswa. Sistem manajemen sekolah mengharuskan adanya layanan yang diprioritaskan untuk memberikan bimbingan kepada siswanya. Bimbingan ini tidak hanya bersangkutan pada mata pelajarannya saja, tapi bisa lebih luas. Bisa mengenai problem pribadi, pergaulan sampai masalah keluarga siswa. Hal ini diharapkan agar siswa dapat berkembang secara menyeluruh, tidak hanya yang bersifat pengajaran saja.

Bimbingan menurut Hadari Nawawi adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan

memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Kenakalan yang biasa dilakukan oleh siswa MA 1 putri Annuqayah ini biasanya, membolos, menurut pantauan dari pihak madrasah kasus bolos hanya terjadi beberapa kali saja, karena siswa MA 1 putri Annuqayah diwajibkan untuk tinggal di pesantren yang ada di lingkungan madrasah tersebut.

Menjaga agar siswa menjadi lebih disiplin biasanya siswa yang melanggar peraturan ini diberi sanksi. Sanksi yang diberikan ini bermacam-macam, ada yang sifatnya memberikan motivasi, sampai pada hukuman yang berifat pada hukuman yang bersifat fisik seperti membersihkan lingkungan madrasah, berdiri didepan kelas, bersih-bersih kamar mandi, juga membuat pernyataan. Pelaksanaan tugas hukuman di MA 1 putri Annuqayah memang tidak ada pengadilan siswa, yang ada hanya kebijakan oleh guru BK dan penambahan point pada buku tata tertib yang dimiliki oleh siswa MA 1 putri Annuqayah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sri Minarti, bahwa dengan adanya disiplin, siswa diharapkan bersedia tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesiapan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas di sekolah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Merasa perlunya sebuah bimbingan dan perhatian terhadap remaja dalam hal ini adalah siswa, maka pihak MA 1 putri Annuqayah juga melakukan bimbingan dan juga pendampingan dalam menyelesaikan persoalan yang dialami oleh siswanya.

Bimbingan pribadi meliputi bagaimana menjadi orang yang lebih bertakwa dan beriman pada Allah. Layanan bimbingan yang berhubungan dengan sosial adalah kelanjutan dari bimbingan kepribadian, yaitu dengan memberikan pengarahan dan bekal pada siswa soal sopan-santun, tata karma, sadar hukum, dan juga pelaksanaan nilai-nilai agama di masyarakat, sehingga siswa ketika masuk kemasyarakat tidak canggung dan tidak dikucilkan sebagai kelas asosial.

Aspek bimbingan yang berkaitan dengan belajar menjadi rutinitas yang sering sekali banyak keluhan dari para siswa, mulai dari pemahaman materi pelajaran, sampai pada pola belajar yang efektif, mulai dari pendampingan kelompok sampai pada pendampingan terhadap individu yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Layanan bimbingan karir di MA 1 putri Annuqayah sebagai bentuk layanan yang berhubungan dalam tugas pendampingan akhir untuk siswa kelas XII, khusus bagi siswa yang ingin langsung kerja ada semacam pemantapan orientasi kedepannya, mereka mau bekerja seperti apa, dan bakat apa yang akan dikembangkan.

Selain memberikan bimbingan pada siswa MA 1 putri Annuqayah juga menerapkan disiplin pada siswanya. MA 1 putri Annuqayah ini menggunakan peran guru dalam menjalankan disiplin madrasah. Peranan

guru sangat penting karena guru dapat menjadi model. Untuk membuat siswa mempunyai disiplin yang tinggi, maka guru harus mampu menjadi contoh atau panutan bagi siswa-siswanya. Misal memakai aksesoris yang mencolok, dan bagi bapak guru tidak boleh berambut gondrong apalagi pakai pewarna rambut. Dengan penegakan peraturan tentang tata tertib sekolah diharapkan siswa lebih disiplin dan bisa lebih terarah.

Tujuan yang ingin dicapai MA 1 putri Annuqayah dalam melaksanakan disiplin ini adalah agar siswa mampu mengontrol segala bentuk aktifitas yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun dengan masyarakat luas, sehingga bisa memfilter mana yang baik dan mana yang buruk, dan kedepannya tidak menjadi musuh bagi masyarakat.

Selain itu upaya yang dilakukan MA 1 putri Annuqayah dalam meningkatkan kualitas input dan outputnya ialah dengan memberikan tambahan les yang mencakup beberapa hal, baik itu yang mendukung pelajaran formal ataupun untuk meningkatkan *skill* yang dimiliki oleh siswa MA 1 putri Annuqayah, diantara: 1) Seni Baca al-Qur'an (Tilawah), 2) Bimbingan baca kitab kuning dengan metode MKKT, 3) Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK) dan Sharraf, 4) Rumah Peduli, 5) Les Fisika, Kimia dan Biologi bagi Jurusan IPA, 6) Les Ekonomi-Akuntansi dan Geografi bagi Jurusan IPS, 7) Club Penerjemah Bahasa Arab & Inggris, 8) Musytarikhah Al-Arabiyyah, 9) Komunitas Menulis, 10) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), 11) English Communities, 12) Home Visit, 13) Palang Merah Remaja, 14)

Pramuka, 15) Club Pecinta lingkungan (Pupuk Organik, Tanaman Obat dan daur Ulang Kertas).

Fasilitas yang disediakan untuk siswa memadai sebagaimana peneliti sebutkan bahwa jumlah siswa MA I Annuqayah Putri yang cukup besar ini harus didukung oleh kelengkapan sarana belajar yang baik dan memadai. Sarana yang dibutuhkan adalah ruang kelas, ruang perpustakaan dan buku-buku yang memadai, alat peraga dan media audiovisual, maupun gedung dan peralatan praktikum IPA serta Laboratorium bahasa. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal sesuai dengan visi, misi dan tujuan, MA I Pi Annuqayah melengkapi sarana pendidikannya, baik itu yang berupa ruangan kelas ataupun hal yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sebagaimana peneliti melihat keadaan MA 1 putri Annuqayah mengenai fasilitas yang disediakan jauh lebih lengkap ketimbang tahun-tahun sebelumnya. Hal ini akan mempermudah siswa dan guru dalam menyampaikan materi pada siswa MA 1 putri Annuqayah, sehingga menghasilkan output yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam meningkatkan kualitas input dan outputnya, MA 1 putri Annuqayah juga mengirimkan siswa yang berbakat untuk mengikuti perlombaan, baik yang terkait dengan mata pelajaran ataupun lomba yang terkait dengan *skill* siswa MA 1 putri Annuqayah. Adapun tujuan diikutsertakannya siswa MA 1 putri Annuqayah dalam berbagai bidang lomba

ialah untuk meningkatkan percaya diri, dan untuk menunjukkan bahwa siswa MA 1 putri Annuqayah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan lain, baik yang ada di daerah kabupaten ataupun Profinsi.

Hal ini juga dipertegas dengan adanya data seperti foto, dan dokumentasi mengenai prestasi yang diraih oleh siswa MA 1 Putri Annuqayah. Adapun prestasi yang diraih diantaranya: 1) juara I debat b. Arab tingkat ulya MQK se-jawa timur th. 2013, 2) Juara II debat bahasa indonesia se-Madura pada FCB V bem INSTIKA th. 2013, 3) juara harapan I baca kitab turats MQK se-Jawa Timur tingkat Ula Majlis Nahwu MQK se-Jawa Timur th. 2013, 4) juara harapan I baca kitab turats MQK se-Jawa Timur tingkat Wustho Majlis Tarikh se-Jawa Timur th. 2013, 5) juara harapan II baca kitab Turats MQK se-Jawa Timur tingkat Wustho Majlis Ushul Fiqh se-Jawa Timur th. 2013.

Memotivasi siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak MA 1 putri Annuqayah baik motivasi yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar ataupun motivasi yang diberikan oleh kepala MA 1 putri Annuqayah ketika pelaksanaan upacara. Sebagaimana yang dilihat oleh peneliti ketika kepala MA 1 putri Annuqayah memberikan wejangan dan motivasi ketika upacara yang berlangsung pada hari Senin, 17 Maret 2014.

Dan memberikan arahan kepada siswa yang ingin melanjutkan disini adalah tugas Bimbingan dan Konseling BK di MA 1 putri Annuqayah bertujuan membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal yang salah satunya berkaitan dengan karier. BK memberikan arahan kepada siswa

mengenai sekolah tinggi mana yang sesuai dengan kebutuhan siswa baik dari segi finansial dan *skill* yang dimiliki. Biasanya pihak MA 1 putri Annuqayah bekerja sama dengan beberapa PT. negeri ataupun swasta untuk memperkenalkan PT nya khususnya kepada kelas XII, mengenai program/jurusan yang disediakan di PT. tersebut.

Dari hasil paparan data pada bab IV diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan arahan kepada siswa dalam memilih PT. dan jurusan/program yang sesuai merupakan salah satu upaya yang diberikan oleh pihak MA 1 putri Annuqayah, sehingga dengan demikian akan berdampak terhadap hasil output dan outcome yang dihasilkan oleh MA 1 putri Annuqayah, yang menunjukkan bahwa MA 1 putri Annuqayah dapat bersaing dengan sekolah unggulan lain yang ada di daerah Sumenep mengenai lulusan yang diterima di berbagai Universitas, baik Negeri ataupun Swasta.

C. Implikasi dari implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas output di Madrasah Aliyah 1 Perti pondok pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

Meningkatkan kualitas output pendidikan dapat dilihat dari hasil yang dicapai yaitu lulusan yang diperoleh dari proses pendidikan. Berkaitan dengan output pendidikan dikatakan berkualitas tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi, indikator output berkualitas menurut Dafit Hermawan, meliputi: 1). Nilai UAS dan UN mengalami peningkatan, 2). Kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah meningkat, hal ini dibuktikan dengan semakin sedikit siswa yang melanggar

peraturan sekolah. Kualitas sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berkaitan seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Madrasah Aliyah I Annuqayah Putri sejak tahun pelajaran 2008-2009 menerapkan double standart kelulusan. Yaitu lulus Ujian Nasional dan Ujian Lokal. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kualitas keilmuan lulusan MA I Annuqayah Putri.

Nilai UN dan UAMBN mengalami peningkatan stiap tahunnya, pada tahun ajaran 2011/2012 nilai rata-rata UN dan UAMBN untuk jurusan Keagamaan: 7.5, Ilmu Pengetahuan Alam: 7.5, Bahasa: 7.5, dan Ilmu Pengetahuan Sosial: 7.5. Sedangkan pada tahun ajaran 2012/2013 nilai rata-rata UN dan UAMBN mengalami peningkatan yanki untuk jurusan Keagamaan: 8.0, Ilmu Pengetahuan Alam: 7.6 Bahasa: 7.8, dan Ilmu Pengetahuan Sosial: 8.0. Untuk prosentase kelulusan tiap tahunnya, Alhamdulillah dalam kurun waktu 2 tahun terakhir MA 1 putri Annuqayah siswi-siswinya lulus 100%, yaitu pada tahun ajaran 2011/2012 dan tahun ajaran 2012/2013. Dalam hal ini kepala MA 1 putri Annuqayah beserta jajarannya (guru, komite sekolah, kepala sekolah dan bagian kurikulum) bermusyawarah bersama dalam menentukan standar kelulusan dan pengambilan keputusannyapun diambil dari hasil musyawarah tersebut.

Sedangkan untuk persaingan kelulusan dengan sekolah lain dalam hal untuk masuk ke perguruan tinggi Negeri, MA I putri Annuqayah tidak perlu diragukan lagi data menunjukkan bahwa lulusan MA I putri Annuqayah

diterima di beberapa Universitas terkemuka di Indonesia seperti UNAIR, UNITOMO, UMM, UNIJ, UNISMA, UIN Sunan Kalijaga, UIN Malang, UGM, UIN Sunan Ampel dan perguruan tinggi lainnya seperti UNIJA, UNIJ, STAIN, UNIOYO, UNIPDU, dan jurusan Akbid. serta Akper. dari berbagai Universitas dan Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKES). Dalam hal agama dan kemasyarakatan jelas lebih diunggulkan dari pada sekolah lain, karena santri-santri pondok pesantren Annuqayah sebelum lulus dan keluar dari pesantren sudah dibekali hal itu, seperti keahlian berorganisasi, keahlian imam dan tahlil, keahlian mengajar (Amaliyah Tadris), keahlian berwirausaha, life skill dan lain-lain sebagai bekal kelak dimasyarakat. Hal ini dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Annuqayah dan jajarannya agar kelak santri-santri yang telah lulus dari pesantren tidak menjadi sampah masyarakat atau pengangguran. Melainkan mampu dan dapat mengamalkan apa-apa yang telah diperolehnya semasa belajar di pondok pesantren Annuqayah.

Sedangkan berkaitan dengan prestasi yang telah dicapai oleh siswa MA I putri Pondok Pesantren Annuqayah cukup membanggakan di berbagai bidang kejuaraan. Siswa MA I putri PP Annuqayah mulai dari kelas X-XII Aliyah telah memperoleh dan mengoleksi trofi dari berbagai macam kejuaraan, mulai dari kejuaraan tingkat Kecamatan, tingkat Kabupaten, tingkat Propinsi dan tingkat Nasional, diantaranya:

1. Juara I Debat Bahasa Arab Tingkat Ulya MQK Se-Jawa Timur (2013)
2. Juara I lomba Cerpen Seminar Kepenulisan SMAT PP. Darul Ulum Banyuwangi se-Madura (2012)

3. Juara I lomba LKTI Seminar Kepenulisan SMAT PP. Darul Ulum Banyuwang se-Madura (2012)
4. Juara I Essai se-Kabupaten Sumenep (2011)
5. Juara I Lomba Baca Kitab Turats Musabaqah Qiro`Tul Kutub Se-Jawa Timur di Paiton (2011)

Pepatah mengatakan “barang siapa menanam, ia juga pasti akan menuai”. Maksud dari pepatah tersebut, bahwa apa yang dilakukan oleh MA 1 putri Annuqayah berupa perencanaan yang berbentuk Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), Pada dasarnya perencanaan yang dilakukan oleh MA 1 putri Annuqayah ialah untuk mencapai prestasi siswa dan membawa perubahan yang lebih baik bagi lembaga MA 1 putri Annuqayah.

Adapun implikasi dari manajemen peningkatan kualitas input pendidikan di MA 1 putri Annuqayah, memberi pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan (siswa) di MA 1 putri Annuqayah. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan jumlah pendaftaran atau calon siswi baru. Dari data yang ada, tahun ajaran 2010/2011 jumlah pendaftar 400, kemudian pada tahun ajaran 2013/2014 jumlah pendaftar mencapai 574. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat di sekitar kota sumenep banyak yang mempercayakan anaknya terhadap MA 1 putri Annuqayah
2. Banyaknya prestasi yang diraih oleh siswi MA 1 putri Annuqayah dalam tingkat regional maupun nasional, baik dalam prestasi akademik dan prestasi bidang non akademik.

3. Tingkat lulusan siswi MA 1 putri Annuqayah yang mencapai 100% dan jumlah nilai rata-rata dari empat mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 7,5 dan pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah 8,0.

Pencapaian berbagai prestasi dan penghargaan di atas sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai oleh semua komponen yang ada di MA 1 putri Annuqayah. Untuk mempertahankan beberapa indikator mutu pendidikan diatas, agar tetap mampu dipertahankan atau bahkan meningkat dari tahun sebelumnya, tentunya diperlukan lembaga atau tin yang selalu konsisten mengontroll mutu pendidikan di MA 1 putri Annuqayah.

Secara garis besar ada dua macam kontrol mutu yang dilakukan di MA 1 putri Annuqayah, yaitu kontrol mutu internal dan eksternal. Kontrol mutu internal adalah kontrol yang dilakukan sendiri oleh oleh pihak internal MA 1 putri Annuqayah terhadap mutu MA 1 putri Annuqayah. Adapun bentuk kontrol mutu internal adala sebagai berikut:

1. Dilakukan langsung oleh kepala sekolah berupa supervisi
2. Kepala sekolah bersama semua komponen MA 1 putri Annuqayah, mengadakan rapat umum setiap bulan, yang pembahasannya berhubungan dengan permasalahan di MA 1 putri Annuqayah secara umum
3. Mengadakan rapat pleno kelas, yaitu rapat yang hanya melibatkan wali kelas, guru BK, guru agama dan semua urusan serta wakasek, permasalahan yang diangkat berkaitan dengan persoalan siswa dan persoalan sekolah secara khusus

Kemudian kontrol mutu eksternal, adalah kontrol yang dilakukan oleh pengawas binaan yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan agama kabupaten. Adapun yang dikontrol ialah berkaitan dengan manajemen dan pembelajaran yang ada di MA 1 putri Annuqayah.



BAB VI

PRNUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memperhatikan deskripsi yang terdahulu, yakni dari bab I sampai bab IV tentunya dapat ditarik benang merah sebagai kesimpulan. Kesimpulan ini maksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi, dalam kaitannya dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas input dan output madrasah aliyah 1 putri pondok pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen kesiswaan yang berlangsung di MA 1 putri Annuqayah tergolong cukup baik, dimana konsep dalam manajemen kesiswaan yang dimulai dari: (a) perencanaan siswa baru, meliputi: perencanaan penentuan daya tampung sekolah dan jumlah siswa baru yang akan diterima, (b) pelaksanaan penerimaan siswa baru, meliputi: waktu dan syarat pendaftaran serta waktu dan materi tes seleksi, orientasi siswa baru, pendataan kemajuan siswa, pengaturan tingkat, mutasi, pengaturan organisasi siswa, (c) monitoring atau pengendalian, dan (d) evaluasi sudah diterapkan oleh semua civitas MA 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.
2. Dalam upaya yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output di Madrasah Aliyah 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk antara lain: (a) meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara: siswa MA 1 putri Annuqayah maksimal

datang pada jam 07.00 WIB serta mengenakan seragam, (b) Adanya bimbingan dan konseling untuk siswa yang memiliki masalah baik dalam proses pembelajaran ataupun masalah pribadi, (c) mengadakan tambahan belajar (les), (d) menambah fasilitas yang disediakan untuk siswa guna memadai dengan jumlah siswa MA 1 Pi Annuqayah, (e) mengirimkan siswa yang berbakat untuk mengikuti perlombaan, (f) memotivasi siswa, serta (g) memberikan arahan kepada siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Adapun implikasi dari implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas output di Madrasah Aliyah 1 putri Annuqayah Guluk-Guluk ialah (a) Prestasi Akademik mengalami peningkatan yang tercermin dari hasil nilai UN dan UAMBN yang semakin meningkat setiap tahunnya, (b) Prestasi Non Akademik berupa lomba yang diraih oleh siswa MA 1 putri Anuqayah mengalami peningkatan, seperti: juara I Debat Bahasa Arab Tingkat Ulya MQK Se-Jawa Timur (2013), juara I lomba Cerpen Seminar Kepenulisan SMAT PP. Darul Ulum Banyuanyar se-Madura (2012), dan juara I lomba LKTI Seminar Kepenulisan SMAT PP. Darul Ulum Banyuanyar se-Madura (2012). (c) Lulusan MA 1 putri Annuqayah diterima di perguruan tinggi Negeri ataupun Swasta, seperti UIN Malang, UNAIR, UNITOMO, UMM, UIN sunan Kalijaga, UGM, STIKES dll.

B. Implikasi Teoritis

Proposisi Pertama

Dalam Menjalankan manajemen kesiswaan Madrasah Aliyah khususnya dipesantren harus dilakukan dengan cara sistematis dan terarah yang dimulai dari: perencanaan siswa baru, pelaksanaan penerimaan siswa baru serta diadakan monitoring atau pengendalian untuk mengetahui kelemahan, kekurangan, dan kekuatan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan itu sendiri.

Lembaga pendidikan Islam yang tercermin dalam pesantren salaf selama ini dianggap tidak mampu menghasilkan output yang dapat bersaing dengan sekolah Negeri yang ada, padahal potensi unggul bersaing dengan sekolah Negeri ataupun swasta mampu dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan pesantren, tanpa meninggalkan tradisi yang ada di lembaga pendidikan Islam di pesantren, lembaga pendidikan Islam di pesantren mampu bersaing dengan lembaga pendidikan Negeri non pesantren. Untuk hal tersebut perlu kiranya pesantren melakukan manajemen kesiswaan yang baik dengan direalisasikannya perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dengan cermat, dan mengajak seluruh elemen civitas akademika untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Proposisi Kedua

Upaya yang dilakukan manajemen kesiswaan di madrasah aliyah meliputi: meningkatkan kualitas input, meningkatkan kedisiplinan siswa, bimbingan dan konseling, meningkatkan prestasi siswa dengan cara memotivasi siswa, serta memberikan arahan kepada siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, dengan harapan sekolah dapat meningkatkan kualitas input dan outputnya.

Upaya yang dilakukan lembaga pendidikan Islam di pesantren berkaitan dengan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output

nya antara lain dengan melakukan seleksi terhadap santri-santri (siswa) yang akan masuk, penyebaran pengumuman yang lebih luas melalui media yang tersedia, meningkatkan kedisiplinan siswa, bimbingan dan konseling, meningkatkan prestasi siswa dengan cara memotivasi siswa, serta memberikan arahan kepada siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hal ini akan berjalan dengan baik apabila dilakukan bersama oleh seluruh civitas akademika lembaga pendidikan Islam di pesantren, yang diawasi langsung oleh disorot pemimpin. Pemimpin seharusnya lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan sendiri sehingga terciptalah hubungan dan kerja sama yang baik dan harmonis, saling membantu di dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan akan tercipta suasana kerja yang sehat. Dengan demikian diharapkan lembaga pendidikan Islam di pesantren mampu menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dengan sekolah-sekolah Negeri ataupun Swasta lainnya.

Proposisi Ketiga

Pada dasarnya madrasah aliyah di pondok pesantren memiliki potensi untuk meningkatkan lulusan yang dihasilkan sehingga setara dengan sekolah Negeri lainnya.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan lembaga sosial yang banyak tumbuh di pedesaan dan perkotaan. Sebagai kerangka sistem pendidikan Islam tradisional, pesantren telah mengakar dalam kultur masyarakat Indonesia.

Tuntutan akan *out put* lembaga pendidikan Islam di pesantren yang bermutu semakin mendesak karena semakin ketatnya persaingan dalam lapangan kerja yang serasi dengan kebutuhan *stakeholders* pesantren. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu komitmen dan haaran bagi seluruh lembaga penyelenggara pendidikan (Islam).

Mengantisipasi perubahan-perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang semakin besar dan kompleks, maka lembaga pendidikan pesantren seyogyanya mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik lainnya, yang antara lain melalui peningkatan mutu pendidikan. *Stakeholders* pesantren mendambakan pendidikan untuk individu menjadi ulama' yang utama dan pertama, karena itu mereka memilih pesantren yang bagus dan layak untuk menjamin kemajuan individu dan keunggulan. Akan tetapi, pada tataran komunitas global pesantren dituntut juga untuk menghasilakn *output* yang sesuai dengan pertimbangan zaman.

C. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, temuan dan analisis, maka berikut implikasi praktis penelitian ini:

Pengelolaah siswa lembaga pendidikan Islam di pesantren pada dasarnya cenderung tradisional sehingga cenderung jauh dengan kondisi pendidikan yang berada diluar pesantren. Ada salah satu faktor yang menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pesantren selama ini kurang efektif dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain, yaitu pertama strategi

peningkatan mutu pendidikan pesantren lebih bersifat *in put oriented*. Strategi yang demikian lebih berstandar kepada asumsi bahwa jika semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti menyediakan kitab kuning dan media belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, dan tenaga kependidikan lainnya atau bahkan *in put* santri yang brilian, maka secara otomatis lembaga pesantren akan menghasilkan *output*.

Paradigma ini memberikan kesadaran bahwa perbaikan mutu pendidikan di pesantren bukan hanya fokus terhadap input melainkan juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan.

D. Saran

Saran ini merupakan bahan masukan dan pertimbangan yang ditujukan kepada semua pihak yang turut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan siswa, kepala sekolah dan para konsumen (masyarakat).

1. Penyelenggara dan pengelola pembinaan pendidikan untuk selalu bekerja lebih giat dan profesional dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk melahirkan SDM yang berkualitas dan selalu merencanakan semua kegiatan dengan baik dan terprogram.
2. Pengurus, kepala madrasah, guru-guru dan staf-staf yang lain di madrasah aliyah 1 putri Annuqayah hendaknya mengatur dan mengelola siswanya secara profesional dengan mengacu pada sistem manajemen kesiswaan secara utuh, serta berusaha untuk mengatasi problematika yang ada dengan baik dan bijaksana dalam mencari solusinya sehingga secara bertahap

madrasah aliyah 1 putri Annuqayah dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Para pengguna jasa pendidikan (masyarakat, wali murid, dan siswa) agar ikut memperhatikan dan ikut mensukseskan jalannya program pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.
4. Warga dan masyarakat agar ikut berperan dalam pengembangan pendidikan madrasah.



DAFTAR RUJUKAN

- Ar Rozy, Imam Fakhruddin Muhammad Bin Umar, *Tafsir Al Kabir*, Bairut: Darul Fikr Al Ilmiyah.
- Arikunto, Suharsimi, 1992, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, Jakarta Utara: CV. Rajawali.
- Anik, M Wafir, 2010, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMA Negeri I Kamal Bangkalan..* Tesis Malang, UIN Malang.
- Admodiwiro, Soegabio, 2000, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Arda Dizya Jaya.
- Al Barry, M. Dahlan, 2001, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Arloka.
- Arcaro, Jerome S., 2007, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Abdurrahman, Dudung, 2003, *Pengantar Motode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Sentosa.
- Budiono, Amirullah Haris, *Pengantar Manajemen*, Cet.I, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badudu, JS. dan Sutan M. Zain, 1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bafadal, Ibrahim, 2003, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Chafidz, Abdul, 1998, *Sekolah Unggul Konsepsi dan Problematikanya*, MPA No. 142, Juli 1998.
- Daryanto, M., 2001, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djauzak, Ahmad. 1993. *Petunjuk Penignkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahari, 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damasraya, Putra *Manajemen Kesiswaan; Bahan Ajar Diklat*, <http://elpramwidya.wordpress.com/2009/06/11/manajemenkesiswaan/#more-448>
- Departemen Agama RI, 1983, *al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Pelita III.
- , 2004, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, Jakarta:Depag.

- Daryanto, M., 2001, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Echo, John M. dan Hasan Shadily, 1996, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. XXIII, Jakarta: PT Gramedia.
- Gunawan, Ary, 1996, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasan, M. Iqbal, 2002, *Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hadi, Sutrisno, 1982, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Imron, Ali, 2011, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara,
- J., Supranta, 1997, *Metode Riset*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kusairi, 2011, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lingkungan Berwawasan Iman dan Taqwa di SMA Negeri 1 Malang*, Tesis, Malang, UIN Malang.
- Kemenag, *Tingkat kelulusan ujian nasional (UN) Madrasah Aliyah (MA)*, <http://www.pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detilberita&id=6718#.UxQDXPtP2iY>
- Muslim, Muhammad, 2012, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTsN Tempursari Kabupaten Lumajang*. Tesis, Malang, UIN Malang.
- Mulyasa, E., 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet. III dan IV, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muakrom, Khadiq, 2012, *Pola Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Sukorejo Kendal*. Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo.
- Manarti, Sri, 2011, *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar_Ruzz Media.
- Margono, S., 2004, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhajir, Noeng, 1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nazir, Moh., 1998, *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nawawi, Hadari, 1986, *Administrasi dan Organisasi Pembimbingan Dan Penyuluhan*, Cet.II, Jakarta: Ghlmia Indonesia.
- Purwanto, Ngalim, 2006, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patalima, Hamid, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Partanto, Pius A & M Dahlan Al-Barry, 2001, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Purwanto, Ngalim, 1995, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. VII, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rohani Ahmad. dkk, 1991, *Pengelolaan pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Surakhmad, Winarno, 1990, *Dasar-dasar dan Tehnik Research*, Bandung: Tarsito Karya.
- Suwignyo, Agus, 2008, *Pendidikan Tinggi dan Goncangan Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetopo, Hendyat, 1989, *Administrasi Pendidikan*, Cet.II, Malang: IKIP Malang.
- Suwari, 2007, *Kepemimpinan Kiai dalam Memotivasi Sumber Daya Manusia di Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi Kasus di PP. Nurul Qadim dan Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*, Tesis, Malang, UIN Malang.
- Schoderbek, Peter P., 1988, et.al., *Management*, Florida: Harcourt Brace Jovanovich Inc.
- Soetopo, Hendyat, 1989, *Administrasi Pendidikan*, cet II, Malang: IKIP Malang.
- Siagin, Harbangan, 1989, *Administarsi Pendidikan suatu Pendekatan Sistemik*, Cet.I, Semarang: PT Satya Wacana.
- Sutiana, Oteng, 1989, *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa.
- Sukardi, Dewa ketut, *Pengantar Teori Konseling (Suatu Uraian Ringkas)*, Jakarta: Ghlmia Indonesia.
- Shihab, Quraish, 1999, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan.
- Supriyanto, A., *Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi*, November 1997, Jilid 4, IKIP.

Sudrajat, Akhmad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, http://www.duniaguru.com/index.php?option=com_content&task=view&id=448&Itemid=29

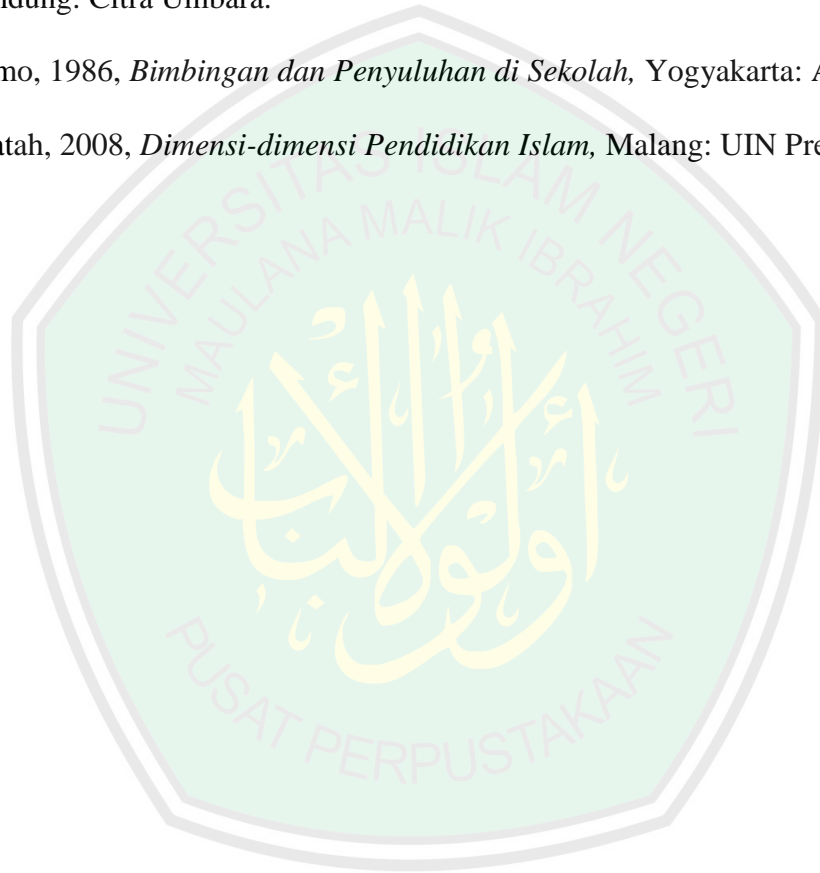
Umiarso & Nur Zazin, 2011 *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*, Semarang: RaSAIL.

Umaedi, 1999, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Direktur Pendidikan Menengah dan Umum*, April, 1999.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara.

Walgito, Bimo, 1986, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset.

Yasin, A. Fatah, 2008, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Press Malang.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Gambar Pemenang lomba yang diselenggarakan
oleh Al-Amien Prenduan Sumenep



St. Zakiah Aji

Juara II Baca Puisi Arab



Safitri

Juara II Story Telling



Nur Fiatin Hafidhah

Juara III Pidato Bhs Inggris



Malihah

Juara I Bercerita Bhs Arab



Wiamidah Hasanah

Juara I Bhs Arab

Lampiran II

Gambar Kondisi Bangunan MA I Putri Annuqayah



Lampiran III

Gambar Ruang TU MA I Putri Annuqayah



Gambar Peneliti dengan Perwakilan Pengurus OSIS MA I Putri Annuqayah



Lampiran IV

Daftar Nilai Ujian Nasional (UN) Madrasah Aliyah 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep 69463 Tahun Pelajaran 2011-2012

NO	NAMA PESERTA	NILAI RAT-RATA	JURUSAN
1	Badriyah	7,5	Keagamaan
2	Darul Hikmah	8,0	Keagamaan
3	Desy Retno Utari	8,0	Keagamaan
4	Ernawati	7,3	Keagamaan
5	Laily Ahadiyah	7,5	Keagamaan
6	Lusiana Dewi	9,0	Keagamaan
7	Nurul Faizin	7,6	Keagamaan
8	Rohmah	8,0	Keagamaan
9	Rohmawati	7,2	Keagamaan
10	Saadatul Abdiyah	8,0	Keagamaan
11	Siti Fatimatus Zahroh	7,7	Keagamaan
12	Siti Holilah	7,3	Keagamaan
13	Siti Musyarrofah	7,2	Keagamaan
14	Sri Kusmiati	8,2	Keagamaan
15	Sri Wahyuningsih	8,3	Keagamaan
16	Syara Aulia Rahma	7,3	Keagamaan
17	Syarifatul Ulfa	7,9	Keagamaan
18	Aisy Fattahul Alim	8,0	Keagamaan
19	Anisa	7,1	Keagamaan
20	Ahnurrohman	7,2	Keagamaan
21	Anisa Primiswati	7,3	Keagamaan
22	Annisa Usman	8,1	Keagamaan
23	Afifatul Aini	7,7	Keagamaan
24	Alia Agustin	8,4	Keagamaan
25	Bahriroh	7,3	IPA
26	Deni Nur Azizah	7,7	IPA
27	Elok Trisnawati	7,8	IPA
28	Fadilah	8,2	IPA
29	Fatmawati	7,4	IPA
30	Fitria Ningsih	7,7	IPA
31	Hamidah	8,3	IPA
32	Hamlatul Hasanah	7,9	IPA
33	Harisah	8,1	IPA
34	Hayati	7,7	IPA
35	Imamatus Shalihah	7,6	IPA
36	Iqomatul Lailiyah	8,2	IPA
37	Isti'anah	7,2	IPA
39	Istiyana	7,9	IPA
40	Iswati	8,1	IPA
41	Jamilatul Hasanah	8,5	Bahasa
42	Juma'ani	7,1	Bahasa
43	Kaifiyatul Khiyarah	8,1	Bahasa
44	Khoiriyah	7,2	Bahasa
45	Kholifatus Sa'diyah	7,7	Bahasa
46	Mahtubah	7,3	Bahasa
47	Maisyah	8,8	Bahasa

48	Masruroh	7,6	Bahasa
49	Maswiyah	7,8	Bahasa
50	Matlubah	7,4	Bahasa
51	Munawarah	7,3	Bahasa
52	Nafiah	7,5	Bahasa
53	Nailatur Rahmah	7,4	Bahasa
54	Nur Hasanah	7,7	Bahasa
55	Nur Hasanah	7,6	Bahasa
56	Nur Indah Sari	7,5	Bahasa
57	Shofiyatuddiana	8,6	Bahasa
58	Nuriyatul Maziyah	7,7	Bahasa
59	Nurul Hasanah	7,8	Bahasa
60	Nuzulah	8,1	IPS
61	Raudatul Jannah	7,2	IPS
62	Ririn Roki'ah	7,1	IPS
63	Sa'idah	8,0	IPS
64	Silfiyah	7,7	IPS
65	Sitti Rohilah	7,1	IPS
66	Sofiyatun	7,9	IPS
67	Sri Wulandari	7,8	IPS
68	Sukainah	8,1	IPS
69	Ulfatul Jannah	8,4	IPS
70	Wardatul Hasanah	8,3	IPS
71	Zakiyah	7,7	IPS
72	Fitriya	7,6	IPS
73	Genduk Yuliana	8,2	IPS
74	Hikmah Apriliyanti	7,8	IPS
75	Hikmatul Maula	7,0	IPS
76	Ikhlasul Amal	8,2	IPS
77	Jumiatus Soleha	7,7	IPS
78	Mahmudah	7,3	IPS
79	Mardiana	7,1	IPS
80	Mutmainnah	8,0	IPS
81	Nikmatus Zahroh	7,2	IPS
82	Norita Aini	8,1	IPS
83	Nur Saidah	8,2	IPS
84	Nurul Holisoh	7,3	IPS
85	Nurul Istiqomah	6,2	IPS
86	Rahmaniya	7,8	IPS
87	Rochmatul Ummu	7,8	IPS
88	Siti Khoirunnisa' As Sa'adah	8,0	IPS
89	Siti Sumiati	7,0	IPS
90	Siti Ubaidah	7,1	IPS
91	Suciana Azizah	7,0	IPS
92	Siti Rohmah	7,8	IPS
93	Tri Prasetyo B	7,7	IPS
94	Umami Salamah	7,8	IPS
95	Ulfa Faizah	8,0	IPS
96	Umami Kulsum	8,0	IPS
97	Wardatul Toyyibah	7,7	IPS
98	Yusi Apriyanti	7,9	IPS
99	Zafrillah Jamil	8,4	IPS
100	Zahrotul Kamiliyah	7,9	IPS

Daftar Nilai Ujian Nasional (UN) Madrasah Aliyah 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep 69463 Tahun Pelajaran 2012-2013

NO	NAMA PESERTA	NILAI RAT-RATA	JURUSAN
1	Al-Ubaidah	8,5	Keagamaan
2	Atiyatuh Mukhlisah	8,2	Keagamaan
3	Baituhah	8,4	Keagamaan
4	Dewi Yuliana Al-laila	8,3	Keagamaan
5	Durratun Nasikhah	8,5	Keagamaan
6	Elfiana	9,0	Keagamaan
7	Fatliliyah	7,6	Keagamaan
8	Filatul Karimah	8,2	Keagamaan
9	Fitriyah	8,2	Keagamaan
10	Hj. Noer Lailatul Jamilah	8,0	Keagamaan
11	Istriani	8,7	Keagamaan
12	Jauharatus Shalihah	8,3	Keagamaan
13	Jazilawati	8,2	Keagamaan
14	Kamilah	8,2	Keagamaan
15	Khalifah	8,3	Keagamaan
16	Khairuzzah	8,3	Keagamaan
17	Khalilah	7,9	Keagamaan
18	Khazaimah	8,0	Keagamaan
19	Kuswatul Mufida	8,1	Keagamaan
20	Luluatul Mabrushah	8,2	Keagamaan
21	Mahfudhah	8,3	Keagamaan
22	Maisarah	8,1	Keagamaan
23	Mamnunah	8,7	Keagamaan
24	Masbahah	8,4	Keagamaan
25	Ahlul Maghfirah	7,8	IPA
26	Ainur Rahmah	7,7	IPA
27	Aisyatul Istianah	8,6	IPA
28	Alfin Maghfirah	8,2	IPA
29	Amalia jufri	7,7	IPA
30	Atikatur Rahmania	7,9	IPA
31	Fitriatun	7,5	IPA
32	Habibah Asyyarifah	7,9	IPA
33	Hakimatur Romlah	8,1	IPA
34	Hasanah	7,9	IPA
35	Hikmah Lia Barokah	8,0	IPA
36	Ike Lukma Ningsih	8,2	IPA
37	Indah Kumala Sari	8,2	IPA
39	Ismatin	7,9	IPA
40	Itriyah	7,6	IPA
41	Ainiyah R	7,5	Bahasa
42	Almaratus shalihah	7,4	Bahasa
43	Alfiatus shalihah	7,6	Bahasa
44	Ana Fifitratin Nafisah	7,3	Bahasa
45	Atika Suli	7,9	Bahasa
46	Atiyatul Karimah	7,4	Bahasa
47	Dita Rahmani	7,8	Bahasa
48	Khairiyani	7,6	Bahasa

49	Haqiqatus Sa'adah	7,8	Bahasa
50	Helmawati	7,3	Bahasa
51	Ika Supyani	7,6	Bahasa
52	Jauharotun Naqiyah	7,6	Bahasa
53	Khalilatur Rasyidah	7,3	Bahasa
54	Nuzizatul Maukunah	7,8	Bahasa
55	Mariyatul Khumaira'	7,6	Bahasa
56	Maziyatur Rahmah	7,5	Bahasa
57	Mir'atul Amalia	7,6	Bahasa
58	Muflihah	7,2	Bahasa
59	Nur Hidayati	7,8	Bahasa
60	Afifah	8,1	IPS
61	Alfi Nur Hasanah	7,9	IPS
62	Alfiatul Hasanah	7,9	IPS
63	Ana Ni'matus shabirah	7,9	IPS
64	Fatimatuz Zahrah	8,1	IPS
65	Fitri Nur Fadilah	8,1	IPS
66	Fitriyah	7,9	IPS
67	Hailis Nur Jannah	7,8	IPS
68	Hafidhah	8,1	IPS
69	Halimatus Sa'diyah	8,2	IPS
70	Hatitin	8,3	IPS
71	Khusnul Khatimah	8,3	IPS
72	Imratun Jamilah	7,6	IPS
73	Khairatul Ainiyah	7,6	IPS
74	Khalilatun Nuraniyah	7,8	IPS
75	Lusi Yanti	8,0	IPS
76	Maimunatul Muna'amah	8,2	IPS
77	Mal'atul Muthmainnah	7,7	IPS
78	Masroatul Khairiyah	8,3	IPS
79	Maghfirah	8,1	IPS
80	Mumfarjiah	8,0	IPS
81	Munfarjiah	8,2	IPS
82	Muslihatin	8,1	IPS
83	Mutatun	7,9	IPS
84	Nafhatus Siddiqah	8,3	IPS
85	Nida Ar-Rabani	8,2	IPS
86	Nur Aini	7,8	IPS
87	Nur Anisah	7,8	IPS
88	Nur Wiqayah	8,0	IPS
89	Nur Bayyinah	8,0	IPS
90	Nurus Shalihah	8,1	IPS
91	Patwatun Hasanah	8,0	IPS
92	Rofi'atul Hasanah	7,8	IPS
93	St. Hamidah	7,7	IPS
94	Syiddatun	7,8	IPS
95	Trindani	8,0	IPS
96	Milayatul Istianah	8,0	IPS
97	Yuliantini	7,7	IPS
98	Zahratul Jannah	7,9	IPS
99	Zinatul Qulub	7,4	IPS
100	Zulfiatul Hasanah	7,9	IPS

